



PENDIDIKAN TASAWUF DI PONDOK PARSULUKAN  
DARUL FALAH KECAMATAN BARUMUN  
KABUPATEN PADANG LAWAS

TESIS

*Diajukan untuk Menengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**IAIN**  
PADANGSIDIMPUAN

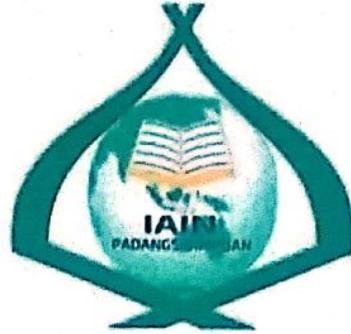
OLEH

ROHYAN  
NIM:1823100244

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
TA. 2020



MERKEPATI PUSAT PERPUSTAKAAN  
IAIN PADANGSIDIMPUAN



**PENDIDIKAN TASAWUF DI PONDOK PARSULUKAN  
DARUL FALAH KECAMATAN BARUMUN  
KABUPATEN PADANG LAWAS**

**TESIS**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*



TGL. TERIMA :	11 AUG 2020
ASAL :	Sbgk mhs iain pps
NO. KLAS :	K/1-781/2020/0159/PPS
NO. INDUK :	V2310.20.0154
JLH EKS :	1 EKS (01)

**OLEH**  
**ROHYAN**  
**NIM:1823100244**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
TA. 2020**



PENGESAHAN;



**PENDIDIKAN TASAWUF DI PONDOK PARSULUKAN  
DARUL FALAH KECAMATAN BARUMUN  
KABUPATEN PADANG LAWAS**

**T E S I S**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**OLEH**

**ROHYAN  
NIM:1823100244**

**PEMBIMBING I**

**Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag  
NIP. 19641013 199103 1 004**

**PEMBIMBING II**

**Dr. Erawadi, M.Ag  
NIP. 19720326 199803 1 002**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
TA. 2020**



### PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

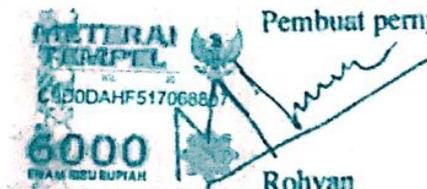
Nama : Rohyan  
Nim : 1823100244  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Tesis : PENDIDIKAN TASAWUF DI PONDOK PARSULUKAN DARUL FALAH KECAMATAN BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya serahkan ini adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali beberapa kutipan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa tesis ini merupakan plagiasi atau sepenuhnya dituliskan kepada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar kemaagisteran dan Ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan 17 Juli 2020

Pembuat pernyataan,



Rohyan  
Nim. 1823100244



**HALAMAN PERSYARATAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan,  
saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Rohyan  
Nim : 1823100244  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : **PENDIDIKAN TASAWUF DI PONDOK PARSULUKAN DARUL FALAH KECAMATAN BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : 17 Juli 2020

Yang Menyatakan



6000  
RUPIAH

  
Rohyan  
Nim. 1823100244



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

[www.pascastainpsp.pusku.com](http://www.pascastainpsp.pusku.com) [email.pascasarjana\\_stainpsp@yahoo.co.id](mailto:email.pascasarjana_stainpsp@yahoo.co.id)

**DEWAN PENGUJI**

**UJIAN MUNAQOSYAH TESIS**

Nama : Rohyan

NIM : 1823100244

Judul Tesis : PENDIDIKAN TASAWUF DI PONDOK  
PARSULUKAN KECAMATAN BARUMUN  
KABUPATEN PADANG LAWAS

No	Nama	Tanda Tangan
5.	Dr. Erawadi, M.Ag (Ketua/Penguji Bidang Umum)	
6.	Dr. Magdalena, M.Ag (Sekretaris/ Penguji Bidang PAI)	
7.	Drs. H. Muhammad. Darwis Dasopang, M.Ag (Anggota/Penguji Utama)	
8.	Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	

Pelaksanaan Sidang Munaqosyah:

Di	: Padangsidimpuan
Tanggal	: 17 Juli 2020
Pukul	: 14.00 s.d 17.00 WIB
Hasil/Nilai	: 92, 25 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)	: 3,73
Predikat	: <b>Cumlaude</b>



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

[www.pascastainpsp.pusku.com](http://www.pascastainpsp.pusku.com) email: [pascasarjana\\_stainpsp@yahoo.co.id](mailto:pascasarjana_stainpsp@yahoo.co.id)

**PENGESAHAN**

**JUDUL TESIS : PENDIDIKAN TASAWUF DI PONDOK PARSULUKAN  
KECAMATAN BARUMUN KABUPATEN PADANG  
LAWAS**

**DITULIS OLEH : ROHYAN**

**NIM : 1823100244**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
Magister Pendidikan (M.Pd.)

Padangsidempuan, 17 Juli 2020  
Direktur Pascasarjana,

**Dr. Erawadi, M.Ag**  
NIP. 19720326 199803 1 002



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga Tesis ini dapat diselesaikan, dengan judul : “Pengelolaan Majelis Taklim Al-Hakimiyah Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas "Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, mudah-mudahan kita mendapat Syafaatnya dikemudian hari.

Tesis ini merupakan salah satu dari syarat untuk menyelesaikan studi S-2 di Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Penulis menyadari bahwa sebagai manusia biasa pasti mempunyai kelemahan dan kekurangan, sehingga apa yang tertulis dalam Tesis ini akan jauh dari kesempurnaan. Penulis dengan senang hati akan menerima saran dan kritik dari pihak manapun demi kemajuan bidang ilmu secara umum dan khususnya dunia pendidikan. Meski melalui banyak hambatan dan kendala dalam melakukan penelitian ini, namun berkat perjuangan, bantuan dan dorongan dari banyak pihak tesis ini dapat diselesaikan.

Oleh karena itu sepatutnya penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya juga memberikan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:



1. Bapak Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Pembimbing I peneliti dalam menyelesaikan penulisan tesis ini, banyak pikiran dan waktu yang tercurahkan dalam menyelesaikan tesis ini, semoga Allah membalas kebaikan beliau.
2. Bapak, Dr. Erawadi, M.Ag selaku Dosen Pembimbing II peneliti, semoga kebaikan bapak menjadi amal sholeh yang menjadi bekal untuk akhirat nanti.
3. Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan kepada penulis untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan program Magister Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Dr. Erawadi, M.Ag, selaku Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
5. Seluruh Bapak/Ibu Dosen serta Staf Administrasi Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan yang telah banyak membantu hingga terselesainya studi ini.
6. Teristimewa kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta, istri tersayang dan seluruh keluarga besar yang menjadi sumber motivasi bagi penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.
7. Bapak H. Muhammad Toha dan H. Fauzan Tsani Al-Hakimi selaku Pembina I dan Pembina II di Majelis Taklim Al-Hakimiyah Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas



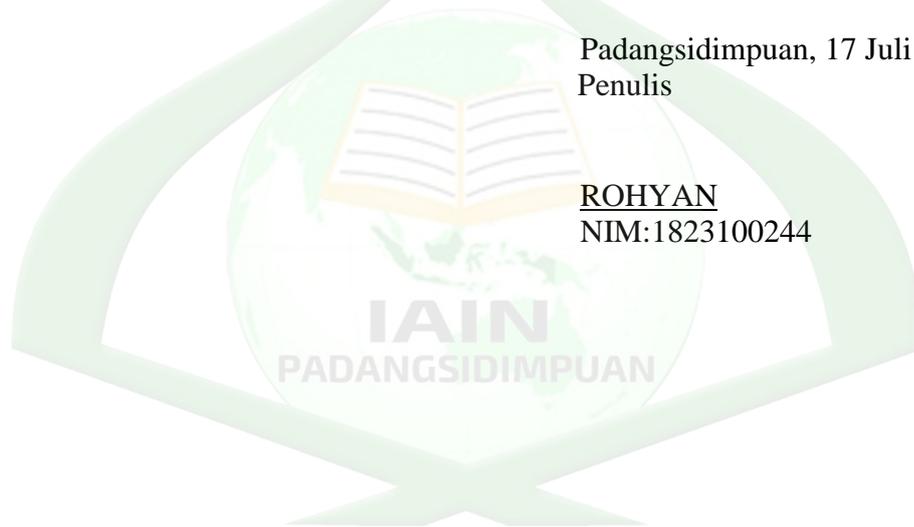
Begitu juga kepada seluruh informan yang telah berpartisipasi dalam mendapatkan data penelitian ini.

8. Bapak/ Ibu rekan perkuliahan yang telah banyak membantu penulis dalam peminjaman referensi serta masukan pengetahuan teknis penyusunan penelitian ini.

Terakhir pada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dan mendukung selama perkuliahan dan penyusunan Tesis ini. Semoga segala kebaikan dan keiklasan mereka semua mendapatkan balasan dari Allah Swt dan mudah-mudahan tesis ini mempunyai manfaat bagi pihak yang memerlukannya.Amin.

Padangsidimpuan, 17 Juli 2020  
Penulis

ROHYAN  
NIM:1823100244





## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian lain dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sistem Transliterasi Arab-Latin berdasarkan KB Materi Agama dan Materi P&K RI no. 158/1987 dan No. 054/b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Berikut ini daftar huruf Arab dan Translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Bā	B	-
ت	Tā	T	-
ث	Šā	Š	S (dngn titik di atasnya)
ج	Jīm	J	-
ح	Hā	Ḥ	H (dengan titik di bawahnya)
خ	Khā	Kh	-
د	Dal	D	-
ذ	Žal	Ž	Z ( dengan titik di atasnya)
ر	Rā	R	-
ز	Zai	Z	-
س	Sīn	S	-



ش	Syīn	Sy	-
ص	Ṣād	Ṣ	S (dengan titik di bawahnya)
ض	Dād	Ḍ	D (dengan titik di bawahnya)
ط	Ṭā	Ṭ	T (dengan titik di bawahnya)
ظ	Zā	Ẓ	Z (dengan titik di bawahnya)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	-
ف	Fā	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	Mīm	M	-
ن	Nūn	N	-
و	Wāwu	W	-
هـ	H	H	-
ء	Hamzah	..’..	Apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	Yā	Y	-

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.



- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	Dommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
	Fathah dan Wau	Au	a dan u

- c. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	nama	Huruf dan Tanda	Nama
	Fathah dan Alif atau Ya	Ā	a dan garis di atas
	Kasrah dan Ya	ī	i dan garis di bawah
	Dommah dan Wau	ū	u dan garis di atas

### 3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.



- a. *Ta marbutah* hidup yaitu *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
- b. *Ta Marbutah* mati yaitu *ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

#### 4. Syaddah (Tasydid)

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

#### 5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ا. namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.



- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

## **6. Hamzah**

Dinyatakan di depan daftar transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan a postrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan siakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

## **7. Penulisan kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupu huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bias dilakukan dengan dua cara : bisa dipisah perkata bias pula dirangkaikan.

## **8. Huruf Kapital**

Meskipun dalam system kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri san permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital itu untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisanm itu disatukan



dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## 9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.





## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSYARATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b> .....	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah .....	10
C. Batasan Istilah .....	10
D. Rumusan Masalah .....	12
E. Tujuan Penelitian .....	12
F. Manfaat Penelitian .....	13
G. Sistematika Pembahasan.....	14
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>16</b>
A. Kajian Teori .....	16
1. Tasawuf.....	16
a. Pengertian Tasawuf .....	16
b. Tujuan dan Manfaat Tasawuf.....	20
c. Ruang Lingkup Tasawuf .....	21
d. Tasawuf, Tarekat dan Suluk.....	24
2. Pendidikan Tasawuf .....	42
a. Pengertian Pendidikan Tasawuf .....	42
b. Komponen-komponen Pendidikan.....	43
1) Tujuan Pendidikan Tasawuyf.....	43
2) Murid.....	44
3) Guru .....	70
4) Materi Pendidikan .....	71
5) Metode Pendidikan .....	72



6) Media .....	72
7) Evaluasi .....	73
3. Pendidikan Tasawuf dalam Parsulukan .....	74
a. Tujuan Pendidikan dalam Parsulukan .....	74
b. Guru Mursyid dan Khalifah dalam Parsulukan.....	75
c. Murid dalam Parsulukan .....	77
d. Materi dalam Parsulukan.....	78
e. Metode Pendidikan dalam Parsulukan .....	78
B. Penelitian terdahulu yang Relevan.....	78
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>82</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	82
B. Jenis Penelitian.....	82
C. Sumber Data.....	83
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data .....	85
E. Teknik Pengecekan dan Keabsahan Data .....	87
F. Teknik Pengolahan dan Analisa Data .....	89
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>91</b>
A. Temuan Umum.....	91
1. Sejarah Pondok Parsulukan Darul Falah Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas .....	91
2. Visi dan Misi Pondok Parsulukan Darul Falah .....	96
B. Temuan Khusus.....	98
1. Tujuan Pendidikan Tasawuf di Pondok Parsulukan Darul Falah.....	98
2. Ajaran-ajaran Tasawuf yang Dipelajari di Pondok Parsulukan Darul Falah .....	102
3. Metode dan Konteks Pendidikan Tasawuf di Pondok Parsulukan Darul Falah .....	117
4. Kepribadian Guru di Pondok Parsulukan Darul Falah .....	122
5. Kemampuan Murid untuk Memahami, Mengamalkan, dan Menyebarkan Ajaran-ajaran Tasawuf.....	139
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>158</b>
A. Kesimpulan .....	158
B. Saran-saran.....	161



**DAFTAR PUSTAKA  
DAFTAR RIWAYAT HIDUP  
LAMPIRAN-LAMPIRAN  
DOKUMENTASI**





## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 3.1</b> Nama-nama Informan (Data Pokok) yang Diteliti .....	85
<b>Tabel 3.2</b> Nama-nama Informan (Data Pelengkap) yang Diteliti.....	85
<b>Tabel 4.1</b> Nama-nama Murid yang Ikutserta pada Kegiatan Suluk .....	108
<b>Tabel 4.2</b> Nama-nama Peserta Suluk 10 Hari di Pondok Parsulukan Surau Gading .....	115





## DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 : Pedoman Observasi ..... viii
2. Lampiran 2 : Pedoman Wawancara ..... xx
3. Lampiran 3 : Jadwal Penelitian ..... xxiii
4. Lampiran 4 : Surat Permohonan Riset ..... xxiv
5. Lampiran 5 : Surat Keterangan Riset dari Mursyid Parsulukan ..... xxv
6. Lampiran 6 : Dokumentasi ..... xxvi
7. Lampiran 7 : Silsilah Tariqot Naqshabandiyah ..... xxvii



## ABSTRAK

**Nama : Rohyan**  
**Nim : 1823100245**  
**Judul : Pendidikan Tasawuf di Pondok Parsulukan Darul Falah  
Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas**  
**Tahun : 2020**

Pendidikan dan tasawuf senantiasa bersatu padu, karena tasawuf adalah bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan. Pendidikan tasawuf yang diterapkan di Pondok persulukan Darul Falah Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas yaitu mengamalkan ajaran tasawuf melalui tarekat Naqsyabandiyah. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tujuan tasawuf, kemampuan murid, kepribadian guru, ajaran-ajaran tasawuf, dan metode pendidikan tasawuf di Pondok Persulukan Darul Falah Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk pengecekan data dilakukan dengan ketekunan pengamatan, triangulasi, dan analisis data yang digunakan adalah klasifikasi data, deskripsi dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini memperoleh hasil bahwa: 1) Tujuan pendidikan tasawuf adalah meningkatkan kualitas iman dan takwa serta kesucian rohani dan jasmani; meningkatkan kemampuan untuk menghiiasi diri dengan sifat-sifat terpuji dan mendekatkan diri kepada Allah serta mengharap ridho-Nya; serta mengembangkan dan menyempurnakan diri dengan ihsan dalam menghambakan diri kepada Allah lahir dan batin melalui sikap dan amal sholeh. 2) Ajaran-ajaran tasawuf adalah ajaran-ajaran tasawuf sunni yang lebih cenderung kepada akhlak dan adab-adab kesopanan, membahas mengenai tahapan-tahapan menuju *ma'rifatullah* (syariat, tarekat, hakekat dan makrifat), mendalami seluk-beluk tarekat Naqsyabandiyah, mengkaji tentang *takhalli*, *tahalli* dan *tajalli*, *tawassul* dan *rabithah* guru, serta tingkatan-tingkatan zikir dan berkhadam serta doa dan kaifiatnya, membahas tentang rahasia hati dan hawa nafsu, ihwal dan maqamat.

3) Metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, simulasi atau demonstrasi, pembiasaan dan uswatun hasanah, mujahadah, tafakkur, tazkiyatun nafs, dan zikrulloh. 4) Kepribadian guru adalah ramah tamah, menyambut semua murid seperti menyambut anak sendiri, bergaul dengan akrab walau dibatasi adab-adab tertentu sewaktu suluk berlangsung. 5) Kemampuan murid yaitu tulus dan ikhlas, kemudian ilmu yang diajarkan guru juga disesuaikan dengan kemampuan murid untuk menerimanya, maka terjadi perbedaan tingkatan zikir antara yang satu dengan yang lain.

*Kata Kunci : Pendidikan Tasawuf, Tasawuf Sunni, Tarekat Naqsyabandiyah*



## ABSTRACT

**Name : Rohyan**  
**Nim : 1823100245**  
**Title : Sufism Education at Pondok Parsulukan Darul Falah, Barumun District, Padang Lawas Regency.**  
**Year : 2020**

Education and Sufism are always united, because Sufism is an inseparable part of education. Sufism education implemented in the Darul Falah compound in the District of Barumun in Padang Lawas Regency is practicing Sufism through the Tariqat an-Naqshabandiyah which has a pedigree from the Messenger of Allah through the Abu Bakar as-Shiddiq route. The purpose of this study was to determine the purpose of Sufism, students' abilities, teacher's personality, Sufism teachings, and Sufism methods in the Darul Falah hut, Barumun District, Padang Lawas District.

This research is a qualitative study using descriptive methods. Data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. Data checking is done by persevering observation, triangulation, and data analysis using data classification, description and conclusion drawing.

The study obtained the results that: 1) The purpose of Sufism is to improve the quality of faith and spiritual and temporal purity; Increase the ability to adorn themselves with praiseworthy traits and draw closer to God and hope his ridho; and develop and perfect themselves with the Ihsan in the self-esteem of God born and inward through attitudes and charity. 2) Teachings of Sufism are the teachings of Sunni Sufism that is more prone to morality and adab-adab of modesty, discussing the steps towards Ma'rifatullah (Sharia, the order, the essence and the Makrifat), deepen the intricacies of Naqsyabandiyah, examine the throne, Tahalli and Tajalli, Tawassul and Raabitah teachers, and the levels of dhikr and Berkhatam and prayer and the Kaifiatnya, discussing the secrets of hearts and Passions, happenings and maqamat. 3) The methods used are lectures, questions and answers, simulations or demonstrations, habituation and Uswatun Hasanah, Mujahadah, Tafakkur, Tazkiyatun Nafs, and Zikrulloh. 4) The personality of the teacher is friendly, welcoming all pupils such as welcoming children themselves, associating with familiarity despite certain Adab-Adab Limited as the suluk progresses. 5) The ability of the disciple is genuine and sincere, then the science taught teachers also adapted to the ability of students to receive it, then there is a difference in the level of dhikr between one and another.

*Keywords: Sufism Education, Sunni Sufism, Naqosyabandiyah Congregation*



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam mempunyai materi pendidikan yang berhubungan dengan ajaran agama Islam secara keseluruhan yang sering disebut *ulum al-diniyah* yang bersumber dari Al-quran dan sunnah Nabi Muhammad, selanjutnya ijimak ulama, qiyas atau lainnya yang tetap mengacu kepada Al-quran dan sunnah. *Ulm al-diniyah* adalah sebuah tempat pendidikan yang bernuansa keilmuan agama Islam. Daripadanya tumbuh berbagai ilmu pengetahuan antara lain ilmu tafsir, hadits, fikih, akidah, akhlak dan termasuk ilmu tasawuf serta berbagai ilmu alat lainnya. Namun pada garis besarnya ilmu yang berkembang itu yang paling pokok adalah ilmu tauhid, ilmu fikih dan ilmu tasawuf. Orang yang berkecimpung dalam ilmu tasawuf disebut orang sufi atau ahli sufi.

Para ahli telah banyak mengadakan penelitian tentang tasawuf yang pada garis besarnya, pertumbuhan dan perkembangannya berkisar dalam lingkaran tasawuf sunni, tasawuf akhlaki, tasawuf irfani, tasawuf falsafi, tasawuf klasik, tasawuf modern dan lain-lain. Pendidikan dalam tasawuf menurut Yusno Abdullah Otta mempunyai betul-betul berbagai khas dan keunikan khusus bila dibandingkan dengan pendidikan lain. Keunikan terlihat dari perencanaan dan model pendidikan yang melakukan tahapan dan pola

tersendiri sebagai pembersihan jiwa.<sup>1</sup> Proses yang dilakukan melalui pendidikan membutuhkan memakai model tasawuf, sebab antara materi dan praktik yang dilaksanakan senantiasa bersifat kongkrit dan fisik. Hampir semua ajaran tasawuf bersifat metafisik yang mementingkan alat bantu tersendiri untuk lebih mudah memahaminya. Tidak ada alat bantu yang sesuai untuk memperoleh jenis ilmu ini melainkan pembersihan jiwa dan penyucian hati melalui pemeliharaan yang benar-benar atas kesadaran fitrahnya. Untuk menjaga kondisi kesadaran fitrah adalah melalui pembersihan jiwa yang dilaksanakan melalui olah jiwa.

Tasawuf dan pendidikan senantiasa bersatu padu, karena tasawuf adalah bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan. Menjadi seorang sufi tidak cukup melakukan amar makruf nahi munkar sebagaimana yang diajarkan Islam, tetapi menjadi satu model pendidikan yang berbeda dengan model dan corak pendidikan lainnya. Pendidikan tasawuf selalu mengacu kepada kekuatan hati yang bersih lagi suci. Yusno Abdullah Otta mengemukakan pendapat Imam Al-Ghazali yang berpandangan bahwa objek dan realitas yang bisa ditangkap oleh hati tidak yang konkret saja tapi dapat menangkap yang bersifat metafisik. Oleh karena sering ilmu yang diterima melalui tasawuf itu sulit dipahami masyarakat umum, lebih-lebih lagi melalui pendekatan model pendidikan modern.

A.Gani mengemukakan pendapat Sutomo bahwa kecerdasan spiritual dapat dibentuk dengan mengikuti pendidikan tasawuf. Sedang pendidikan

---

<sup>1</sup>Yusno Abdullah Otta, "Model Pendidikan dalam Tasawuf", *Journal of Islamic Education Policy*, Volume 2. No. 2, 2017, hlm. 63.

tasawuf akan dikenal bagaimana cara membersihkan jiwa dan mensucikan hati untuk mematuhi aturan Allah, mewujudkan akhlakul karimah dan taqarrub kepada-Nya.<sup>2</sup>

Manusia dididik agar akidahnya kokoh dan kuat, serta mengikuti syariat Islam secara betul sesuai dengan Al-quran dan Sunnah. Pendidikan tasawuf mempermudah pemahaman tentang akidah dan menyuburkan pelaksanaan syariat. Dapat mengembangkan akal pikiran manusia dan membentuk jiwa kemanusiaan yang positif dalam diri manusia.<sup>3</sup>

Tiga unsur pokok keilmuan dalam Islam adalah ilmu tauhid (akidah), fikih (syariat) dan ilmu tasawuf. Sedang dalam mempelajari tasawuf selalu mempelajari ilmu tarekat yang mengajarkan konsep seperti *bai'at*, *zikir*, *rabitah*, *tawassul*, *salawat*, dan lain sebagainya. Adab-adab dan kaifiat zikir banyak dibicarakan dalam tarekat, karena adab merupakan hal penting, apalagi adab kepada guru. Selain itu setiap tingkatan zikir selalu membutuhkan kaifiat zikir. Pengetahuan tentang zikir dan naik tingkat ke jenis zikir selanjutnya sering dipelajari dalam pelaksanaan *uzlah* atau suluk, kadang sepuluh hari, dua puluh hari, empat puluh hari malah seratus hari atau berapa yang ditentukan oleh syekh mursyid. Rasulullah sering melakukan uzlah di gua Hira di Jabal Nur, yaitu di puncak gunung yang tinggi dan jauh dari perumahan penduduk pada masa itu.

---

<sup>2</sup>A.Gani, *Pendidikan Tasawuf dalam Pembentukan Kecerdasan Spritual dan Akhlakul Karimah*, Al-Tadzkiyyah, Jurnal Pendidikan Islam, Volume 10. No. 2, 2019, hlm. 277.

<sup>3</sup>Muis Sad Iman, *Implementasi Pendidikan Sufisme dalam Pendidikan Islam*, Muaddib, Vol.05 No.02 Juli- Desember 2015, hlm. 213.

Menurut Armyan Hasibuan *uzlah* dalam kehidupan klasik adalah pengasingan diri dari pergaulan manusia untuk beribadah kepada Allah SWT.<sup>4</sup> Selain itu beliau mengemukakan pendapat Muhammad Abdullah Darraz bahwa *uzlah* merupakan pengasingan diri yang dilakukan oleh seseorang ke tempat sunyi, bisa dalam kota ataupun di luar. *Uzlah* itu dapat dibagi kepada dua bahagian yaitu *uzlah zahir* dan *uzlah batin*. *Uzlah zahir* yaitu seseorang yang mengasingkan diri dan menjaga badannya agar tidak menzolimi orang lain dengan perlakuan yang buruk, menjauhi kesenangan-kesenangan yang memperturutkan hawa nafsu, sedang *uzlah batin* adalah hati dan akalunya tidak boleh dimasuki oleh keinginan hawa nafsu dan setan seperti rakus terhadap makanan atau lainnya, jauh dari sifat sombong, kikir, dengki dan sebagainya. Orang yang menguzlahkan zahir adalah seorang muslim pergi mengasingkan diri dari pergaulan masyarakat luas ke suatu tempat terpencil seperti gua, puncak gunung demi mengkonsentrasikan diri dalam beribadah kepada Allah SWT.<sup>5</sup> Sementara orang yang menguzlahkan batin adalah tetap berada di dalam masyarakat namun tetap berusaha menjaga hatinya agar tidak terjebak oleh pengaruh negatif yang berkembang di dalam masyarakat bahkan membiasakan diri dengan hal-hal yang positif yang diridhoi oleh Allah SWT. Hal ini tergambar dalam kehidupan Nabi setelah diangkat menjadi nabi dan rasul, Nabi melaksanakan zikir tidak mesti mengasingkan diri jauh dari masyarakat baik sewaktu berada di Mekkah maupun Madinah.

---

<sup>4</sup>Armyan Hasibuan, “Transformasi Uzlah dalam kehidupan Modern”, *Hikmah*, Volume II. No.01, 2015, hlm. 102.

<sup>5</sup>Armyan Hasibuan, “Transformasi Uzlah dalam...”, hlm. 95-96.

Andi Eka Putra mengemukakan bahwa tasawuf mengalami perkembangan seiring dengan situasi dan kondisi zaman. Saat ini telah bermunculan genre atau aliran dalam tasawuf, salah satunya adalah tasawuf sosial; yakni tasawuf yang tidak hanya mementingkan kesalehan individual, tapi juga peka dan terlibat dalam gerakan perubahan sosial-politik. Corak tasawuf sosial-politik ini berbeda dengan model tasawuf dalam bentuk zuhud, di mana empati sosial dan kepekaan terhadap ketidakadilan sosial menjadi dasar utama gerakan tasawuf model ini. Model tasawuf ini pada intinya mengajak keseimbangan antara hidup dunia dan akhirat, atau melakukan zikir dan doa sekaligus tetap melakukan aktifitas sehari-hari. Disini tasawuf dijadikan sebagai jalan bagi perubahan sosial-politik. Munculnya berbagai sanggar pengajian tasawuf di kota-kota besar dan publikasi besar-besaran buku-buku bertema tasawuf akhir-akhir ini, menandakan bahwa ajaran tasawuf kembali diminati oleh masyarakat Islam. Dalam beberapa tahun terakhir, gejala munculnya tasawuf ke panggung kehidupan sosial juga terlihat lebih jelas. Media massa sering melaporkan dan menurunkan tulisan, bahwa buku-buku tasawuf termasuk di antara buku-buku terlaris di pasaran perbukuan. Kursus-kursus tasawuf yang diselenggarakan di berbagai kota telah menarik minat yang cukup tinggi.<sup>6</sup>

Lembaga sufi dikenal dengan *ribath*, *zawiyah* dan *khanqah*. *Ribath*, *Zawiyah* dan *Khanqah* adalah merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai penampung para pengikut sufi dan sekaligus sebagai tempat untuk

---

<sup>6</sup>Andi Eka Putra, "Tasawuf dan Perubahan Sosial Politik (Suatu Pengantar Awal)", *Jurnal TAPIS*, Volume. 8 Nomor.1 Januari-Juni 2012, hlm. 5.

memperdalam ilmu pengetahuan mereka tentang bagaimana cara beribadah mendekati diri kepada Allah dengan berbagai macam kegiatan dan latihan.<sup>7</sup> Di daerah Tabagsel dikenal dengan rumah suluk atau parsulukan, lebih lengkapnya Pondok parsulukan. Salah satu pondok parsulukan termasuk Pondok Parsulukan Darul Falah Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Peneliti telah melakukan observasi ke Pondok Parsulukan Darul Falah Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas. Melihat secara langsung bagaimana proses pelaksanaan pendidikan tasawuf yang ada di pondok persulukan tersebut, baik yang berhubungan dengan acara *tawajuh*, shalat berjamaah, zikir dan doa sesudah shalat maupun kegiatan lainnya yang berhubungan dengan pendidikan tasawuf.

Guru Mursyid Syekh H. Maqbul AS-Tsani Hasibuan menjelaskan bahwa tempat Pondok Parsulukan Darul Falah berada di tengah-tengah perumahan penduduk Kelurahan Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, ada jalan hitam yang biasa masyarakat berlalu lalang ke Pasar Pagi, Rumah Sakit Umum Daerah, ke Mesjid Jamik Khusy'iyah dan lainnya.<sup>8</sup>

Pada waktu wawancara tersebut di atas peneliti meminta penjelasan tentang sikapnya yang selalu ramah dan bergaul dengan masyarakat luas. Beliau menjelaskan bahwa hal itu adalah sifat bawaannya dari kecil dan hal itu

---

<sup>7</sup>Emroni, "Kontribusi Lembaga Sufi Dalam Pendidikan Islam (Studi Terhadap Lembaga Ribath, Zawiyah dan Khanqah)", *Taswir*, Vol.3 No.5, 2015, hlm. 117.

<sup>8</sup>Syekh H. Maqbul AS-Tsani Hasibuan, Guru Mursyid, *Wawancara di rumahnya*, Hari Rabu, 04 Maret 2020.

tidak dapat dirubah karena masyarakat selalu berhubungan dengan beliau dalam berbagai urusan keluarga dan masyarakat termasuk banyak yang selalu minta doa dan obat dari berbagai penyakit sesuai dengan penyakit yang diderita oleh para tamu yang mengunjungi beliau.<sup>9</sup>

H. Gulmat mengemukakan bahwa murid-murid Pondok Parsulukan Darul Falah Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas banyak yang tergolong berekonomi menengah keatas. Sekalipun yang tinggal di pemonudukan banyak yang sudah lanjut usia tapi banyak diantara mereka yang dibelanjai oleh anak-anaknya yang tergolong mampu. Murid ada dari berbagai kecamatan yang ada di Kabupaten Padang Lawas, yang terbanyak dari kecamatan Barumon dan sekitarnya.<sup>10</sup>

H. Khoiruddin Hasibuan, Ketua Suriah NU Kabupaten Padang lawas, mengakui bahwa tarekat yang dipelajari secara mendalam di Pondok Parsulukan Darul Falah Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas adalah tarekat Naqsabandiyah. Malah ajaran tarekat inilah yang dipelajari secara sungguh sungguh dengan kegiatan suluk sepuluh hari di bulan Rabiul Awal, bulan Rajab dan bulan Dzulhijjah.<sup>11</sup>

Peneliti meminta penjelasan tentang pelaksanaan Tahlil yang diucapkan secara jahar dan kuat di Pondok Parsulukan Darul Falah Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas, kenyataan itu dibenarkan oleh Syekh H. Maqbul As-Tsani Hasibuan. Karena setelah Tahlil selalu berdoa yang termasuk di

---

<sup>9</sup>Syekh Maqbul AS-Tsani Hasibuan, Guru Mursyid, *Wawancara di Rumahnya*, Hari Rabu, 04 Maret 2020.

<sup>10</sup>Gulmat, Khalifah, *Wawancara di Rumahnya*, Hari Kamis, 05 Maret 2020.

<sup>11</sup>H. Khoiruddin Hasibuan, Ketua Suriah NU kabupaten Padang lawas, *Wawancara di Rumahnya*, Hari Jum'at, 06 Maret 2020.

dalamnya didoakan Syekh pendiri tarekat *Samman* yang bertahlil dengan suara yang kuat.<sup>12</sup>

Observasi awal yang peneliti temukan di lapangan, menunjukkan bahwa:

- a. Pelaksanaan pendidikan tasawuf dan ibadah bertempat di tengah-tengah perumahan penduduk dan di depannya ada jalan hitam yang biasa masyarakat berlalu lalang di jalan tersebut, sedang biasanya suluk dilaksanakan di tempat yang sepi untuk mengasingkan diri agar mudah terkonsentrasi beribadah kepada Allah SWT. Nabi Muhammad SAW sendiri sebelum menjadi rasul mengasingkan diri di Gua Hira.
- b. Syekh mursyid pondok persulukan tersebut punya pergaulan yang luas di tengah-tengah masyarakat banyak, apalagi kepada ulama atau tokoh agama, tokoh adat dan tokoh masyarakat, padahal biasanya tuan-tuan syekh selalu berada di pondok persulukannya, hemat bicara sekalipun sangat baik hatinya dan selalu menjaga jarak dari pergaulan yang luas di tengah-tengah masyarakat. Karena sering melaksanakan suluk, sedikit banyaknya akan mempengaruhi yang bersangkutan. Sedang salah satu rukun suluk itu di tarekat Naqshabandiyah Mujaddidiyah Khalidiyah, yang pertama adalah menyedikitkan bicara yang tidak perlu dan tidak ada manfaatnya.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup>Syekh H. Maqbul AS-Tsani Hasibuan, Guru Mursyid, *Wawancara di Rumahnya*, Hari Rabu, 04 Maret 2020.

<sup>13</sup>*Observasi*, di Parsulukan Darul Falah Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas, Hari Rabu 04 Maret 2020.

- c. Murid-muridnya mengikuti pendidikan tasawuf yang kelihatan banyak berpenampilan menengah keatas dan banyak dari keluarga yang mampu, padahal biasanya para sufi berpenampilan bersahaja dan dengan kehidupan yang sederhana. Malah ahli sufi kadang diidentikkan dengan golongan orang yang memakai pakaian bulu domba yang sederhana.<sup>14</sup>
- d. Pondok persulukan tersebut mengamalkan ajaran tasawuf melalui *thariqat an-Naqshabandiyah* yang punya silsilah dari Rasulullah melalui jalur Abu Bakar As-Shiddiq, padahal selain *thariqat an-Naqshabandiyah* banyak *thariqat* lain yang pada umumnya melalui jalur dari Rasulullah SAW kepada Ali bin Abi Thalib.<sup>15</sup>

Berdasarkan realitas sebagaimana disebutkan di atas, maka peneliti tertarik meneliti bagaimana sesungguhnya pendidikan yang terjadi di pondok persulukan tersebut. Dalam penelitian ini penulis memilih judul dengan **“Pendidikan Tasawuf di Pondok Parsulukan Darul Falah Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas”**.

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti akan memfokuskan masalah untuk meneliti pendidikan tasawuf yang mencakup tujuan, kemampuan murid, kepribadian guru, ajaran dan metode pendidikan tasawuf di Pondok Parsulukan Darul Falah Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

---

<sup>14</sup>*Observasi*, di Parsulukan Darul Falah Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, Hari Rabu 04 Maret 2020.

<sup>15</sup>*Observasi*, di Parsulukan Darul Falah Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, Hari Rabu 04 Maret 2020.

### C. Batasan Istilah

#### 1. Pendidikan

Pendidikan adalah “Proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.”<sup>16</sup>

#### 2. Tasawuf

Tasawuf, menurut Rosihon Anwar, “adalah suatu kehidupan rohani yang merupakan fitrah manusia dengan tujuan mencapai hakikat yang tinggi berada dekat atau sedekat mungkin dengan Allah SWT”.<sup>17</sup> Menurut Muhammad Ali Al-Kassaf dalam buku *Wujud* karangan Zulkifli bin Muhammad, tasawuf adalah akhlak mulia yang timbul pada waktu mulia dari seorang yang mulia di tengah-tengah kaumnya yang mulia pula.<sup>18</sup> Menurut Zulkifli bin Muhammad, Ilmu tasawuf adalah ilmu yang didasari oleh al-quran dan al-hadits dengan tujuan utama meng-Esakan Allah dengan amar makruf nahi mungkar.<sup>19</sup> Tasawuf juga merupakan nama dari salah satu bidang ilmu pengetahuan agama Islam, yaitu ilmu yang membahas tentang membersihkan hati, mengisinya dengan sifat-sifat mahmudah dan mewujudkan diri menjadi insan kamil yaitu menjadi Hamba Allah yang patuh dan taat kepada-Nya dan juga sebagai khalifah Allah di bumi.

#### 3. Pondok

---

<sup>16</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Keempat (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012), hlm. 326.

<sup>17</sup>Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010), hlm. 149.

<sup>18</sup>Zulkifli bin Muhammad, *Wujud*...., hlm. 5.

<sup>19</sup>Zulkifli bin Muhammad, *Wujud* ( Solo, CV.Mutiara Kertas, 2013), hlm. 5.

Pondok adalah madrasah dan asrama (tempat mengaji belajar agama Islam). Parsulukan dikenal dalam bahasa Indonesia dengan persulukan yang berasal dari kata “Suluk” yang berarti “Jalan ke arah kesempurnaan batin” dan “Bersuluk “ berarti “Mengasingkan diri”.<sup>20</sup> Pondok Parsulukan (persulukan) yang dimaksud disini adalah tempat belajar mendalami ilmu agama Islam lebih khusus tentang ilmu yang berhubungan dengan jalan ke arah kesempurnaan batin yaitu ilmu asawuf.

#### 4. Pondok

Pondok Parsulukan Darul Falah adalah nama dari salah satu pondok pesantren yang mengelola pendidikan tasawuf yang lebih banyak mengkaji tentang tarekat naqsabandiyah dan mengadakan kegiatan pendidikan melalui suluk sepuluh hari atau lebih, pada setiap bulan Rabiul Awal, bulan Rajab dan bulan Zulhijjah. Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas adalah nama tempat atau daerah yang ada di Provinsi Sumatera Utara di dalam negara kesatuan Republik Indonesia.

Batasan istilah dalam judul “ Pendidikan Tasawuf di Pondok parsulukan Darul Falah Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas” adalah proses pengubahan sikap dan tata laku murid dalam usaha lebih menyempurnakannya melalui pengajaran dan pelatihan terutama dalam kehidupan rohani dengan tujuan mencapai hakikat yang tinggi berada dekat atau sedekat mungkin dengan Allah SWT di Pondok parsulukan Darul Falah Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas.

---

<sup>20</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa...*, hlm. 1093.

#### **D. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apa tujuan pendidikan tasawuf di Pondok Parsulukan Darul Falah Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas?
2. Bagaimana ajaran-ajaran tasawuf yang dipelajari di Pondok Parsulukan Darul Falah Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas?
3. Bagaimana metode pendidikan tasawuf yang dilaksanakan di Pondok Parsulukan Darul Falah Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas?
4. Bagaimana kepribadian guru di Pondok Parsulukan Darul Falah Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas?
5. Bagaimana kemampuan murid untuk menerima, mengamalkan dan menyebarkan ajaran-ajaran tasawuf di Pondok Parsulukan Darul Falah Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tujuan pendidikan tasawuf di Pondok Parsulukan Darul Falah Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas.
2. Untuk mengetahui ajaran-ajaran tasawuf yang dipelajari di Pondok Parsulukan Darul Falah Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas.
3. Untuk mengetahui metode pendidikan tasawuf yang dilaksanakan di Pondok Parsulukan Darul Falah Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas.

4. Untuk mengetahui kepribadian guru di Pondok Persulukan Darul Falah Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.
5. Untuk mengetahui kemampuan murid untuk menerima, mengamalkan dan menyebarkan ajaran-ajaran tasawuf di Pondok Parsulukan Darul Falah Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua sudut pandang yaitu secara teoritis dan secara praktis.

1. Secara teoritis yaitu bermanfaat bagi keilmuan dan pengembangan pendidikan, menambah khazanah keilmuan serta sebagai bahan kajian bagi peneliti yang akan meneliti yang sama themanya sebagai bahan pertimbangan atau kajian terdahulu.
2. Secara praktis yaitu berguna langsung kepada guru mursyid, para khalifah (guru pembantu) dan murid atau pihak-pihak terkait seperti:
  - a. Sebagai bahan masukan bagi guru mursyid di Pondok Parsulukan Darul Falah Lingkungan IV Aek Salak Kelurahan Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, begitu juga bagi guru-guru mursyid yang lain pengikut tarekat an-Naqsyabandiyah di daerah itu. Dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk melakukan pembinaan dan peningkatan pelaksanaan pembelajaran tasawuf di pemonokannya.
  - b. Bagi para khalifah (guru pembantu) dapat menjadi masukan untuk membantu tugas guru mursyid dalam melaksanakan pembelajaran

tasawuf di pondok persulukan guru mursyidnya, atau untuk mendirikan pondok persulukan baru yang dibawah asuhannya.

- c. Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan penulis tentang pengelolaan dan pelaksanaan pembelajaran tasawuf yang berkualitas.
- d. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang berinisiatif membahas pokok masalah yang sama.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk lebih memudahkan penulisan proposal tesis ini maka penulis membuat sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

Bab Pertama, merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, fokus membahas tentang tinjauan pustaka yang meliputi landasan teori tentang tasawuf, pendidikan tasawuf, pendidikan tasawuf dalam persulukan dan penelitian terdahulu yang relevan.

Bab Ketiga, membahas tentang metodologi penelitian yang mencakup lokasi dan waktu Penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik dan alat pengumpulan data, teknik pengecekan dan keabsahan data serta pengolahan dan analisis data.

Bab Keempat, fokus membahas tentang hasil penelitian yang meliputi temuan umum dan temuan khusus. Temuan umum yaitu tentang sejarah, visi dan misi Pondok Parsulukan Darul Falah Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas. Temuan khusus mencakup tujuan pendidikan Tasawuf,

kemampuan murid untuk memahami, mengamalkan, dan menyebarkan ajaran-ajaran Tasawuf, kepribadian Guru, ajaran-ajaran Tasawuf yang dipelajari, dan metode Pendidikan Tasawuf di Pondok Parsulukan Darul Falah Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas

Bab Kelima, penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Tasawuf

###### a. Pengertian Tasawuf

Pengertian tasawuf menurut Rosihon Anwar asal mula istilah tasawuf berasal dari *Shafa* (صفا). Kata *shafa* ini yang berarti nama bagi orang-orang yang bersih atau suci. Maksudnya orang-orang yang mensucikan dirinya dihadapan Tuhannya.<sup>1</sup> Sedangkan menurut Hamzah Ya'kub Tasawuf berasal dari kata Shuf yang berarti bulu domba atau wol. Karena orang Shufi sering memakai kain wol kasar yang menggambarkan simbol kesederhanaan dan kefaqiran, kebalikan dari pakaian orang-orang mewah yang terdiri dari sutra. Orang yang mengamalkan ilmu tasawuf disebut dengan orang sufi dan pimpinan tharikat tasawuf disebut guru Mursid atau guru suluk yang sering dijuluki dengan syekh atau kiyai, di daerah Tapanuli Bagian Selatan disebut tuan guru atau tuan syekh.

M. Solihin dan Rosihon Anwar mengemukakan pendapat Abu Al-Wafa', secara umum tasawuf mempunyai beberapa ciri, antara lain membicarakan moral, fana, pengetahuan intuitif langsung, maqamat dan penggunaan simbol-simbol pengungkapan punya pengertian

---

<sup>1</sup>Rosihan Anwar, *Ahlak Tasawuf* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010), hlm. 143.

harfiah dan tersirat.<sup>2</sup> Arti tasawuf dan asal katanya menurut Makmur Karim menjadi perbedaan pendapat ahli-ahli bahasa, sebagian ada ahli tasawuf berpendapat bahwa perkataan itu diambil dari perkataan shifa artinya suci bersih ibarat kilat kaca. Sementara yang lainnya mengatakan berasal dari perkataan shuf artinya bulu binatang, karena orang-orang yang menjalankan tasawuf itu memakai baju dari bulu binatang, karena kurang menyukai pakaian yang indah-indah, dan juga pendapat lain diambil dari kata *Shuffah* ialah segolongan sahabat-sahabat Nabi yang mengambil tempat terpencil disamping mesjid Nabi. Ada lagi mengambil dari perkataan *Shufanah* yaitu sebangsa kayu di padang pasir tanah Arab. Namun ada ahli bahasa dan riwayat, terutama di zaman akhir ini ada yang mengatakan bahwa perkataan shufi itu bukanlah bahasa Arab, tetapi bahasa Yunani lama yang telah diArabkan. Asalnya theosofie artinya ilmu ketuhanan, kemudian diArabkan dan diucapkan dengan lidah orang Arab sehingga berubah menjadi Tasawuf.<sup>3</sup>

Ilmu tasawuf banyak membicarakan kesucian hati dan ulama-ulama tasawuf sepakat dalam masalah itu, terlepas dari asal kata tasawuf menurut sejarah dan perkembangannya, penulis memilih arti tasawuf adalah suci bersih. Orang yang bertasawuf dapat dimaklumi

---

<sup>2</sup>M. Solihin, Rosihon Anwar, *Ilmu Tasawuf* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014), hlm. 36.

<sup>3</sup>Nawir Yuslem, *Metodologi dan Pendekatan dalam Pengkajian Islam* (Medan: Citra Pustaka Media, 2013), hlm. 126-127.

sebagai orang yang memilih kehidupan dengan sangat memperhatikan kesucian dan kebersihan hati di hadapan Allah.

Penyucian jiwa akan dapat membebaskan kondisi batin dari nilai-nilai negatif sehingga yang muncul dalam bentuk perkataan dan perbuatan apalagi sikap selalu positif, disenangi oleh keluarga, tetangga, malah masyarakat luas dan diridhai Allah SWT. yaitu membersihkan hati dari apa saja yang mengganggu perasaan murid, berjuang untuk menghilangkan keinginan hawa nafsu yang buruk dan memasukkan sifa-sifat terpuji, menumbuhkan kembangkan kemampuan diri, bergantung pada ilmu-ilmu hakikat, selalu melakukan amal shaleh yang wajib maupun yang sunat, baik yang berhubungan langsung dengan Allah SWT. maupun yang ada sangkutannya dengan manusia seperti zakat dan sedekah, melaksanakan amar makruf dan nahi munkar, memegang teguh janji dan amanah dengan Allah SWT. Apalagi yang berkaitan dengan hal hakikat dan mencontoh teladani Rasulullah SAW dalam syariat.

Orang sufi sering dipahami sebagai orang yang banyak beribadah atau ahli tasauf. Asal mula istilah ini masih diperselisihkan diantaranya:

- 1) *Ahlu suffah* berarti segolongan kaum muslimin di zaman Rasulullah, yang banyak iktikaf dan mengasingkan diri di teras

masjid dan selalu beribadah kepada Allah.<sup>4</sup> (*Shafa* (صفاء). Kata *shafa* berarti sebutan atau panggilan terhadap segolongan orang-orang yang “bersih” atau “suci”. Maksudnya adalah segolongan umat Islam yang membersihkan dirinya di hadapan Allah .<sup>5</sup>

2) *Shuf* (bulu domba) disebabkan karena kaum sufi biasa menggunakan pakaian dari bulu domba yang kasar.<sup>6</sup> Zaman dahulu kala, ini menjadi contoh kesederhanaan dan kefaqiran, kebalikan dari pakaian orang-orang kaya yang terdiri dari yang mahal-mahal.

Penjelasan para ahli tersebut saling melengkapi, karena perjalanan sejarah pertumbuhan dan perkembangan tasawuf telah panjang, maka semuanya dapat diterima akal sehat. Yang jelas para ahli sufi menginginkan kesucian dirinya di hadapan Allah SWT. Banyak diantara mereka hidup sederhana, namun tetap bersungguh-sungguh mengabdikan hidupnya untuk beribadah kepada Allah SWT. Sebagian orang sufi mendapat kehidupan yang layak dan mampu, namun tetap hidup apa adanya, tidak berfoya-foya.

Bila diperhatikan para nabi dan rasulpun dalam sejarah hidup mereka, ada hidupnya cukup sederhana seperti Nabi Isa AS, ada yang kaya raya seperti Nabi Sulaiman AS, namun mereka tidak lalai beribadah kepada Allah SWT.

---

<sup>4</sup>Restu Adrian, *Modernisasi Tasawuf dalam Pengembangan Pendidikan Karakter*, Jurnal Mudarrisuna, Vol.9 No. 1 Januari –Juni 2019, hlm. 37.

<sup>5</sup>Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf...*, hlm. 143.

<sup>6</sup>Restu Adrian, *Modernisasi Tasawuf dalam...*, hlm. 82.

## b. Tujuan dan Manfaat Ilmu Tasawuf

Tujuan mempelajari ilmu tasawuf antara lain adalah :

- 1) Ma'rifatullah (menenal Allah SWT secara mutlak dan lebih jelas).
- 2) Memperoleh hubungan langsung dengan Allah SWT. sehingga seseorang akan merasa berada di hadirat-Nya.
- 3) Kebersihan diri dan taqorrub kepada Allah SWT.

Abuddin Nata mengemukakan bahwa dengan bertasawuf menjadi upaya menyucikan diri, memusatkan perhatian kepada Allah SWT, memperindah diri untuk mendekati diri kepada Allah SWT, mengarahkan jiwa agar selalu tertuju kepada amal-amal shaleh yang menghubungkan diri kepada Allah.<sup>7</sup>

Manfaat mempelajari tasawuf adalah:

- 1) Membersihkan hati agar sampai kepada ma'rifat Allah SWT.
- 2) Sebagai ma'rifat yang sempurna untuk keselamatan di akhirat dan mendapatkan keridhoan Allah SWT.
- 3) Mendapat kebahagiaan abadi dengan ketaatan lahir dan batin.
- 4) Menyatukan penghayatan bahwa ilmu pengetahuan semuanya datang dari Allah SWT dengan kacamata tasawuf memandang ayat-ayat yang tersusun dalam kitab suci dan ayat-ayat kauniah yang tersebar pada diri manusia dan alam semesta semuanya datang dari Allah SWT.

---

<sup>7</sup>Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Rajawali Pres, 2016), hlm. 288.

Muis Sad Iman mengemukakan pendapat Imam Al-Ghazali yang mengatakan bahwa kegiatan tasawuf itu antara lain untuk mengaca diri. Mengenal diri yang sesungguhnya, siapa yang mengenal dirinya, pasti mengenal akan Tuhannya.<sup>8</sup>

Menurut Abdul Hakim Hasan yang dikutip oleh Simuh dan dikutip lagi oleh Muis Sad Iman bahwa tasawuf tampak merupakan upaya akal manusia untuk memahami hakekat sesuatu dan untuk menikmati hubungan intim dengan Allah SWT.<sup>9</sup>

### c. Ruang Lingkup Tasawuf

Ruang lingkup pembahasan tentang tasawuf sangat luas, namun untuk mempermudah memahaminya dalam pembahasan tesis ini dapat dibagi kepada beberapa bagian:

#### 1) Tasawuf Sunni dan Tasawuf Akhlaqi

Pendapat At-Tafrazani dikemukakan oleh Rosihon Anwar “Aliran para sufi yang pendapat-pendapatnya moderat (Tasawuf Sunni). Tasawufnya selalu merujuk pada Al-quran dan As-Sunnah”.

Ajaran tasawuf yang merujuk kepada Al-quran dan Sunnah disebut dengan tasawuf sunni, sedang ajaran tasawuf yang cenderung kepada adab kesopanan, tata kerama dan akhlak disebut dengan tasawuf akhlaqi. Rosihon Anwar mengemukakan, “Tasawuf Akhlaki merupakan gabungan antara ilmu tasawuf

---

<sup>8</sup>Muis Sad Iman, *Implementasi Pendidikan Sufisme dalam Pendidikan Islam*, dalam Jurnal Muaddib, vol.05 no.02 Juli-Desember 2015, hlm. 208.

<sup>9</sup>Muis Sad Iman, *Implementasi Pendidikan Sufisme...*, hlm. 218.

dengan ilmu akhlak. Akhlak erat hubungannya dengan perilaku dan kegiatan manusia dalam interaksi social pada lingkungan tempat tinggalnya. Jadi, tasawuf akhlak dapat terealisasi secara utuh, jika pengetahuan tasawuf dan ibadah kepada Allah SWT. dibuktikan dalam kehidupan social”.<sup>10</sup> Tasawuf akhlaqi adalah tasawuf yang berorientasi pada teori perilaku.

Ajaran-ajaran Tasawuf al-Ghazali dengan cepat disambut masyarakat Asia Tenggara, melalui para guru-guru sufi dan ulama-ulama tarekat. Di Pulau Jawa ajaran al-Ghazali disebarluaskan oleh walisongo antara lain Sunan Bonang yang mengajarkan hakikat pemikiran dan mazhab yang dianut Walisongo dalam aspek-aspek aqidah, sharîah, dan tasawuf.<sup>11</sup> Ajaran-ajaran Sunan Bonang pada umumnya sesuai dengan pemikiran Ahl al-Sunnah wa al-Jamaah, yang berkaitan dengan tasawuf mengikuti ajaran al-Ghazali. Selain di Jawa ajaran-ajaran Imam Al-Ghazali dikembangkan oleh Shaykh Nuruddin al-Raniri di Sumatera.

## 2) Tasawuf Irfani

Rosihon Anwar mengemukakan, “disamping tasawuf akhlaki yang membahas soal moralitas yang terukur, seperti kejujuran, keikhlasan, dan berkata benar, ada juga tasawuf irfani yang lebih tinggi lagi. Tasawuf irfani tidak sebatas mengkaji soal

---

<sup>10</sup>Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf...*, hlm. 230-231.

<sup>11</sup>Alwi Shihab, *Islam Sufistik: Islam Pertama dan Pengaruhnya hingga Kini di Indonesia* (Bandung: Mizan, 2001), hlm. 18.

keihlasan, tetapi lebih jauh menyadari bahwa yang kita lakukan semuanya atas karunia Allah Swt.<sup>12</sup>

### 3) Tasawuf Falsafi

Nawir Yuslem menyampaikan pemikiran Makmur Karim, “Tasawuf falsafi timbul dari sejumlah sufi dengan latar belakang filsafat, mereka dapat disebut filosof yang sufi atau sufi yang filosof. Ajaran mereka lebih dikenal dengan tasawuf falsafi, yang kaya dimasuki pandangan-pandangan falsafi.<sup>13</sup> Konsep-konsep tasawuf mereka kembangkan dikatakan tasawuf falsafi karena banyak dengan pemikiran-pemikiran filsafat.

Bila ditinjau dari segi lain tasawuf dapat dibagi kepada dua bagian yaitu: Tasawuf klasik dan tasawuf modern. Tasawuf klasik yaitu pelaksanaan tasawuf yang masih bersifat personal atau belum terorganisir, memilih kehidupan yang sederhana dan fokus dalam urusan keagamaan, tidak mencampuri secara praktis urusan social dan politik dan tidak mengikuti sekte kefilosafatan. Sedang tasawuf modern yaitu pelaksanaan tasawuf dengan mengikuti tarekat yang terorganisir dengan sejumlah aturan dan prinsip yang tidak terlepas dari kehidupan zuhud yang bergerak di bidang keagamaan dan sosial politik serta sudah menerima ajaran kefilosafatan.

#### d. Tasawuf, Tarekat, dan Suluk

##### 1) Tasawuf

---

<sup>12</sup>Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf...*, hlm. 1253.

<sup>13</sup>Nawir Yuslem, *Metodologi dan Pendekatan dalam Pengkajian Islam* (Medan: Citra Pustaka Media, 2013), hlm. 128.

Tasawuf adalah merupakan salah satu ilmu pendidikan agama Islam yang dengannya kecerdasan spiritual dan akhlak dalam diri manusia dapat dibentuk.<sup>14</sup> Pentingnya nilai-nilai spiritual dan akhlak pada diri manusia dalam membentengi keberadaan abad 21 yang penuh dengan hasrat kemewahan dunia, dapat mengerem hawa nafsunya untuk bijak dalam mengambil tindakan, hati yang selalu bersyukur.<sup>15</sup> Tasawuf adalah usaha seseorang untuk mendekatkan diri kepada Tuhan sedekat mungkin, dengan melalui pensucian diri dan memperbanyak ibadah di bawah bimbingan guru/syekh.<sup>16</sup> Dan perkembangan pendidikan tasawuf dari masa ke masa mengalami pasang surut.

#### **a) Perkembangan Tasawuf pada Abad Kesatu dan Kedua Hijriah**

Pada abad kesatu dan kedua hijriah terdapat empat aliran tasawuf yaitu:

##### **1) Aliran Madinah**

Rosihon Anwar mengemukakan bahwa "Sejak semula di Madinah telah muncul para sufi. Mereka sangat berpegang teguh pada ajaran Al-Qur'an dan As-Sunnah, dan menetapkan Rasulullah Saw. sebagai panutan kezuhudannya. Para sahabat dalam

---

<sup>14</sup>A.Ghani, *Pendidikan Tasawuf dalam Pembentukan Kecerdasan Spritual dan Akhlakul Karimah*, *Al-Tazkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 10. No.2, 2019, hlm. 277.

<sup>15</sup>A.Ghani, *Pendidikan Tasawuf dalam....*, hlm. 281.

<sup>16</sup>A.R. Idham Kholid, *Menuju Tuhan Melalui Tarekat:Kajian Tentang Pemikiran Tasawuf, Yaqzhan*, Volume 4, No. 1, Juni 2018, hlm. 1.

kehidupannya selalu mencontoh kehidupan Rasulullah Saw. yang serba sederhana dan hidupnya hanya diabdikan kepada Tuhannya.<sup>17</sup>

Para sahabat tersebut antara lain Abu Bakar Ash-Shiddiq , Umar bin Khaththab, Utsman bin Affan, Ali bin Abi Thalib , Salman Al-farisi, Abu Zar Al-Gifary, Ammar bin Yasir, Huzaifah bin Al-Yaman , Al-Miqdad bin Al-Aswad dan lain-lain. Selain para sahabat nabi dari kalangan tabi'in dari aliran madinah antara lain Sa'id ibn Al-Musayyab, Salim bin Abdullah dan lain-lain.

## 2) Aliran Bashrah

Diantara tokoh sufi yang terkenal di aliran Bashrah antara lain Al-hasanAl-Bashri. Ia adalah ulama besar di masanya, dasar pendirannya adalah zuhud terhadap dunia, tawakkal, khauf dan raja. Menurut Makmur Karim, Hasan al-Basri, nama lengkapnya adalah al-Hasan bin al-Hasan Abu Said. Kemasyhuran Hasan Basri dalam hidup kerohanian telah menjadi perbincangan dalam kitab-kitab tasawuf, seperti; Qut al-Qulub, karya Abu Talib al-Makki, Tabaqat AL-kubra, karya asy-Sya'rani, Hilya al-auliya karya Abu Nua'im dan lain-lain.<sup>18</sup>

Rabia'ah Al-Adawiyah, dia hidup dengan sangat sederhana, Dia dijuluki sebagai zahid.<sup>19</sup> Disamping bersifat zuhud juga

---

<sup>17</sup>Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf...*, hlm. 165.

<sup>18</sup>Nawir Yuslem, *Metodologi dan Pendekatan...*, hlm. 135.

<sup>19</sup>M. Solihin dan Rosihon Anwar, *Ilmu Tasawuf...*, hlm. 62.

terkenal dengan sifat mahabbahnya. Malik bin Dinar, dia ilmuwan yang rendah hati dan mempunyai sifat zuhud.

### 3) Aliran Kufah

Aliran kufah yang terkenal adalah Sufyan Ats-Tsaury .Dia adalah seorang tabiin pilihan dan seorang zahid serta ulama hadits terkenal, malah dia termasuk ulama mujtahid yang mempunyai mazhab sendiri walau umurnya hanya sekitar dua abad.<sup>20</sup>

Selain Sufyan Ats-Tsaury penganut aliran Kufah juga ada Ar-Rabi' bin Khatsim. Dia terkenal dengan rasa takutnya terhadap akhirat. Sa'id bin Zubair, dia seorang ulama yang dibunuh oleh Al-Hajjaj. Thawus bin Kisan, dia seorang faqih yang cakap dan cerdas serta dicintai oleh keturunan Nabi Muhammad Saw. di masanya.

### 4) Aliran Mesir

Di antara tokoh-tokoh sufi aliran mesir pada abad pertama hijriah antara lain Salim bin 'Atar At-Tajibi, Abdurrahman bin Hujairah, Nafi, Al-Laits bin Sa'ad, Hayah bin Syuaih dan Abdullah bin wahab.

Menurut Rosihon Anwar, tasawuf pada abad pertama dan kedua Hijriah memiliki cirri-ciri sebagai berikut:

- a) Karena takut dengan azab neraka dan ingin meraih surga mereka kurang mengejar duniawi, mereka mengamalkan ajaran-ajaran Al-Quran dan As-Sunnah.

---

<sup>20</sup>Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf...*, hlm. 174.

- b) Bercorak praktis, mereka hidup dalam ketenangan dan kesederhanaan, banyak beribadah dan mengingat Allah Swt. dan berserah diri kepada-Nya. Dengan demikian, tasawuf pada saat itu mengarah kepada akhlak.
- c) Motivasi tasawufnya adalah rasa takut, yaitu rasa takut yang muncul dari landasan keagamaan secara sungguh-sungguh. Sementara pada akhir abad kedua hijriah di tangan Rabi'ah Al-'Adawiyah, muncul motivasi cinta kepada Allah Swt.<sup>21</sup>

#### **b) Perkembangan Tasawuf pada Abad Ketiga dan Keempat Hijriah**

Pada abad ketiga hijriah perhatian para ahli sufi berhubungan tentang jiwa dan tingkah laku, ajaran yang berkembang saat itu juga menyangkut dengan akhlak.<sup>22</sup> Perhatian ahli sufi lebih menekankan pada realitas pengamalan Islam yang lebih tertuju pada perilaku yang terpuji menjadi masyarakat berakhlakul karimah, yang sering disebut dengan penganut tasawuf sunni atau tasawuf akhlaki. Selain itu berkembang pula tasawuf yang bercampur dengan pemikiran-pemikiran filsafat yang disebut tasawuf semi filosofis dan kemudian disebut dengan tasawuf falsafi.

Rosihon Anwar mengemukakan pendapat At-Taftazani, ”pada abad ketiga dan keempat terdapat aliran para sufi yang pendapat-pendapatnya moderat (tasawuf sunni). Tasawufnya selalu merujuk

---

<sup>21</sup>Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf...*, hlm. 176-177.

<sup>22</sup>M. Solihin dan Rosihon Anwar, *Ilmu Tasawuf...*, hlm. 62-63.

kepada Al-quran dan Sunnah serta tasawufnya mengarah kepada akhlak. Selain itu ada aliran para sufi yang terpesona oleh keadaan-keadaan fana' (tasawuf semifilosofis). Mereka sering mengucapkan kata-kata ganjil yang terkenal dengan sebutan syatahat. Mereka melahirkan konsep-konsep hubungan antara manusia dengan Allah SWT. seperti hulul (penyatuan). Setidaknya, tasawuf mereka bertandakan beberapa kecenderungan metafisis".<sup>23</sup> Tokoh-tokoh sufi yang terkenal pada abad ini, antara lain sebagai berikut:<sup>24</sup>

- 1) Abu Sulaiman Ad-Darani
- 2) Ahmad bin Al-Hawary Ad-Damasqiy
- 3) Dzu An-Nun Al-Misri
- 4) Abu Yazid Al-Bustami
- 5) Junaid Al-Baghdadi
- 6) Al-Hallaj

**c) Perkembangan Tasawuf pada abad kelima hijriyah**

Tasawuf pada abad kelima hijriyah cenderung mengadakan pembaharuan, yakni dengan mengembalikannya ke landasan Al-quran dan As-Sunnah.<sup>25</sup> Tasawuf sunni berkembang pesat seiringan dengan berkembangnya pemahaman Ahlus Sunnah Wal Jamaah yang mengikuti ajaran Abu Al-Hasan Al-Asy'ari. Tokoh-tokoh tasawuf abad ini antara lain Abdul Karim bin Hawazim Al-Qusyairi.<sup>26</sup>

---

<sup>23</sup>Rosihan Anwar, *Akhlak Tasawuf...*, hlm. 178.

<sup>24</sup>Rosihan Anwar, *Akhlak Tasawuf...*, hlm. 179.

<sup>25</sup>M. Solihin dan Rosihan Anwar, *Ilmu Tasawuf...*, hlm. 66.

<sup>26</sup>Rosihan Anwar, *Akhlak Tasawuf...*, hlm. 183.

Selain Al-Qusyairi dikenal pula seorang ahli tasawuf yang bernama Al-Hawari (Abu Ismail bin Muhammad Al-Anshari), Ia adalah seorang faqih. Ia memperkenalkan teori kefanaan dalam kesatuan dan menolak teori panteisme (penyatuan). Untuk mencegah pernyataan-pernyataan yang ganjil perlu ketenangan yang muncul dari ridha Allah SWT. Keridaan itu akan diterima dengan menyesuaikan pelaksanaan syari'at, tarekat, hakekat dan ma'rifat dengan Al-quran dan Sunnah. "Salah satu tulisannya yang terkenal adalah *Manazil As-Sa'irin ila rabb Al-'Alamin*, yang mendapat tanggapan atau syarah dari para ulama. Komentar yang tajam adalah dari Ibnu Qoyyim dengan bukunya *Madaris As-Salikin*. Teorinya diberi komentar dan dipertahankan oleh Ibnu Qoyyim yang lebih memperhatikan terdapatnya perbedaan kefanaan dalam kesatuan dengan penyatuan dalam panteisme".<sup>27</sup>

Yang lebih terkenal pada abad kelima dikalangan sufi adalah Imam Al-Ghazali." AL-Ghazali lengkapnya bernama Abu Hamid Muhammad bin Muhammad bin Ahmad al-Tusi al-Ghazali.<sup>28</sup> Ia dikenal sebagai fuqaha, mutakallim, filsuf, sufi dan ahli didik yang dikagumi para ulama terkenal sebab keluasan ilmunya. Ia menghidupkan ilmu-ilmu agama, menghubungkan ilmu zahir dengan ilmu bathin, yaitu antara ilmu fikih, ilmu tauhid dan ilmu akhlak dengan ilmu tasawuf. Ia tertarik dengan tasauf antara lain dengan

---

<sup>27</sup>Rosihan Anwar, *Akhlak Tasawuf...*, hlm. 184-185.

<sup>28</sup>Yoke Suryadarma dan Ahmad Hifzil Haq, *Jurnal At-Ta'dib*, Vol. 10 No. 2, Desember 2015, 364.

adanya latihan-latihan jiwa (*ar-riyadhah*) untuk meningkatkan sifat-sifat terpuji (*mahmudah*) dan menahan dorongan hawa nafsu (*al-mujahadah*) serta meninggalkan sifat-sifat tercela sehingga hati menjadi bersih.<sup>29</sup> Ia adalah tokoh besar yang dikagumi di dunia timur dan barat serta meninggalkan karya tulis yang banyak sehingga ia digelar dengan hujjatul Islam.<sup>30</sup>

#### **d) Perkembangan Tasawuf pada Abad Keenam, Ketujuh dan Kedelapan**

Pada abad keenam, ketujuh dan kedelapan hijriah terlihat peningkatan tasawuf falsafi, sedang tasawuf sunni menurun. Tokoh-tokoh sufi yang terkenal antara lain: *As-Suhrawardi Al-Maqtul*, ia menggabungkan filsafat dengan tasawuf, sehingga memunculkan *filsafat isyraq* (filsafat baru).<sup>31</sup>

Al-Ghaznawy menganut ajaran *wihdatul wujud*. Sistem yang dipakai untuk menyebarluaskan ajaran-ajarannya lewat *syair-syair* yang ditulisnya disamping ayat-ayat suci dan hadits nabi. Menyampaikan ilmu tasawuf melalui cara suluk dengan lembaga tarekat yang sering diberi nama dengan menisbatkan kepada syekhnya (gurunya) seperti *tarekat Qadiriyyah* dinisbatkan kepada Syekh Abdul Kodir Jailani. Pada abad ini berkembang ajaran *Al-Hulul*, *wihdatul wujud* dan *wihdatul adyan* yang diwarisi dari al-Hallaj, Ibnu Arabi dan Abu Fadhal. Al-ghaznawy mengamalkan ajaran tasawufnya

---

<sup>29</sup>Rosihan Anwar, *Akhlaq Tasawuf*... hlm.183.

<sup>30</sup>Yoke Suryadarma dan Ahmad Hifzil Haq, *Jurnal At-Ta'dib*..., hlm. 364.

<sup>31</sup>Rosihan Anwar, *Akhlaq Tasawuf*..., hlm. 189.

melalui zikir dengan duduk bersama murid-muridnya secara berlingkar sambil menggoyang-goyangkan badan dengan gerakan-gerakan tertentu, cara ini tersebar di Ghaznah dan tersebar luas ke mana-mana.<sup>32</sup>

Salah satu tokoh tasawuf pada abad ketujuh adalah Ibnu Faridh yang meneruskan ajaran *wihdatul wujud*. Ia memiliki rasa cinta yang tinggi sehingga ia selalu ingin *ittishal* (berhubungan) dan *ittihad* (bersatu) dengan Tuhannya untuk mencapai tujuan dalam tasawuf.<sup>33</sup> Selain beliau ada juga Ibnu Sabi'in yang berhasil menduduki posisi imam (syekh tasaawuf) pada masa itu. Ia sering mengeluarkan pandangan yang terlalu bebas yang dinilai sesat oleh ulama fikih. Yang lebih masyhur pada abad ketujuh adalah Jalaluddin Ar-Rumy, ia mengikuti aliran teologi Mu'tazilah.

Pada abad kedelapan terkenal Abddul Karim Al-Jili penulis kitab *Al-Insan Al-Kamil* dengan pemahaman *wihdatul wujud* mengikuti pemikiran tasawuf Ibnu Arabi. Selain *Al-Jili* juga dikenal ulama tasawuf yang bernama, Syaikh Bahauddin An-Naqsabandy, "yang lahir tahun 717 H/1318 M dan wafat pada malam Senin 3 Rabiul Awal tahun 791 H dalam usia 74 tahun".<sup>34</sup> Ia adalah pendiri tarekat An-Naqsabandiyah.

---

<sup>32</sup>Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf ...*, hlm. 189.

<sup>33</sup>Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf ...*, hlm. 190.

<sup>34</sup>KH.A. Aziz Masyhuri, *Enskolpedi 22 Aliran Tarekat Dalam Tasawuf* (Surabaya: Penerbit Imtiyaz, 2011), hlm. 140.

**e) Perkembangan Tasawuf Pada Abad Kesembilan sampai Sekarang**

Pada abad kesembilan sampai awal abad kelima belas, cahaya ajaran tasawuf pudar di dunia Islam karena sudah kehilangan kepercayaan di kalangan masyarakat Islam terhadap ahli tasawuf akibat banyaknya penyelewengan yang diperbuat oleh oknum Sufi itu sendiri .

Pengarang buku-buku tasawuf pada beberapa abad ini antara lain : Abdul Wahhab ASy-Sya'rany diantara karangannya *Al-Lathaif Al-Minan* (kehalusan hati), Abul Abbas Ahmad bin mukhtar At-Tijany pendiri tarekat Tijaniyah, Sidi Muhammad Ali As-Sanusy, pendiri tarekat Sanusiyah. As-Syekh Amin Al-Kurdi.<sup>35</sup> Syekh Abdul Wahab Rokan Al-Kholidi An-Naqsabandy (lahir 28 September 1811 M di Kampung Danau Runda Desa Rantau Binuang Sakti, Negeri Tinggi, Rokan Tengah/sekarang termasuk ke Rokan Hulu Kab. Kampar Propinsi Riau dan wafat 27 Desember 1926 M di Desa Basilam Langkat, Sumatera Utara Indonesia).<sup>36</sup>

Ia adalah seorang ahli fikih dan tasawuf. Dibidang tasawuf/tarekat ia terkenal di Sumatera Utara, Riau dan malah sampai ke Malaysia. Ia meninggalkan ribuan muridnya yang langsung atau tidak langsung.

---

<sup>35</sup>Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf...*, hlm. 194.

<sup>36</sup>Said Abdul Wahab, *Syekh Abdul Wahab Tuan Guru Babussalam* (Medan: Pustaka Babussalam, 1998), hlm. 16.

Erawadi mengemukakan pendapat Azyumardi Azra memastikan bahwa,”Dari Abdurrauf, dan juga Muhammad Yusuf al-Makassari, berasal akar-akar keterlibatan murid-murid dan ulama Indonesia dalam jaringan ulama Nusantara yang membentuk *religio-intelectual discourse* (diskursus intelektual keagamaan). Di antara murid-murid Nusantara yang paling menonjol setelah Abdurrauf al-Fansuri dan Muhammad Yusuf al-Makassari adalah Abd. Shamad al-Palinbani, Muhammad Arsyad al-Banjari (1122-1227 H/1710 -1812 M), Muhammad Nafis al-Banjari (lahir sekitar 1160 H/1735 M), Nawawi al-Bantani (1230-1314 H /1813-1879 M), Ahmad Khatib al-Sambasi, Abd al-Karim al Bantani, Ahmad Rifai Kalisasak (1200-1286 H/1786-1870 M), Ismail Al-Khalidi al-Minangkabawi, Dawud ibn Abdullah Al-Fatani, Junaiyd al-Batawi, Ahmad Khatib al-Minangkabawi (1816-1916 M), Ahmad Nahrawi al-Banyumasi (w.di Mekah 1346 H/1928 M), Muhammad Mahfuz al- Termasi (1285–1338 H/1842-1920 M), Hasan Mustafa al-Garuti (1268–1348 H/1852-1930 M), Sayyid Muhsin al-Palimbani, Muhammad Yasin al-Padani (1335-1410 H/1917-1990 M), Abdul Karim al- Banjari, Ahmad Damanhuri al-Bantani, dll.<sup>37</sup>

Pada abad kelima belas di Aceh Selatan dikenal Syeikh Haji Muhammad Waly pendiri Pesantren/Dayah Darussalam tahun 1940 M, dilanjutkan oleh anak-anaknya Prof. Dr. Syeikh Muhibuddin

---

<sup>37</sup>Erawadi, *Tradisi, Wacana dan Dinamika Intelektual Aceh abad ke XVIII dan XLX* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2009), hlm. 233.

Waly al-Khalidy, Syeikh Jamaluddin Waly, Syekh Mawardi Waly dan Syekh Amran Waly. Syeikh Amran Waly masih aktif sampai tahun 2020 M / 1442 H ini berkecimpung dalam dunia tasawuf dan merupakan salah satu pimpinan ulama sufi di Asia Tenggara.<sup>38</sup>

Di daerah Tapanuli Bagian Selatan (Tabagsel) dikenal Syeikh Ahmad Daud Siregar di Nabundong Padang Lawas Utara, sekarang dilanjutkan Syeikh Usman Siregar.<sup>39</sup> Syekh Muhammad Thaib Nasution di Batugajah Padang Lawas, dilanjutkan anaknya Syekh Musa Nasution, Syeikh Iman Kari Nasution, kemudian cucunya Khalifah Muhammad Thaib dan sekarang dipimpin H. Agussalim Nasution.<sup>40</sup> Syeikh Mhd. Nur Hasibuan di Sigorbus Padang Lawas, dilanjutkan cucunya Syekh Abdul Manan Hasibuan dipindahkannya ke Subulussalam, dan yang masih hidup sekarang Syekh Burhanuddin Hasibuan.<sup>41</sup> Syeikh Abdul Jalil Hasibuan di Sibuhuan Padang Lawas, sekarang dilanjutkan Syeikh Makbul Al-Tsani Hasibuan. Syeikh Sulaiman Nasution di Sungaisotul Hutaraja Tinggi Padang Lawas, sekarang dilanjutkan oleh H. Ahmad Harahap bersama ustadz Lahmuddin Nasution, Tuan Syeikh Aek Libung di Madina, Tuan Syeikh Simaninggir di Madina, Tuan Syeikh Maramais di Madina, Prof. Syeikh Ali Hasan Ahmad Addary Hasibuan di Kota Padangsidimpuan. Beliau adalah seorang pakar dalam ilmu hadits dan

---

<sup>38</sup>Teuku Paton, *Wawancara, Hari Selasa 04 Desember 2018*

<sup>39</sup>Syekh Usman Siregar, *Wawancara, Hari Rabu 13 Pebruari 2019.*

<sup>40</sup>H.Agussalim Nasution, *Wawancara, Hari Senin 02 Maret 2020.*

<sup>41</sup>Rukoyyah, *Wawancara, Hari Sabtu 14 Maret 2020.*

alumni dari Darul Al-Ulum Makkah Al-Mukarramah. Dalam bidang tasawuf beliau mengajarkan Tarekat Ulama, pendiri perguruan tinggi, pengajian bina ulama serta pernah menjadi musytasyar PBNU.<sup>42</sup>

## 2) Tarekat

Tasawuf yang merupakan jalan yang harus ditempuh untuk mendekatkan diri kepada Tuhan itulah yang dimaksud tarekat.<sup>43</sup> Tarekat adalah jalan yang ditempuh para sufi yang lebih cepat untuk mengantarkannya untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui pengamalan syariat lebih sempurna dengan menghayati hakikat ibadah dan tidak mempermudahnya, menjungjung tinggi semua perintah Allah Swt. menjauhi segala larangannya yang haram dan makruh, melakukan amalan-amalan sunat, semuanya sebatas kemampuan dan menghindari segala yang melalaikan dibawah bimbingan guru mursyid.

Tarekat banyak yang muncul sejak dulu sampai sekarang, namun yang termasuk *tarekat muktabarrah* menurut kajian para ulama di kalangan Nahdhatul Ulama ada 45 tarekat.<sup>44</sup> Salah satu tarekat yang ada di Indonesia adalah *Thariqat An-Naqsyabandiyah*. Tarekat

---

<sup>42</sup>Drs. Syariat Batubara, *Wawancara, Hari Selasa 10 Maret 2020*.

<sup>43</sup>A.R. Idham Kholid, *Menuju Tuhan Melalui Tarekat:Kajian Tentang Pemikiran Tasawuf*, Yaqzhan, Volume 4, No. 1, Juni 2018, hlm. 1.

<sup>44</sup>Said Aqil Siroj, *Tasawuf Sebagai Kritik Sosial Mengedepankan Islam Sebagai Inspirasi, Bukan Aspirasi* (Jakarta: SAS Foundation, 2012), hlm. 99.

ini termasuk yang paling luas penyebarannya di Asia, Turki, Volga dan wilayah Bosnia Herzegovina.<sup>45</sup>

Untuk mengenal Thariqat an-Naqsyabandiyah lebih dekat dikaji tentang berbagai hal antara lain:

- a) Adab-adab dan kesopanan
- b) syarat-syarat menjadi mursyid
- c) Macam-macam dan tingkatan-tingkatan zikir
- d) Tawassul
- e) Rabithah

Secara terminology tarekat adalah suatu cara yang harus ditempuh seorang salik, dalam rangka membersihkan jiwanya sehingga dapat mendekati diri kepada Allah SWT. Metode tersebut pada mulanya dilakukan oleh seorang sufi besar, kemudian diikuti oleh murid-muridnya yang akhirnya membentuk suatu jamiyyah (organisasi).

Tarekat Naqsyabandiyyah adalah tarekat yang paling banyak pengikutnya di Indonesia. Ia tidak saja berkembang di tengah-tengah masyarakat, tetapi juga menjadi kekuatan penting dalam kemajuan politik Islam di abad 19.<sup>46</sup> Naqsyabandiyah dikenal sebagai tarekat yang mempunyai tarikan cinta ilahi yang kuat yang mungkin dirasakan orang yang baru belajar tasawuf, hal ini juga yang dilihat

---

<sup>45</sup>Agus Riyadi, Tarekat Sebagai Organisasi Tasawuf, *Jurnal At-Taqaddum*, Volume 6, Nomor 2, Nopember 2014, hlm. 370.

<sup>46</sup>Muhammad Noupal, *Jurnal Intizar*, Volume. 22, Nomor. 2, 2016, hlm. 303.

sebagai keistimewaan tarekat yang berasal dari jalur silsilah Abu Bakar al- shiddiq.

Agus Riyadi mengemukakan bahwa cirri yang menonjol dari tarekat Naqasyabandiyah adalah diikutinya syariat secara ketat, keseriusan dalam beribadah, lebih mengutamakan berzikir dalam hati.<sup>47</sup> Ahmad Khoirul Fata mengemukakan bahwa untuk menjadi anggota tarekat terdapat beberapa syarat:

- a. Keputusan bergabung harus benar-benar lahir dari kesadaran sendiri;
- b. Semua harta harus ditinggalkan untuk keperluan tarekat, keluarga, atau orang miskin;
- c. Kepatuhan total kepada sang guru. Kepatuhan total dimaksud adalah kepatuhan lahir dan batin. Semua potensi dan kemampuan peserta didik dimanfaatkan untuk berkhidmad bersama guru untuk mendukung ibadat dan dakwah Islam.<sup>48</sup>

Rasulullah Saw. melaksanakan uzlah adalah di Gua Hira di puncak gunung yang sulit dijangkau oleh manusia dan jauh dari masyarakat. Kadang-kadang sepuluh hari, kadang lebih dari itu. Hal ini beliau lakukan menjelang pengangkatannya sebagai seorang nabi dan rasul untuk memimpin umatnya untuk mentauhidkan Allah SWT yang penuh perjuangan dan pengorbanan. Malah sewaktu beliau akan

---

<sup>47</sup>Agus Riyadi, Tarekat Sebagai Organisasi Tasawuf, Jurnal At-Taqaddum, Volume 6, Nomor 2, Nopember 2014, hlm. 370-371.

<sup>48</sup>Ahmad Khairul Fata, *Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sultan Amai Gorontalo*, dalam *Jurnal Al-Ulum*, Volume , 11, Nomor 2, Desember 2011, hlm. 379.

berhijrah ke Yatsrib untuk membangun kota Madinah, terlebih dahulu beruzlah selama tiga hari di Gua Tsur. Uzlah yang dilakukan beliau dalam rangka berzikir dan beribadah kepada Allah SWT serta banyak bertafakkur, baik yang berhubungan dengan diri, keluarga, masyarakat dan alam semesta ciptaan Allah SWT. Para ahli tarekat sufi sering melaksanakan uzlah yang selalu dikenal dengan suluk.

Kedudukan tarekat dalam lingkungan syariat Islam seringkali didasarkan pada riwayat hadis nabi yang mengungkapkan dialog yang terjadi diantara Rasulullah SAW dengan malaikat Jibril yang memerankan sosok musafir berpakaian serba putih yang menanyakan kepada Rasulullah SAW tentang Islam, iman, dan ihsan. Dalam waktu itu, Rasulullah SAW menjawab pertanyaan Jibril dengan menjelaskan Ihsan sebagai “keadaan hamba yang menyembah kepada Allah SWT seolah-olah ia melihat-Nya. Dan walaupun ia tidak dapat melihat-Nya, maka sesungguhnya Allah SWT melihatnya.”<sup>49</sup>

Ihsan menjadi barometer kualitas keyakinan diri seorang hamba dalam kedekatan (*al-qurb*) dan kebersamaannya dengan Allah SWT (*maiatullah*) pada setiap detiknya. Apabila pengamal tasawuf (*salik*) telah sampai pada tahapan ihsan ini maka segala amal perbuatan yang ia lakukan akan senantiasa selaras dengan kehendak (*iradah*) Allah SWT yang mencerminkan tingkat ketakwaan dan kesempurnaan akhlakunya karena ia telah terbebas dari sifat-sifat yang

---

<sup>49</sup>Asep Kurniawan, dalam *Jurnal Yaozhan*, Volume 2, Nomor 1, Juni 2016, hlm. 88.

mengotori nurani, seperti sifat pamer dan haus pujian (*ria*), irihati dan dengki (*hasad*) serta kemunafikan (*nifaaq*).

Dimensi ihsan merupakan penyempurna dari tridimensi syariat Islam (islam, iman dan ihsan) yang saling berhubungan erat. Hubungan ketiga dimensi tersebut selalu dikatakan syariat, tarekat, dan hakikat, syariat digambarkan sebagai bahtera yang menghantarkan salik ke tujuan. Tarekat dirupakan sebagai samudera perjalanan yang amat luas yang di dalamnya terdapat mutiara kemakrifatan. Sedangkan hakikat tidak lain adalah mutiara yang dicari sebagai gambaran al-makrifah bi Allah, puncak perjalanan rohani manusia.<sup>50</sup>

Guru mursyid dalam tarekat biasanya mengajar di tempat yang disebut zawiyah atau ribat, khanaqah atau tekke sebagai pusat aktivitas. Untuk menjadi anggota tarekat terdapat beberapa syarat:

- a. Keputusan bergabung timbul dari kesadaran sendiri
- b. Semua harta mesti ditinggalkan untuk kepentingan tarekat, keluarga, atau orang miskin
- c. Rohani dan jasmani patuh kepada guru.

Setiap calon murid melalui masa percobaan baru selanjutnya menjadi anggota resmi. Setelah melewati tahapan-tahapan dalam tarekat, seorang anggota akan mendapai ijazah dari guru untuk dapat mengajarkan ajaran tarekat kepada orang lain. Maka, anggota tarekat

---

<sup>50</sup>Syahtul A'dam, *Implikasi Hubungan Kyai Dan Tarekat Pada Pendidikan Pesantren*, dalam *Jurnal Kordinat*, Volume. XV, Nomor. 1. April 2016, hlm. 188-189.

tersebut telah menjadi *syekh* (guru). Keberadaan ijazah sangat perlu dalam tarekat.

Orang yang sudah diangkat sebagai guru, secara otomatis orang tersebut mesti mentaati adab-adab keguruan. Maka seorang syekh tidak boleh berbuat semaunya meski ia memiliki otoritas yang besar. Atjeh menyebutkan 24 norma yang mengikat syekh, antara lain: alim dalam bidang akidah, tauhid dan fikih, arif dalam sifat-sifat kesempurnaan hati, adab-adabnya, mengerti tentang kegelisahan jiwa dan pengobatannya, mempunyai rasa kasih sayang kepada orang Islam khususnya kepada murid, memelihara rahasia sang murid, memerintah murid dengan sesuatu hal yang layak dilakukannya atau melarang murid dengan yang layak ditinggalkannya sendiri, segala ucapan dan perilakunya hendaklah bersih dari kepentingan nafsu yang rendah dan sebagainya.

Begitu pula dengan murid ia memiliki adab tersendiri antara lain sebagai murid adalah: menyerahkan diri sepenuhnya kepada guru, tidak boleh menolak perintah guru, segala aktivitas tidak boleh terlepas dari pantauan guru, tidak boleh menyembunyikan sesuatu apa yang terjadi pada dirinya kepada sang guru.<sup>51</sup>

### 3) Suluk

Suluk adalah latihan berjenjang pada waktu tertentu dalam bimbingan guru tarekat. Bila tarekat bersifat konseptual, sedangkan

---

<sup>51</sup>Ahmad khairul Fata, *Tarekat*, dalam Jurnal al-ulum, Volume. 11, Nomor. 2, Desember. 2011, hlm. 378-379.

suluk sudah dalam bentuk teknis operasional, keduanya untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.<sup>52</sup> Tujuan awal dari suluk adalah “*tazkiyah an-nafs*” yang secara berjenjang al-maqomat meningkatkan sampai ke tujuan akhir sesuai dengan tradisi tarekat tertentu.

Untuk melaksanakan acara suluk selalu berpedoman kepada buku pedoman pelaksanaan suluk yang berhubungan dengan tarekat an-Naqsyabandiyah, antara lain yang berhubungan dengan adab-adab, kaifiyat zikir, rahasia-rahasia ajaran tasawuf dan dalil-dalil peramalan tasawuf.

Jalan untuk dapat Menemukan Allah itu menurut Samsul Munir Amin yang dikutip A.R. Idham Kholid, terdiri dari atas dua usaha yaitu mulazamah adz-dzikri, yaitu terus-menerus berada dalam zikir atau ingat kepada Allah dan mukhalafa yaitu terus-menerus menghindarkan diri dari segala sesuatu yang dapat melupakan Allah.<sup>53</sup>

## **2. Pendidikan Tasawuf**

### **a. Pengertian Pendidikan Tasawuf**

Pendidikan tasawuf merupakan keilmuan yang mengkaji tentang proses memperindah akhlak dalam bentuk lahir dan penyucian jiwa secara bathin untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>54</sup>

---

<sup>52</sup>A.R. Idham Kholid, *Menuju Tuhan Melalui Tarekat: Kajian Tentang Pemikiran Tasawuf*, Yaqzhan, Volume 4, No. 1, Juni 2018, hlm. 15.

<sup>53</sup>A.R. Idham Kholid, *Menuju Tuhan Melalui...*, hlm.16.

<sup>54</sup>Restu Andrian, *Modernisasi Tasawuf dalam...*, hlm.37.

Muclinarwati mengutip pemikiran Muhammad Amin Al-Kurdy bahwa tasawuf merupakan ilmu yang membahas tentang seluk-beluk keadaan jiwa, metode mensucikannya dari sifat tercela dan menghiasinya dengan sifat yang baik, cara melaksanakan perjalanan menuju ridha Allah dan meninggalkan larangan-Nya menuju kepada perintah-Nya.<sup>55</sup>

## **b. Komponen-komponen Pendidik**

### **1) Tujuan pendidikan tasawuf**

Menurut Sayyid Nur bin Sayyid Ali tujuan pendidikan tasawuf adalah sebagai berikut:

- a) Berupaya menyelamatkan diri dari akidah-akidah syirik dan batil.
- b) Melepaskan diri (*takhalli*) dari penyaki-penyakit kalbu.
- c) Mengisi diri (*tahalli*) dengan akhlak Islam yang mulia.
- d) Menggapai derajat ihsan dalam ibadah (*TAJALLI*).
- e) Mengokohkan akidah bahwa sifat ma'ani Allah SWT berhubungan dengan hamba seperti Allah SWT pasti melihat hamba-Nya karena Dia bersifat *basher* (Maha Melihat).
- f) Menggapai kekuatan iman yang dahulu pernah dimiliki para sahabat Rasulullah SAW, menyebarkan ilmu-ilmu syariat dan meniupkan roh kehidupan kepadanya.

---

<sup>55</sup>Muchlinarwati, *Korelasi Pembelajaran Ilmu Tasawuf dengan Kecerdasan Spritual Peserta Didik Dalam Pendidik Agama Islam*, Bidayah : Volume 10, No. 2, Desember 2019. hlm. 169.

- g) Mampu mengembalikan kepemimpinan mendunia secara global ke pangkuannya, baik peta politik maupun ekonomi, serta dapat menyelamatkan bangsa-bangsa yang ada dari alienasi dan kehancuran.<sup>56</sup>

## 2) Murid

Murid ialah seseorang yang mengikuti pendidikan dari guru.<sup>57</sup> Murid mesti siap secara rohani dan jasmani untuk menerima perubahan yang positif melalui pengembangan kognitif, afektif dan psikomotoriknya. Kemampuan murid tidak sama satu sama lainnya, sekalipun kelengkapan fisik dan fisiknya hampir sama, namun potensi yang ada dalam diri manusia ada yang sudah berkembang ada juga yang kurang berkembang. Kemampuan awal manusia sangat menentukan untuk mencapai keberhasilannya untuk mewujudkan tujuan hidup yang paripurna.

Allah SWT. menjadikan manusia dengan segala kelengkapannya yang dapat tumbuh dan berkembang sehingga mampu melahirkan kebudayaan yang maju. Manusia mulai hidup pada zaman batu dan unta, sampai sekarang berkembang dengan peralatan sangat canggih dan dengan pesawat tercepat yang dapat

---

<sup>56</sup>Restu Andrian, *Modernisasi Tasawuf dalam...*, hlm. 43.

<sup>57</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa...*, hlm. 941.

seolah mempersatukan antar benua bahkan antara dunia dan planet lain. Dalam Al-quran manusia disebut dengan al-basyar, al-ins dan al-insan:

a) Al-Basyar

Sehat Sultoni Dalimunthe mengemukakan pendapat Baharuddin bahwa al-basyar menurut bahasa adalah manusia secara fisik. Artinya ketika kita berbicara tentang manusia dari sisi fisiknya baik panca indera, kaki, tangan, kepala secara keseluruhan itu adalah berbicara tentang al-basyar.<sup>58</sup>

Manusia adalah makhluk tuhan yang kelihatan jelas kulitnya yang membungkus seujur badan dengan indah, yang sangat mudah dibedakan dengan makhluk lainnya. Para ahli tidak henti-hentinya mengadakan penelitian tentang tubuh manusia dan perguruan tinggi tentang kesehatan tumbuh menjamur di seluruh dunia, yang menghabiskan biaya triliunan rupiah setiap tahunnya. Untuk pemeliharaannya telah ribuan macam obat dan kosmetika ditemukan dan terjual laris manis dimana-mana. Apalagi menyangkut kesehatan tubuh manusia, telah berdiri ribuan rumah sakit dan apotik, balai pengobatan dan klinik. Telah tersedia paramedis dan dokter jutaan orang di seluruh dunia.

Manusia sebagai makhluk yang dimuliakan Allah betul-betul sangat terasa dalam kehidupan. Tidak jarang demi kesehatan anggota

---

<sup>58</sup>Sehat Sultoni Dalimunthe, Asmar Yamin Dalimunthe, *Petualangan Ilmiah Pendidikan Islam Dari Jakarta ke Medan* (Depok: Indie Publishing, 2015), hlm. 163.

keluarga harta yang sudah lama dikumpulkan dengan terpaksa atau ikhlas dijual untuk mendapatkan biaya pengobatan. Bisa biayanya jutaan, milyaran atau triliunan rupiah. Untuk mengharapkan kesembuhan mata, sebidang kebun terjual, itu sudah mungkin terjadi, apalagi menyangkut persoalan ginjal dan cuci darah. Karena bagusnya ciptaan Allah SWT tentang diri manusia dan didorong kebutuhan yang kuat untuk kesehatan, berapapun biaya kadang-kadang tidak terlalu dipersoalkan. Begitupun mahalny arti tubuh manusia, Allah menciptakannya berawal dari air mani. Allah SWT. berfirman :

وَهُوَ الَّذِي خَلَقَ مِنَ الْمَاءِ بَشَرًا فَجَعَلَهُ نَسَبًا وَصِهْرًا ۗ وَكَانَ رَبُّكَ قَدِيرًا ﴿٥٩﴾

*Artinya: Dan Dia pula yang menciptakan manusia dari air lalu Dia jadikan manusia itu mempunyai keturunan dan mushaharah dan Tuhanmu adalah Maha Kuasa.<sup>59</sup>*

Mushaharah dalam ayat tersebut mengandung arti hubungan kekeluargaan yang berasal dari perkawinan, seperti menantu, ipar, mertua dan sebagainya.

b) Al-Ins

Allah SWT. menciptakan manusia dengan sebaik-baik bentuk, punya mata untuk melihat, punya telinga agar dapat mendengar, lidah untuk merasakan lezat atau tidaknya makanan atau minuman, hidung untuk mencium dan kulit untuk merasakan panas, dingin atau untuk menyintuh. Kelima indera ini sangat membantu manusia. Dengan

---

<sup>59</sup>Zainal Arifin Zakaria, *Tafsir inspirasi* (Medan: Penerbit Duta Azhar, 2018), hlm. 546.

tanggapan indera dapat menghasilkan pengalaman empiris yang dapat menjadi sumber ilmu pengetahuan.

Semua kata al-ins di dalam al-qur'an yang disebut 9 suroh dan 17 ayat selalu berhubungan dengan al-jinn, 7 ayat al-ins mendahulukan kata al-ins .kenyataan ini membuat keyakinan bahwa kedua kata ini berlawanan. Al-ins berarti jinak sebagai symbol dari kelembutan, sementara al-jinn berarti buas dan menunjukkan keseraman.

c). Al-Insan

Kata manusia dengan al-insan terdapat lebih banyak disebutkan setelah kata al-nas .kata ini disebutkan sebanyak 65 kali dalam 63 ayat dan 43 suroh dafri 63 ayat tersebut, 14 ayat berbicara tentang proses penciptaan manusia. Contohnya Q.S al-'Alaq /96:1-6:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾ كَلَّا إِنَّ الْإِنْسَانَ لَيْطَغَى ﴿٦﴾

Artinya :

1. bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Mahamulia,
4. yang mengajar dengan pena,
5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.
6. Sekali-kali tidak! Sungguh, manusia itu benar-benar melampaui batas.<sup>60</sup>

<sup>60</sup>Zainal Arifin Zakaria, Tafsir inspirasi..., hlm. 1028-1029.

Enam ayat di atas berbicara tentang proses penciptaan manusia dan bagaimana Allah mengajarnya dengan “qalam dan karena kesempurnaannya dibandingkan makhluk lain lantas ia melampaui batas .kata al-insan tidak sedang menjelaskan manusia biologis ,tetapi manusia yang memiliki potensi baik dan buruk dijelaskan proses penciptaannya, agar manusia itu berpikir bahwa segala sesuatu berproses dan pada mulanya manusia itu tidak bernilai apa-apa, sampai ia diciptakan oleh Allah makhluk paling sempurna di antara semua makhluk .

Manusia diberikan Tuhan kelengkapannya menurut Baharuddin berupa al-akal, Al-nafs, Al-qalb, Ar-ruh dan menurut Al-Qusyairi ditambah lagi dengan as-Sir. Zen Muhammad Al-Hadi menambahnya dengan asma 99. Lebih lanjut penjelasannya berikut ini:

a) Akal

Jika dicari kata akal dengan segala bentuk derivasi disebutkan sebanyak 49 kali dan tidak disebutkan dalam bentuk masdar baik mufrod maupun jamaknya sementara aktifitas akal selain menggunakan kata kerja ‘aqala juga dengan fa-ka-ra ditemukan 19 kali.<sup>61</sup>

Al-aqal dalam kesimpulan Baharuddin sebagai instrument yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Aqal mampu menemukan mengembangkan mengkonstruksi hukum alam menjadi

---

<sup>61</sup> Baharuddin, *Paradigma Psikologi Islami* (Jakarta: PT. Putra Jaya, 2013), hlm. 117-118.

teori-teori ilmu pengetahuan. Muhammad Abduh memasukkan akal sebagai salah satu hidayah Allah yang dapat memperbaiki kesalahan panca indra dan isnting. Kemudian akal juga mampu menjelaskan sebab kesalahan itu mata bisa melihat sesuatu yang besar itu menjadi kecil karena factor jaraknya yang jauh pikiran itu adalah bagian dari akal.

Akal adalah sesuatu yang meninggikan derajat manusia dari makhluk lainnya, sekalipun binatang memiliki otak hanya bisa sekedar berfikir tetapi tidak bisa berfikir rasional apalagi berfikir religious. Andi Hakim Nasution menjelaskan bahwa manusia diberikan akal oleh Allah akal untuk bisa memelihara bumi ini.<sup>62</sup>

Akal dalam al-qur'an disebut sarana berfikir logis. Apakah kita cukup menyuruh orang berbuat baik, sementara kita tidak melakukannya? itu tidak logis, Q.S A-baqarah/2:44, al-Ashfahani menyebutkan bahwa akal adalah daya yang digunakan untuk memperoleh ilmu. Pada dasarnya akal itu menangkap sesuatu. Adapun pikiran disebut Ashfahani sebagai daya yang mendorong ilmu dimulai dari yang diketahui. Berfikir berarti menggerakkan daya itu dibawah control akal. Untuk itulah berfikir tidak bisa dipisahkan dari aktifitas akal. Ketika Al-quran menegur manusia dengan kata akal maka teguran itu lebih berat dibandingkan dengan kata fikiran.

---

<sup>62</sup>Andi Hakim Nasution, *Pengantar ke Filsafat Sains* (Jakarta: Litera antar Nusa, 1989), hlm. 34.

Dari uraian konsep akal dan fikir menurut Sehat Sultoni Dalimunte dapat dimaklumi kenapa orang arab menggunakan kata akal untuk menyebut sesuatu yang logis dan tidak menggunakan pikiran. Sepertinya apa ditemukan oleh pikir tidak semua dilegitimasi oleh akal, tetapi yang ditemukan oleh akal sudah dengan sendirinya dilegitimasi oleh pikir.<sup>63</sup> Akal merupakan bagian dari nur dan ia berasal dari ruh.

Makhluk yang paling disenangi Allah adalah akal karena dengan adanya akal, maka ada hukum halal dan haram. Allah SWT. telah meminta Adam untuk memilih satu dari tiga pemberian, yaitu akal, malu dan agama. Adam memilih akal dan dua lainnya diperbolehkan pergi. Ternyata, malu dan agama tersebut selalu mengikuti akal. Pahala melakukan sesuatu juga diberikan sesuai dengan isi akalnya.<sup>64</sup>

b) Al-nafs

Hasan Langgulung berpendapat Al-nafs dengan seluruh derivasinya paling banyak disebut dibandingkan dengan kata *qalb*, ruh dan *'aql*, disebutkan 295 kali, *al-nafs* menunjukkan manusia sebagai makhluk hidup berasal dari yang Satu berkembang biak, bekerja, merasa, watak, inti manusia dan juga menunjukkan diri ilahi. Selain itu, *nafs* juga menunjukkan manusia memiliki hati nurani dan

---

<sup>63</sup>Sehat Sultoni Dalimunte, *Petualangan Ilmiah Pendidikan...*, hlm. 174.

<sup>64</sup>Zen Muhammad Al-Hadi, *Pensucian Hati* (Jakarta Selatan: PT. Zaytuna Ufuk Abadi, 2015), hlm. 114.

terkadang menunjukkan hal yang khusus, terkadang juga menunjukkan inti yang berdiri sendiri, kiasan dan watak manusia dan menunjukkan konsep diri.<sup>65</sup> Tamami HAG mengemukakan pendapat Ahmad Warson Munawwir bahwa, “Kalimat nafs menurut bahasa Arab berarti jiwa atau roh.”<sup>66</sup>

- a. Nafs menurut Surat Ali Imran : 61

فَمَنْ حَاجَّكَ فِيهِ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَكَ مِنَ الْعِلْمِ فَقُلْ تَعَالَوْا نَدْعُ أَبْنَاءَنَا وَأَبْنَاءَكُمْ  
وَنِسَاءَنَا وَنِسَاءَكُمْ وَأَنْفُسَنَا وَأَنْفُسَكُمْ ثُمَّ نَبْتَهِلْ فَنَجْعَلْ لَعْنَتَ اللَّهِ عَلَى  
الْكَاذِبِينَ ﴿٦١﴾

*Artinya: Siapa yang membantahmu dalam hal ini setelah engkau memperoleh ilmu, Katakanlah : "Marilah kita panggil anak-anak kami dan anak-anak kamu, isteri-isteri Kami dan isteri-isterimu, Kami sendiri dan kamu juga, kemudian kita bermohon kepada Allah agar laknat-Nya ditimpakan terhadap para pembohong.”<sup>67</sup>*

Firman Allah Surat Az-Zariyat ayat 21 :

وَفِي أَنْفُسِكُمْ أَفَلَا تُبْصِرُونَ ﴿٢١﴾

*Artinya: Pada dirimu sendiri, apakah kamu tidak memperhatikan?”<sup>68</sup>*

<sup>65</sup>Hasan Nanggulung, *Asas-asas Pendidikan Islam* (Jakarta: Al-Husna Zikra 2000), hlm. 302.

<sup>66</sup>Tamami HAG, *Psikologi Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 68.

<sup>67</sup>Zainal Arifin Zakaria, *Tafsir Inspirasi...*, hlm. 76.

<sup>68</sup>Zainal Arifin Zakaria, *Tafsir Inspirasi...*, hlm. 833.

Dari dua ayat tersebut dapat dipahami bahwa nafs di sini berarti diri atau seseorang.

- b. Nafs menurut Surat Al-An'am ayat 12

قُلْ لِمَنْ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۗ قُلْ لِلَّهِ ۗ كَتَبَ عَلَىٰ نَفْسِهِ الرَّحْمَةَ ۗ  
لِيَجْمَعَنَّكُمْ إِلَىٰ يَوْمِ الْقِيَامَةِ ۗ لَا رَيْبَ فِيهِ ۗ الَّذِينَ خَسِرُوا أَنفُسَهُمْ فَهُمْ لَا  
يُؤْمِنُونَ ﴿١٢﴾

*Artinya: Katakanlah: "Milik siapakah apa yang ada di langit dan di bumi." Katakanlah: "Milik Allah." Dia telah menetapkan sifat kasih sayang pada diri-Nya. Allah pasti akan mengumpulkan kamu pada hari Kiamat yang tidak diragukan lagi. Orang-orang yang merugikan dirinya mereka itu tidak beriman.<sup>69</sup>*

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa pengertian nafs adalah sebagai diri Tuhan.

- c. Nafs menurut surat Al-Furqan ayat 43 :

أَرَأَيْتَ مَنْ آخَذَ إِلَهَهُ هَوْنَهُ أَفَأَنْتَ تَكُونُ عَلَيْهِ وَكِيلًا ﴿٤٣﴾

*Artinya: Sudahkah engkau (Muhammad) melihat orang yang menjadikan keinginannya sebagai tuhannya. Apakah engkau akan menjadi pelindungnya?<sup>70</sup>*

Dalam ayat di atas kosa kata yang tertulis “Hawa” yang mengandung arti hawa nafsu. Wahbah Zuhaili menafsirkan, “Terangkanlah kepadaku tentang orang yang menjadikan hawa nafsunya sebagai Tuhan. Dia menaati hawa nafsunya, seperti ketaatannya kepada tuhan. Maka apakah kamu dapat menjadi

<sup>69</sup>Zainal Arifin Zakaria, *Tafsir inspirasi...*, hlm. 173.

<sup>70</sup>Zainal Arifin Zakaria, *Tafsir inspirasi...*, hlm. 544.

pemelihara atas dirinya, mencegahnya mengikuti hawa nafsunya? Ini adalah pertanyaan dengan maksud mengingkari, sedangkan pertanyaan pertama untuk menetapkan dan menunjukkan ketakjuban”.<sup>71</sup>

- d. Nafs menurut surat As-Sams ayat 7 – 10 :

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ﴿٧﴾ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ﴿٨﴾ قَدْ أَفْلَحَ مَن زَكَّاهَا ﴿٩﴾  
وَقَدْ خَابَ مَن دَسَّاهَا ﴿١٠﴾

*Artinya: Demi jiwa serta penyempurnaan ciptaannya, Dia mengilhamkan kepadanya jalan kejahatan dan ketakwaannya. Sungguh menanglah orang yang membersihkan jiwa itu dan kecewa orang yang mengotorinya.*

- e. Nafs menurut surat al-Maidah ayat 32 :

مِنَ أَجْلِ ذَلِكَ كَتَبْنَا عَلَىٰ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَنَّهُ مَن قَتَلَ نَفْسًا بِغَيْرِ نَفْسٍ أَوْ فَسَادٍ فِي  
الْأَرْضِ فَكَأَنَّمَا قَتَلَ النَّاسَ جَمِيعًا وَمَنْ أَحْيَاهَا فَكَأَنَّمَا أَحْيَا النَّاسَ جَمِيعًا  
وَلَقَدْ جَاءَتْهُمْ رُسُلُنَا بِالْبَيِّنَاتِ ثُمَّ إِنَّ كَثِيرًا مِّنْهُمْ بَعَدَ ذَلِكَ فِي الْأَرْضِ  
لَمُسْرِفُونَ ﴿٣٢﴾

- f. Selanjutnya nafs menurut surah Al-Qasas : 19: dapat dipahami bahwa nafs berarti sebagai totalitas manusia.

- g. Nafs menurut surah Ar-Ra’du ayat 11:

Manusia sebagai an-nafs harus bekerja untuk mengumpulkan kebaikan-kebaikan misi kehidupan sesungguhnya adalah menambah kebaikan sebagai manusia *khair al-ummah*, maka ia berkewajiban menyuruh kebaikan dan mencegah kemungkaran. (Q.S Al-

<sup>71</sup>Wahbah Zuhaili, *Ensiklopedia Al-Quran* (Jakarta: Penerbit Gema Insani, 2007), hlm. 364.

Imran/3:110). Orang yang mampu melaksanakan ini adalah orang yang memiliki an-nafs yang baik, setidaknya berada di tingkatan nafsul muthmainnah, yaitu nafs tingkat keempat dari tujuh tingkatan hawa nafs. (*nafsul ammarah bissu', nafsul lawwamah, nafsul mulhamah, nafsul muthmainnah, nafsul radiyah, nafsul mardhiyah dan nafsul kamilah*). Seyogyanya semua manusia mampu mempertahankan nafs yang baik tersebut.

Keinginan hawa nafsu persis laksana bayi, apabila dituruti ia tidak akan pernah berhenti dan ia tidak dapat dihentikan secara bertahap. Keinginan hawa nafsu dapat berhenti bila disapih atau diputuskan sekaligus dengan tekad yang bulat. Contohnya seperti berhenti dari kebiasaan merokok yang hanya bisa berhasil apabila dengan dihentikan sekaligus secara mendadak dengan bertekad bulat (*nekat*) dapat berhenti.

Bila manusia tidak mampu mempertahankannya akan turun ke tingkatan hawa nafsu yang lebih rendah yaitu nafsul mulhamah yang sifatnya seperti binatang jinak, malah turun lagi ke tingkatan yang lebih rendah yaitu nafsul lawwamah yang sifatnya seperti binatang buas. Naik turunnya nafsu itu banyak tergantung kepada naik turunnya tingkat keimanan dan ketaqwaan seseorang. Disatu saat iman dan taqwanya meningkat maka naik pula tingkatan hawa nafsunya, karena dengan sendirinya terjadi perubahan besar pada hawa nafsu itu sendiri. Ibadah puasa dapat mengekang hawa nafsu dan mensucikannya.

Sehingga setelah bulan suci Ramadhan orang yang sempurna puasanya akan menjadi fitri, maka hari rayanya disebut Idul Fitri.

Tidak dapat kita pungkiri kita telah sangat banyak mengkonsumsi daging ikan, ayam, kambing, kerbau atau daging hewan lainnya yang sudah menjadi darah daging kita. Zat daging tidak terlepas dari sifatnya, ada zat ada sifat, pantas bila manusia ada yang bersifat seperti sifat hewan. Makan, minum, nafsu syahwat, bermain, berkawan, bermusuhan dan tidur yang menjadi kegiatan rutin dari hari kehari sampai mati. Maka untuk membersihkan sifat-sifat hewan dari diri kita mesti dengan beribadah yaitu menyatukan jiwa dan raga untuk tunduk dan menghambakan diri kepada Allah SWT dengan amal ibadah dan amal-amal shalih, baik yang berhubungan langsung kepada Allah SWT seperti shalat fardlu dan shalat sunat, maupun yang berhubungan dengan manusia seperti ibadah zakat, infaq, sedekah atau lainnya. Menurut Zein Muhammad Al-Hadi, "Ibadah adalah kebutuhan pokok untuk membersihkan sifat dan nafsu hewani. Ibadah juga menyucikan jiwa dan diri yang sudah tercampur darah hewan sehingga mengakibatkan brutalisme dalam perbuatan dan pikiran serta isi hati yang penuh kebencian dan kesombongan".<sup>72</sup>

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa apa yang ada dalam nafsu, terkadang terdapat nafsu yang mirip dengan nafsu hewan yang menempel malah menyatu dalam jiwa, mempengaruhi pikiran

---

<sup>72</sup>Zen Muhammad Al-Hadi, *Pensucian Hati...*, hlm. 186-187.

dan hati malah berujung dengan perbuatan yang hanya memperturutkan hawa nafsu kalau hanya sebatas memperturutkan seperti keinginan hewan ternak masih lebih rendah resikonya, kadang sampai memperturutkan keinginan binatang buas, yang siap memburu dan memangsa atau seperti babi yang sangat rakus. Bila nafsu seperti inilah yang tertanam dalam jiwa peserta didik, untuk membersihkannya membutuhkan latihan yang serius, mujahadah yang tinggi, bertafakkur yang sistematis dan berzikir yang banyak serta beribadah yang tekun dan khusus. Dalam kalangan sufi terdapat pelatihan yang sering mereka laksanakan yang sering disebut dengan suluk, yaitu berkumpulnya jamaah sebagai peserta didik dari guru mursyid pada waktu tertentu selama tiga hari, sepuluh hari, dua puluh hari, empat puluh hari malah kadang-kadang selama seratus hari di ribath, zawiyah, khanqah, pondok parsulukan atau rumah suluk namanya. Guru (Syekh) Mursyid dibantu oleh khalifah (Guru Pembantu) untuk membimbing peserta didik dengan berbagai adab kesopanan, membimbing mereka dengan berbagai ilmu pendidikan tasawuf, membimbing mereka dengan berbagai kaifiat zikir dengan banyak rahasia dalam pengamalan zikir. Selama proses suluk itu dilakukan dengan sungguh-sungguh (mujahadah) untuk memerangi keinginan hawa nafsu yang rendah dengan banyak berzikir secara mandiri dalam kelambu, menundukkan kepala, memejamkan mata, dengan duduk tertentu, memaksa hawa nafsu untuk mengikuti

perintah akal yang bertafakkur untuk mengenal diri dan selanjutnya membuka mata hati untuk mengenal Allah, berzikir kepada Allah sebanyak-banyaknya, kadang kadang seribu, lima ribu, sebelas ribu, tujuh puluh ribu dan seterusnya.

Kadang dilaksanakan secara berjamaah dengan berlingkar yang dipandu oleh Syekh Mursyid atau khalifah. beristighfar bersama diiringi dengan berbagai bacaan surah dan shalawat dan berzikir sebanyak-banyaknya.

c) *Al-qalb*

*Al-Qalb* memiliki daya intelektual yang menekankan sisi zikir. Jika berhubungan dengan akal, maka ia memiliki fungsi rasional dan ia memiliki emosional jika berhubungan dengan al-nafs. Dari berbagai ayat al-qur'an, akan didapati bahwasanya qalb menjadi satu alat untuk memahami realitas dan nilai-nilai (Q.S Al-Hajj/ 22 dan Q.S Al-A'raf/ 7 : 179).

*Qalb* memiliki dua daya, yaitu daya memahami dan daya merasakan. Daya memahami, qalb menggunakan persepsi- luar. Daya memahami ini akan muncul hanya berfungsi pada qalb yang suci dan tidak terkontaminasi. Selain itu pula, qalb memiliki kemampuan merasakan. Disinilah ilham berperan sesungguhnya pengetahuan yang ada pada qalb bersifat supra-rasional. Qalb adalah satu bagian kecil dari nafs. Ia bagaikan satu kotak yang bisa disegel kotak inipun bisa

diperlebar dengan amal perbuatan, diperkecil, dipersempit, dan lain sebagainya.

Al-ghazali menyebutkan ada tiga pasukan hati, yaitu : pertama, pendorong dan penghasung, yang mendorong hal-hal yang berguna namanya syahwat. Sedangkan yang mendorong untuk menolak bahaya namanya al-ghadhab. Syahwat dan al-ghadhab disebut juga dengan iradah (kemauan).<sup>73</sup>

Kedua, yang menggerakkan anggota-anggota untuk mencapai berbagai tujuan dan ia disebut dengan al-qudrah. Pasukan ini terutama terdapat urat-urat daging dan otot. Ketiga pasukan penangkap dan pengenalan yang bertugas sebagai pengintai, yaitu: panca indra. Pasukan ini disebut juga oleh al-ghazali dengan ilmu atau penemu dan darinya didapatkan, adakalanya syahwat dan ghadhab patuh sama hati maka kebaikan akan lahir, tapi adakalanya syahwat dan ghadhab membangkang dan bahkan memperbudak hati, maka lahirlah keburukan.

Menurut Al-Jili bahwa Qalb adalah salah satu daya rohaniyah manusia. Daya rohani itu ada tujuh yaitu: *al-qalb*, *al-'aql*, *al-wahmu* (estimasi), *himmah* (meditasi), *fikir* (pikiran), *khayal* (pantasi) dan (jiwa). *Al-qalb* adalah pokok sedangkan as-shadr adalah cabangnya. Shadr tempat keluarnya ilmu dari hati dan tempat jalur masuknya pengetahuan dari pendengaran. Al-qalb tempat tumbuh hikmah, ilmu

---

<sup>73</sup>Al-ghazali, *Keajaiban Hati* (Jakarta: Tintamas, 1984), hlm. 9.

isyarat dan makrifat. Al-qalb dengan demikian menyimpan ilmu-ilmu irfani dan ilmu itu tidak disimpan oleh akal. Perbedaan akal dan hati yang dapat berfikir dan memahami adalah akal sebagai sumber dan tempat pengetahuan yang bersifat tajribi, burhani, dan bayani. Sedangkan hati sumber dan tempat pengetahuan yang bersifat irfani.

Pembersih hati adalah shalat, puasa, dan semua kewajiban. Ibadah adalah juga kebutuhan manusia, seperti layaknya mandi. Sebagaimana mandi untuk kebersihan badan, ibadah merupakan penyucian hati dan jiwa agar ia pandai melawan hawa nafsu dan kuat sehingga mampu mengalahkan keinginan hawa nafsu tersebut.<sup>74</sup>

Bila kita ingin membersihkan yang batin, hal itu dapat diupayakan dengan cara berpuasa. Orang yng kuat adalah mereka yang bisa mengalahkan dirinya sendiri. Bila kita telah menjadi bersih, maka cahaya (nur) akan tembus menerangi jalan kehidupan.

d) *Ar-ruh*

*Ar-ruh* adalah mesin kehidupan manusia yang berdimensi spiritual. Karena ruh itu berdimensi spiritual, maka malaikat dan jin itu mesti memiliki ruh secara khusus malaikat itu makhluk spiritual, sementara jin dan manusia memilki dimensi spiritual tetapi tidak seutuhnya makhluk spiritual. Ruh memilki sifat-sifat ketuhanan dan mendorong domensi rohaniyah lainnya seperti akal, nafs, dan al-qalb

---

<sup>74</sup>Zen Muhammad Al-Hadi, *Pensucian Hati...*, hlm. 213.

untuk mewujudkan sifat-sifat tuhan. Ruh ini bersumber langsung dari Allah.

Hidup dalam dunia pendidikan Islam erat hubungannya dengan hidup kerohanian, bahkan kerohanian merupakan dasar kuat bagi pendidikan Islam. Karena apabila bathin/ rohani yang rusak atau jahat maka jasmanipun ikut jahat, karena rohanilah yang menguasai jasmani dalam segala perbuatannya.<sup>75</sup>

Bila murid ingin menjadi baik dan mudah mendapat ilmu adalah dengan memperbaiki rohaninya terlebih dahulu. Jika dilihat histori dari ruh, ia dimasukkan dalam jasad manusia pada saat umur kandungan seorang ibu hamil empat bulan. Setelah ia masuk dalam jasad, maka sebutan janin berubah menjadi bayi atau secara umum sudah disebut dengan manusia. Peniupan ruh ke dalam jasad diikuti oleh penciptaan fitrah pendengaran, penglihatan dan fuad. Fuad menurut istilah ahli tauhid adalah hati yang naik ke maqom roh di dalam menyaksikan persaksian-persaksian pada Dzat dengan seluruh sifat yang maujud.

Ruh juga mempunyai dua arah pengertian yaitu sebagai nyawa dan sebagai suatu yang halus dari manusia (pemberi energy bagi jiwa). Ruh sebagai nyawa bagai tubuh. Ibarat sebuah lampu yang menenrangi ruangan. Ruh adalah lampu, ruangan adalah tubuh. Jika lampu menyala, maka ruangan terlihat terang. Jadi, tubuh ini bisa

---

4. <sup>75</sup>Mustafa Zahri, *Kunci Memaham Ilmu Tasawuf* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1997), hlm.

hidup karena ada ruh. Ruh sebagai suatu yang halus dari manusia. Ruh yang merasa, mengerti dan mengetahui. Hal ini yang berhubungan dengan hati yang halus atau hati rohaniyah disebut juga latifah robbaniyah. Dalam al-qur'an kata ruh disebutkan dengan kata *ruhul amin*, yang berarti malaikat jibril seperti yang terdapat pada Q.S. As-Syu'araa'/ 26 : 192-193. Ruhul awal ( nafakh ruh ) adalah nyawa atau sukma bagi tubuh manusia seperti tersebut pada Q.S As-sajadah/ 32 : 9 dan Q.S Shaad/ 38 : 72. Ruhul qudsiyah yaitu ruh yang datang dari Allah, yang menguatkan, menjadi petunjuk serta kabar gembira bagi orang-orang yang beriman. Menurut sebagian arif billah ruhul qudsiyah atau ruh yang disucikan di hadirat Allah, yang baru hadir menyala apabila jiwa mutomainnahnya telah sempurna.<sup>76</sup>

Dari uraian di atas tentang ruh, Al-Qusairi nampaknya tidak selalu hanya memahami ruh itu dalam pengertian nyawa, tetapi ada pengertian kedua yaitu realitas yang berada dalam qalb yang dengannya manusia dapat mencintai-Nya. Komaruddin Hidayat dalam Psikologi Kematian menulis, "Mendekati Tuhan dengan Cinta". Cinta Allah SWT dalam tasauf itu bisa dibawa dengan kendaraan ruh.

Al-Qusyairi mengemukakan bahwa ahli hakikat dari kalangan ahli sunnah tentang makna ruh berselisih pendapat. Sebagian mereka mengatakan bahwa ruh adalah kehidupan. Sebagian lagi menyebutnya

---

<sup>76</sup>Hb. Zulkifli bin Muhammad, *Sentot Budi Santoso bin Danuri, Wujud* (Solo, CV.Mutiara Kertas, 2013), hlm. 68.

sebagai entitas-entitas yang dititipkan dalam wadah-wadah khusus, bersifat lembut, dan dialiri oleh Allah SWT.

Kesiapan dan ketenteraman hati menjadi sangat penting. “Orang-orang yang beriman itu menjadi tenteram hatinya dengan zikrullah/ ingat kepada Allah. Ilmu akhlak, ilmu tasawuf, ilmu tauhid dan sejumlah ilmu-ilmu lainnya, begitu juga ilmu pengetahuan yang berhasil dikembangkan melalui kajian tentang ayat-ayat kauniyah seperti ilmu biologi, fisika, matematika dan lain-lain. Ketahuilah bahwa hanya dengan mengingat Allah SWT, hati bisa menjadi tenteram. (Q.S. Ar-Ra’du : 28) dengan hati yang tenteram, peserta didik akan mudah diarahkan dan akan mudah mendapat hidayah dari Allah SWT. Ilmu itu satu yaitu ilmu yang datang dari Tuhan Yang Maha Esa. Adakalanya ilmu diketahui melalui ayat-ayat suci Al-quran dan hadits nabi Muhammad SAW yang juga pada hakikatnya dari Allah SWT, kadang kala ilmu itu diketahui melalui bacaan ayat-ayat kauniyah yaitu tanda-tanda kekuasaan Allah SWT yang terdapat pada alam semesta. Bisa saja ilmu yang dipelajari manusia itu ilmu yang lahir dari Al-quran dan sunnah seperti ilmu tafsir, ilmu fikih.

Menurut Zen Muhammad Al-Hadi, “Hidup itu kesadaran, dan kesadaran itu berzikir, yaitu perasaan kebersamaan dengan Allah. Insan seperti inilah yang merasakan surga dalam dadanya (ekstasi tinggi), bebas dari penjajah nafsu, merdeka dari belenggu setan kasar

(manusia) maupun setan halus (jin). Kesadaran ada di dalam ruh, kesadaran ada di dalam jiwa, kesadaran ada di dalam raga.<sup>77</sup>

Tubuh manusia menjadi penduduk bumi yang asalnya dari tanah dan kembali menyatu dengan tanah, sedang ruh berasal dari tiupan Allah, SWT setelah keluar dari tubuh manusia, ruh akan kembali kepada Allah. Firman Allah SWT:

انا لله وانا اليه راجعون

Artinya: “Sesungguhnya kami milik Allah dan kepada-Nyalah kami kembali”.<sup>78</sup>

Raji'un artinya kembali kepada Allah SWT, yaitu bagi mereka yang ruhnya tidak terkontaminasi oleh hawa nafsu badaniah yang jahat akan kembali kepada Allah SWT dengan selamat dan rasa ridho, senang dan bahagia. Sedang bila sebaliknya, ruh telah terkontaminasi dengan hawa nafsu yang jahat, seperti tidak mau membayar hutang, ruhnya akan terkatung-katung sampai hutangnya terbayar, bila kemaksiatan yang dilakukannya dalam bentuk lain, tentu mesti ia mentaubatinya sesuai dengan tuntunan Allah dan Rasul-Nya. Sehingga ia kembali kepada Allah SWT dalam keadaan suci. Zen Muhammad Al-Hadi mengemukakan, ”Jika ia telah bertobat, namun masih saja ada tertinggal bekas kotoran maksiat, maka Allah SWT akan membantu penyuciannya dengan memberikan beberapa problem

---

<sup>77</sup>Zen Muhammad Al-Hadi, *Pensucian Hati...*, hlm. 79.

<sup>78</sup>Zainal Arifin Zakaria, *Tafsir Inspirasi...*, hlm. 33.

atau kesulitan. Kalau masih ada juga yang tersisa, Maka ia akan merasa agak sakit di saat sakaratul mautnya.”<sup>79</sup>

Pada saat manusia ditugaskan di dunia untuk menjadi khalifah di bumi, ia dibungkus oleh jasad (badan) yang mengandung hawa nafsu unsur-unsur alamiah. Adapun ruh kita adalah ruh dari Allah SWT, tetapi bukan bagian dari Zat Allah SWT. Ia cenderung bertaqwa kepada Allah SWT dan merindukan-Nya serta unsur Ilahiah. Di sinilah terjadi pertarungan unsur-unsur Ilahiah (ruh dan akal) melawan unsur-unsur alamiah (nafsu hewani dan sifat-sifat iblis). Jika dalam pertarungan ini kita memihak kepada unsur-unsur Ilahiah dan memenangkannya, maka kita akan lulus dalam ujian keimanan di dunia.<sup>80</sup>

Untuk mengendalikan hawa nafsu, antara lain dengan puasa fardlu dan sunat malah senantiasa mengendalikan hawa nafsu sepanjang waktu dan kesempatan. Ruh kita merindukan Allah, tetapi diri (badan) kitalah yang menghalanginya. Kita sendiri yang menghambat perjalanan ruh tersebut menuju Allah SWT.

Jasad tidak sepenuhnya merasakan kenikmatan karena ia hanya sekejap merasa enak, yakni ketika makanan itu menyentuh ujung lidah. Adapun ruh senantiasa berbahagia saat berzikir atau bersama dengan Allah SWT. Inilah hakikat hidup yang sesungguhnya karena ruh adalah anugerah abadi dari Yang Mahaabadi. Ruh adalah

---

<sup>79</sup>Zen Muhammad Al-Hadi, *Pensucian Hati...*, hlm. 117-118.

<sup>80</sup>Zen Muhammad Al-Hadi, *Pensucian Hati...*, hlm. 102.

mahluk yang abadi dan mahluk yang baik. Hidup bersama ruh akan mendapat kebaikan dari Yang Maha baik. Ruh telah menerima anugerah hidup yang baik. Manusia yang hidup bersama ruh jarang sekali membahaskan dirinya dengan “aku”. Dengan ruh, dia selalu merasa menjadi abdi Allah. Bahasa “aku” adalah bahasa hayat (ego). Ruh tidak mengenal ego karena ia selalu merasa syariatnya berasal dari Allah SWT dan dengan Allah SWT selama hidupnya.<sup>81</sup>

Hiduplah dengan ruh, berpikirlah dengan ruh, merasalah dengan ruh, tumakninahlah secara menyeluruh. Ruh hidup bersama dengan asma Allah. Mereka berkembang dan terserap dalam gerak langkah menuju ridha Allah. Itulah jiwa mutmainnah yang sesungguhnya, yaitu:

- a. Ia yang selalu merasa bersama Allah SWT dan bersiap akan kembali kepada Allah SWT.
- b. Selalu ridha atas apapun yang terjadi.
- c. Selalu puas menerima berapapun pemberian Allah SWT.<sup>82</sup>

Yang hidup adalah ruh kita. Dialah yang menggerakkan badan. Bila hidup tidak memiliki ruh dan tidak bersama Allah SWT, hal itu artinya ghafil (selalu lupa bertuhankan Allah SWT). Badan kita memang bergerak juga, tetapi ia digerakkan oleh nyawa (*nafs*).  
Firman Allah SWT:

---

<sup>81</sup>Zen Muhammad Al-Hadi, *Pensucian Hati...*, hlm. 132.

<sup>82</sup>Zen Muhammad Al-Hadi, *Pensucian Hati...*, hlm. 126.

إِنَّ النَّفْسَ لَأَمَّارَةٌ بِالسُّوءِ

*Artinya :...Karena sesungguhnya nafsu itu selalu mendorong kepada kejahatan...”QS Yusuf ayat 53.*<sup>83</sup>

Apabila nafs berkuasa, maka ruh akan terseret nafs. Apabila nafs berkuasa, maka ruh akan terjepit. Itulah hidup hewani, yaitu hidup tanpa peran ruh atau hidup dan gerakannya hanya dengan hayat yang memiliki nafs. Yang menghidupkan jasad adalah nafsu, yang menghidupkan ruh adalah zikir, dan yang abadi adalah ruh sehingga zikir Merupakan suatu kebutuhan. Adapun yang menghalangi fungsi ruh itu adalah lupa kepada Allah atau lupa bertuhan (*ghafil*). Inilah yang dimaksud zulumat. Sifat ruh adalah nur dan cahaya itu adalah petunjuk bagi kebaikan menuju keabadian. Sifat nafsu adalah zulumat yang menutupi kebaikan sehingga menuju kegelapan.<sup>84</sup>

Ibnu Qayyim Al-Jauziyah mengemukakan bahwa pertemuan antara roh orang-orang yang hidup dengan roh orang-orang yang sudah meninggal menunjukkan bahwa orang yang hidup bisa melihat orang yang sudah meninggal pada waktu tidur (mimpi), sehingga orang yang hidup bisa mencari kabar dari orang yang sudah meninggal, dan orng yang sudah meninggal bisa mengabarkan apa yang tidak diketahui orang yang hidup, sehingga kabar itu pun menjadi sinkron. Roh orang yang sudah meninggal itu juga bisa mengabarkan apa yang sudah lampau dan yang mendatang. Bahkan

---

<sup>83</sup>Zainal Arifin Zakaria, *Tafsir Inspirasi...*, hlm. 335.

<sup>84</sup>Zen Muhammad Al-Hadi, *Pensucian Hati...*, hlm. 131.

boleh jadi ia mengabarkan harta yang pernah dipendamnya di tempat tertentu, yang tidak diketahui siapa pun selain dia, atau boleh jadi dia mengabarkan hutang yang belum dilunasinya, lalu ia menyebutkan bukti dan saksi-saksinya.<sup>85</sup>

Menurut Ibnu Abdi-Barr, diriwayatkan dari Nabi SAW, bahwa beliau bersabda,

ما من رجل يمر بقبر اخيه المؤمن كان يعرفه فيسلم عليه الا عرفه ورد عليه السلام

*Artinya “Tidaklah ada di antara orang Muslim yang lewat di dekat kubur saudaranya, yang dikenalnya selagi di dunia, lalu dia mengucapkan salam kepadanya, melainkan Allah mengembalikan rohnya kepada-nya hingga dia membalas salamnya itu”.*

Ibnu Qayyim Al-Jauziyah mengatakan bahwa ini merupakan nash yang menunjukkan bahwa orang yang sudah meninggal dunia dan terbujur di dalam kuburnya, bisa mengetahuinya dan juga membalas salamnya.<sup>86</sup>

e) Sirri

Sirri yang secara arti harfiahnya bermakna rahasia. Tidak semua orang mempunyai sir yang berfungsi mengawasi tindakan dan segenap aktivitasnya yang sudah atau yang sedang berjalan. Potensi ini membutuhkan latihan-latihan khusus agar semakin tajam. Kekuasaan yang dikendalikan oleh pribadi yang mempunyai sir akan selalu mempertanggungjawabkan tindakannya kepada Tuhan dan

---

<sup>85</sup>Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, *penerjemah Kathur Suhardi, Roh* (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2018), hlm.47.

<sup>86</sup>Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, *penerjemah Kathur Suhardi...*, hlm. 17.

manusia, serta berhati-hati dalam menjalankan kekuasaannya.<sup>87</sup> Al-Qusyairi mengemukakan bahwa dalam hati itu ada sirri atau rahasia berupa barang yang sangat halus dan lembut melebihi kehalusan ruh. Sirri merupakan tempat musyahadah dan raja pengawas yang terbebas dari jejak-jejak, dan bekas-bekas penampakan batin. “Kata ini diucapkan untuk sesuatu yang terpelihara dan tertutup antara hamba Al-Haqq dalam ahwal. Mereka mengatakan, “Inti kemerdekaan adalah diterima-Nya rahasia atau sirr”.

f) Asma 99

Menurut Zen Muhammad Al-Hadi, “Sifat ruh adalah memiliki akal dan tujuan. Adapun sifat hayat adalah penuh dengan hawa nafsu. Hidayah diperoleh dengan akal pikiran dan menyerap asma 99, kemudian diekspresikannya dalam kehidupan”.<sup>88</sup>

g) Dlamir

Dlamir yaitu yang merangkum dalam dirinya nilai-nilai moral, karena “dlamir” berfungsi untuk mengarahkan kekuasaan agar selalu berada pada jalur yang benar dan difungsikan pada kebaikan bersama.<sup>89</sup>

Murid yang memiliki dhamir akan selalu memenuhi semua adab-adab kepada guru dengan benar dan mengupayakan proses

---

<sup>87</sup>Said Aqil Siroj, *Tasawuf Sebagai Kritik...*, hlm. 122.

<sup>88</sup>Zen Muhammad Al-Hadi, *Pensucian Hati...*, hlm. 107.

<sup>89</sup>Said Aqil Siroj, *Tasawuf Sebagai Kritik...*, hlm. 123.

pendidikan berjalan dengan lancar sesuai dengan aturan yang berlaku dan cocok untuk kepentingan bersama.

h) Fu'ad

Fu'ad yaitu suatu integritas batiniah yang mampu bertindak sebagai hakim atau penentu bagi segenap perilaku manusia. Kekuasaan yang selalu berkuat pada persoalan kebijakan akan menimbulkan persoalan apakah kekuasaan yang telah berjalan itu sesuatu yang baik atau buruk. Maka seorang penguasa yang mempunyai fu'ad akan dimudahkan dalam memperoleh kejelasan soal baik dan buruknya suatu tindakan.

Manusia yang punya fu'ad akan cepat memahami ajaran dan pendidikan yang disampaikan guru apakah baik atau buruk. Bila baik akan diamalkan dengan sebaik-baiknya, tapi bila bertentangan dengan ajaran Allah dan Rasulnya, dia berusaha untuk menghindarinya.

i) Latha'if

Latha'if yaitu kelembutan batin, yakni suatu pengalaman personal dan batin dalam mengenal Allah (ma'rifat). Kekuasaan harus dipandang dari dua sisi, lahiriah dan batiniah. Latha'if merupakan instrument batin yang dapat mengantarkan para penguasa untuk selalu bertindak sesuai dengan kehendak Allah SWT.

Bila yang dimaksudkan seorang murid yang punya latha'if yaitu kelembutan batin akan selalu siap untuk bersopan santun dan penuh adab menyambut dan menerima bimbingan guru dan berperilaku

sesuai dengan kehendak Allah. Semua potensi dan kemampuan yang ada pada manusia, sebagaimana yang dijelaskan di atas, itulah yang akan ditumbuhkembangkan sehingga terus berubah ke arah yang lebih sempurna, menjadi seorang yang berilmu, beriman dan taqwa, menjadi manusia yang utama, manusia yang secara total.

Mengabdikan diri kepada Allah serta menjalankan tugas sebagai khalifah Allah di bumi, memberikan keteladanan dengan mencontoh keteladanan Nabi Muhammad SAW. dengan mempersiapkan diri sebagai insan kamil. Dengan mengembangkan semua potensi manusia dengan baik akan dapat mewujudkan tujuan hidup yang paripurna.

### 3) Guru

Guru adalah orang yang pekerjaannya mata pencahariannya, profesinya mengajar. Term guru dalam bahasa Arab dijumpai kata *ustadz*, *mudarris*, *mu'allim*, *mu'addib*. Kata *ustadz* atau *mudarris* atau *mu'allim* berarti *teacher* (guru), *instructor* (pelatih) dan *lecturer* (dosen), *mu'addib* berarti *educator* (guru) atau *teacher in koranic school* (guru dalam lembaga pendidikan).<sup>90</sup>

Guru menurut bahasa Indonesia berasal dari kata orang yang digugu dan ditiru. Guru biasa juga disebut pendidik. Sedang dalam pendidikan tasawuf disebut *mursyid*, yaitu orang yang berusaha menularkan penghayatan akhlak dan atau kepribadian kepada peserta

---

<sup>90</sup>Ramayulis, *Profesi & Etika Keguruan* (Jakarta: Penerbit Kalam Mulia, 2016), hlm. 1.

didiknya. Di pondok pesantren dikenal dengan kiyai, di pondok persulukan di daerah Tabagsel sering disebut tuan guru atau tuan syekh.

Menurut Abuddin Nata bahwa kiyai secara keilmuan mempunyai ciri-ciri antara lain (1) menguasai ilmu agama secara mendalam, (2) keilmuan yang dimiliki telah mendapat pengakuan dari masyarakat sekelilingnya, (3) menguasai kitab kuning dengan matang, (4) taat beribadah kepada Allah Swt., (5) mempunyai kemandirian dalam bersikap, (6) tidak mau “mendatangi” penguasa, (7) mempunyai geneologi ke-kiyai-an, (8) memperoleh ilham dari Allah. Bila memenuhi kriteria tersebut, maka layaklah seseorang disebut kiyai dalam pengertian yang lajim.<sup>91</sup> Kiyai dalam sebuah Pondok Persulukan sudah sekaligus menjadi pimpinan tarekat. Sedangkan tarekat, secara bahasa berasal dari bahasa Arab thariqah yang mempunyai arti jalan.<sup>92</sup>

#### 4) Materi Pembelajaran Tasawuf

Materi pembelajaran tasawuf adalah sebagai berikut:

- 1) Membahas tentang sifat-sifat mahmudah dan sifat-sifat mazmumah
- 2) Membahas tentang ihwal dan maqamat
- 3) Membahas tentang tingkatan-tingkatan hawa nafsu
- 4) Membahas tentang takhalli, tahalli dan tajalli

---

<sup>91</sup>Abuddin Nata, *Keterangan pada Kuliah Sejarah Sosial dan Intelektual Pendidikan Islam II*, Tanggal 1 Mei 2000.

<sup>92</sup>Lihat Arabik Ali, Ahmad Zuhdi Muhdlor, *Qamus Krapyak al-Ashri Arabi-Indonesia* (Yogyakarta: Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta, 1996), hlm. 1231.

- 5) Membahas tentang syariat, thariqat, hakikat dan ma'rifat
- 6) Membahas tentang rahasia hati
- 7) Membahas tentang fana', baqa', wihadatul wujud, hulul, sakr dan syatohat
- 8) Membahas tentang pentingnya akidah yang kokoh dalam pengamalan tasawuf

#### **5) Metode dan Konteks Ilmu Tasawuf**

Adapun metode dan konteks dalam pembelajaran tasawuf adalah:

- 1) Ceramah dalam konteks majelis taklim
- 2) Tanya jawab dalam konteks majelis taklim dan waktu pelaporan kepada guru mursyid
- 3) Demonstrasi dalam konteks melaksanakan ibadah secara bersama
- 4) Riyadoh dalam keadaan suluk dan diluar suluk
- 5) Tafakkur dalam keadaan suluk dan diluar suluk
- 6) Tazkiyatun an-nafsi dalam keadaan suluk dan diluar suluk
- 7) Zikrulloh dalam keadaan suluk dan diluar suluk

#### **6) Media**

Media adalah pengantar pesan dari sumbernya ke penerima.<sup>99</sup>

Media pendidikan dapat juga sebagai salah satu sumber belajar yang dapat menyalurkan pesan sehingga membantu mengatasi hal tersebut.

Perbedaan gaya belajar, minat, inteligensi, keterbatasan daya indera,

cacat tubuh atau hambatan jarak geografis, jarak waktu dan lain-lain dapat diatasi dengan pemanfaatan media pendidikan.<sup>93</sup>

Kegunaan media pendidikan dalam proses belajar mengajar antara lain untuk memeperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu verbalistis, mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan keterbatasan indera, dapat mengatasi sikap pasif murid atau sifat murid yang unik dan bermacam-macam dari setiap murid.

## 7) **Evaluasi**

Evaluasi adalah kegiatan yang berhubungan langsung dengan penilaian.<sup>94</sup> Hasil evaluasi dapat menggambarkan kemampuan murid dalam memahami, mensikapi, menghayati dan mengamalkan setiap ajaran yang diperolehnya. Melalui evaluasi akan diketahui kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik murid. Bila proses pendidikan berjalan dengan baik dan dilakukan secara terencana dan sistematis dengan guru yang ahli, arif dan bijaksana dalam menggunakan evaluasi, kecerdasan spiritual, kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional murid akan berubah dan berkembang kepada yang lebih positif sesuai dengan tujuan pendidikan.

Untuk peningkatan mutu pendidikan dan out put lulusan mesti juga dipertajam tentang strategi evaluasi yaitu yang berkaitan dengan evaluasi kebutuhan, evaluasi masukan, evaluasi proses dan evaluasi produk. Berapa kuota murid yang dapat ditampung, berapa yang

---

<sup>93</sup> Arief S . Sadiman, Dkk, *Media Pendidikan, Pengertian...*, hlm. 17.

<sup>94</sup>Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm. 35.

diterima, berpa yang bertahan dalam proses pembelajaran dan berapa yang sampai tammat.

Evaluasi yang seksama sebaiknya meliputi semua komponen evaluasi tersebut. Namun seringkali karena keadaan yang kurang mendukung, semua komponen itu tidak semua dapat diperhatikan dengan sempurna.

### **3. Pendidikan Tasawuf dalam Parsulukan**

#### **a. Tujuan Pendidikan Tasawuf dalam Parsulukan**

Adapun yang menjadi tujuan pendidikan dalam persulukan sama dengan tujuan pendidikan agama Islam di bidang tasawuf pada umumnya, hanya tujuan pendidikan di persulukan lebih tajam dan lebih praktis. Karena apa yang dipelajari langsung diamalkan secara maksimal, sampai murid merasakan langsung pengalaman melaksanakan suatu zikir atau amalan lainnya, dikalangan tasawuf ada yang sampai merasakan zuq, yaitu perasaan khusus yang dikaruniakan Allah SWT bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Murid akan bertambah semangat dan ketekunannya untuk lebih banyak beribadah lagi.

Tujuan mempelajari ilmu tasawuf antara lain adalah :

- 1) Ma'rifatullah (menenal Allah secara mutlak dan lebih jelas).
- 2) Memperoleh hubungan langsung dengan Allah SWT. sehingga seseorang akan merasa berada di hadirat-Nya.
- 3) Kebersihan diri dan taqorrub kepada Allah SWT.

Abuddin Nata mengemukakan bahwa dengan bertasawuf menjadi upaya menyucikan diri, memusatkan perhatian kepada Allah SWT, memperindah diri untuk mendekati diri kepada Allah SWT, mengarahkan jiwa agar selalu tertuju kepada amal-amal shaleh yang menghubungkan diri kepada Allah SWT.<sup>95</sup>

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan tasawuf adalah mensucikan diri dari segala sifat-sifat tercela, noda dan dosa.

#### **b. Guru Mursyid dan Khalifah dalam Parsulukan**

Guru mursyid adalah guru yang dapat memantau keadaan lahir dan batin murid/salik dan memberikan bimbingan dan arahan secara zhohir dan bathin kepada murid/salik baik secara lisan atau tulisan malah secara batin, menyambungkan pancaran nur zikir dan hidayah dengan para syaikh yang mulia dengan izin Allah SWT. Salah satu contoh, Prof. Dr. H. Muhibuddin Waly mengungkapkan kisah ayahnya Abuya Syekh Muda Waly Al-Khalidy, pernah kecurian sesuatu miliknya, setelah itu beliau menyuruh mengaku pelakunya, namun pelaku tidak mau mengaku, akhirnya pelaku mengalami cedera pada anggota tubuhnya.

Dalam pondok persulukan guru mursyid itu mesti dihormati, karena guru mursyid adalah termasuk golongan ulama pewaris nabi yang dipandang sebagai pemimpin.

---

<sup>95</sup>Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Rajawali Pres, 2016), hlm. 288.

Murid mesti mematuhi perintah Allah dan Rasul serta mematuhi *ulil amri* (para pemimpin). Yang dimaksud (*ulil amri*) di sini adalah guru (termasuk ulama dan aulia) yang mursyid. Golongan syekh, sufi dan arif-billah juga sudah termasuk didalamnya. Guru yang mursyid sering atau selalu memahami tanda-tanda yang ada dalam hatimu, makanya jangan simpan sesuatu yang tidak baik dalam hatimu. Bila tetap kau pertahankan, guru dapat mengetahui dan akan memperingatimu secara lahir atau batin. Murid mesti berupaya dengan sungguh-sungguh agar jangan sempat ada teguran dari guru mursyidnya. “Para guru ialah pewaris nabi merupakan insan mazhfuz (diperihala Allah akan kekhilafannya). Untuk mendapatkan ilmu yang barokah dari mereka, kita harus mengamalkan tarekat yang mereka ajarkan dengan sepenuh hati.”<sup>96</sup>

Murid wajib memuliakan guru, karena gurulah yang membimbing murid yang berkaitan dengan kebutuhan dunia dan akhirat. Mereka tidak pantas dihina dan dilecehkan. Namun murid sebaiknya memilih guru, apalagi ilmu yang dituntut berkaitan dengan ilmu yang halus seperti ilmu tasawuf. sebelum menyerahkan diri kepada guru”. Guru mursyid adalah ulama pewaris nabi, menjadi ikutan dan contoh teladan serta penyeru ke ke jalan Allah SWT. Nabi SAW di gua Tsur mengajak Abu Bakar, agar jangan takut dan gentar sesungguhnya Allah bersama mereka. Kepada selain Allah tidak perlu

---

<sup>96</sup>Zulkifli bin Muhammad, *Sentot Budi Santoso...*, hlm. 91.

takut dan gentar, karena Allah SWT selalu bersama orang yang beriman dan bertaqwa kepada-Nya.

Bila seorang murid sudah patuh kepada guru mursyid, seperti kisah Abu Bakar di atas, akan merasakan kebersamaan dengan Allah SWT. jiwa dan hati akan menjadi tenang. Guru mursyid akan mudah membimbing murid untuk mengenal dirinya yang batin. murid akan mengetahui rahasia-rahasia yang ada dalam dirinya dan dengan itu akan mudah mengenal Allah SWT.

#### **c. Murid dalam Parsulukan**

Murid/salik adalah orang yang mesti menyerahkan diri dan taat dengan sepenuh hati terhadap guru, ia rela terhadap apa saja kebijakan gurunya, yang dikhidmatinya dengan segenap harta, jiwa dan raga untuk mendapatkan bimbingan guru”.<sup>97</sup>

Ali Muchasan mengemukakan pendapat Annemarie Schimmel bahwa adab kepada guru (syekh) merupakan ajaran yang sangat prinsip dalam pendidikan islami, bahkan menjadi syarat dalam riyadlah seorang murid. Adab kepada guru menyerupai adab sahabat kepada Nabi Muhammad.<sup>98</sup>

#### **d. Materi Pendidikan di Persulukan**

Materi pendidikan di persulukan selain yang berhubungan dengan tarekat dan tasawuf secara umum, lebih khusus membahas

---

<sup>97</sup>Zulkifli bin Muhammad, Sentot Budi Santoso..., hlm. 92.

<sup>98</sup>Ali Muchasan, “Aplikasi Tasawuf pada Dunia Pendidikan Modern, dalam Jurnal Inovatif”, Volume 4, No. 2 Tahun 2018, hlm.14.

masalah adab-adab kesopanan, tingkatan-tingkatan zikir, berkhatam, doa dan lain-lain.

**e. Metode Pendidikan Tasawuf dalam Parsulukan**

- 1) Ceramah dalam konteks majelis taklim.
- 2) Tanya jawab dalam konteks majelis ta'lim dan waktu pelaporan . kepada guru mursyid.
- 3) Mujahadah dalam keadaan suluk dan diluar suluk.
- 4) Tafakkur dalam keadaan suluk dan diluar suluk.
- 5) Tazkiyatun an-nafsi dalam keadaan suluk dan diluar suluk.
- 6) Zikrulloh dalam keadaan suluk dan diluar suluk.

**B. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Adapun penelitian yang relevan untuk memperkuat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Muhammad Faiz tahun 2016, meneliti tentang “Khazanah Tasawuf Nusantara: Tarekat Naqsyabandiyyah Khalidiyyah di Malaysia”, hasil penelitian ini adalah tasawuf sebagai salah satu dari tiga unsur penting keilmuan dalam Islam, selain ilmu tauhid (akidah) dan ilmu fikih (syariah), merupakan khaazanah peradaban Islam yang menjadi factor penting tersebarnya nilai-nilai Islam di seluruh dunia. Melalui corak tasawuf Islam dapat masuk dan berkembang dengan pesat di kawasan nusantara. Meskipun demikian pandangan miring terhadap tasawuf tidak dapat dihindarkan, lebih khusus lagi mengenai amalan tarekat yang mengajarkan

konsep seperti: bai'at, zikir, rabitah, tawassul, shalawat, dan lain sebagainya.<sup>99</sup>

2. Syahrul A'dam tahun 2016, meneliti tentang “Implikasi Hubungan Kyai Dan Tarekat Pada Pendidikan Pesantren” hasil penelitian ini adalah pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Ia di Sinyalir sebagai lembaga khas Indonesia dan tidak ditemui di tempat lainnya. Salah satu keistimewaan pesantren dengan kewibawaan kiyainya yang mendapat pengakuan dari masyarakat. Kekuatan kyai diantaranya terletak pada keterlibatannya dalam dunia tarekat-tarekat yang berkembang di Indonesia. Tetapi kebanyakan kiyai sekarang tidak lagi memiliki karomah. Untuk itu, seiring tidak adanya karomah tersebut, maka pengajaran yang dilakukan pesantren semestinya mengadopsi metode-metode modern.<sup>100</sup>
3. Andi Eka Putra dalam jurnalnya yang berjudul “Tasawuf dan Perubahan Sosial Politik (Suatu Pengantar Awal) mengemukakan” Tasawuf mengalami perkembangan seiring dengan situasi dan kondisi zaman. Sekarang muncul aliran tasawuf sosial yakni tasawuf yang tidak hanya mementingkan kesalehan individual, tapi juga peka dan terlibat dalam gerakan perubahan sosial-politik. Di sini tasawuf dijadikan sebagai jalan bagi perubahan sosial-politik. Munculnya berbagai sanggar pengajian tasawuf di kota-kota besar dan publikasi besar-besaran buku-buku bertema tasawuf akhir-akhir ini, menandakan bahwa ajaran tasawuf kembali diminati oleh masyarakat Islam.

---

<sup>99</sup>Muhammad Faiz, “Khazsanah Tasawuf Nusantara: Tarekat Naqsyabandiyyah Khalidiyyah Di Malaysia”, *Jurnal 'Anil Islam*, Volume. 9. Nomor. 2, Desember 2016.

<sup>100</sup>Syahtul A'dam, *Implikasi Hubungan...*, hlm. 208.

Dalam beberapa tahun terakhir, gejala munculnya tasawuf ke panggung kehidupan sosial juga terlihat lebih jelas. Media massa sering melaporkan dan menurunkan tulisan, bahwa buku-buku tasawuf termasuk di antara buku-buku terlaris di pasaran perbukuan. Kursus-kursus tasawuf yang diselenggarakan di berbagai kota telah menarik minat yang cukup tinggi.<sup>101</sup>

Dari penelitian terdahulu di atas membahas tentang kedudukan ilmu tasawuf dalam Islam, di mana ilmu tasawuf adalah merupakan salah satu dari tiga bidang ilmu pokok dalam Islam yaitu ilmu fikih, ilmu akidah dan ilmu tasawuf. Bagian yang diperdebatkan adalah yang berhubungan dengan bai'at, zikir, rabitah dan tawasul. Pada penulisan tesis ini banyak berbicara tentang ilmu tasawuf dan akan membahas mengenai baiat, zikir, rabitah dan tawasul.

Penelitian terdahulu menggambarkan bahwa pesantren termasuk lembaga pendidikan. Semestinya kiyai memiliki charisma yang tinggi, bila tidak hendaklah pendidikan melalui metode pendidikan modern. Penelitian Tesis Ini Membahas Bagaimana Pelaksanaan Pendidikan Tasawuf di Pondok Persulukan Darul Falah Kecamatan Barumon. Termasuk bahagian yang diteliti yang berhubungan dengan kepribadian guru mursyid atau kiyai.

Penelitian terdahulu berbicara tentang tasawuf sosial, dimana ajaran tasawuf kembali diminati masyarakat Islam termasuk di perkotaan. Penelitian tesis ini meneliti tentang tasawuf klasik dan tasawuf modern. Tasawuf sosial merupakan bagian dari tasawuf modern.

---

<sup>101</sup>Andi Eka Putra, "Tasawuf dan perubahan social politik (suatu pengantar awal)", *Jurnal TAPIS* Vol.8 No.1 Januari-Juni 2015.

Dari penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Persamaannya adalah bahwa penelitian terdahulu dengan yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama penelitian lapangan. Adapun perbedaannya adalah penelitian ini dilakukan terhadap objek yang berbeda dan waktu yang tidak sama, dan secara khusus dengan judul penelitian “Pelaksanaan Pendidikan Tasawuf di Pondok Parsulukan Darul Falah Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas”.



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Parsulukan Darul Falah Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas. Pemilihan Pondok Parsulukan Darul Falah ini didasarkan alasan, karena di Pondok Parsulukan Darul Falah ini ada masalah yang menarik, yaitu pelaksanaan pendidikan suluk yang sesungguhnya di lokasi Parsulukan yang terbelang di tengah-tengah kota Sibuhuan. Kemudian penelitian ini dimulai dari sejak September 2019 sampai dengan Juni 2020.

#### B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif analisis. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.<sup>1</sup> Tahap deskriptif adalah disebut juga tahap orientasi, yang menggambarkan peneliti berada pada tahap mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan ditanyakan sehingga segala yang diketahuinya serba sepintas.<sup>2</sup>

Menurut Sugiono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen)

---

<sup>1</sup>Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2013 ), hlm. 24.

<sup>2</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, cetakan ke- 20, tahun 2018), hlm. 222.

dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>3</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif untuk menghasilkan data deskriptif. Metode deskriptif ini untuk mendeskripsikan atau menggambarkan pendidikan tasawuf di Pondok Parsulukan Darul Falah Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

### C. Sumber Data

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu hal yang diketahui atau yang dianggap atau anggapan. yang digambarkan lewat angka, simbol, kode, dan lain-lain. Sumber data dibagi kedalam dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Sumber primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang dapat berupa interview, observasi, maupun penggunaan instrumen pengukuran yang khusus dirancang sesuai dengan tujuannya. Wahid Murni mengemukakan bahwa dikatakan data primer bila data tersebut diperoleh dari sumber asli/ sumber pertama.<sup>4</sup>

Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru mursyid dan khalifah mursyid ada di Pondok Parsulukan Darul

---

<sup>3</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 9.

<sup>4</sup>Wahid Murni, *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), hlm. 8.

Falah Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas sesuai dengan kapasitasnya masing-masing, yang berjumlah 6 orang yaitu Syekh H. Maqbul A-Sani (Guru Mursyid), H. Juanda Nasution (Khalifah Mursyid), H. Abu Bakar Hasibuan (Khalifa Mursyid), H. Hasbullah (Khalifah mursyid), H. N Habib Husein Hasibuan (Khalifah Mursyid), Mushonnif (Khalifah Mursyid).

2. Sumber Sekunder adalah merupakan sumber tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>5</sup> Yang menjadi sumber data sekunder adalah murid yang tinggal di Pondok Parsulukan Darul Falah Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas dan mampu memberikan penjelasan tentang data-data yang dibutuhkan.

Murid yang dijadikan sumber sekunder dalam penelitian ini berjumlah 8 orang. Penentuannya menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu menurut Sugiono dalam bukunya adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.<sup>6</sup> Peneliti memilih orang-orang yang sangat dibutuhkan dalam penelitian ini seperti jamaah suluk yang aktif, paham dan mampu memberikan penjelasan. Kemudian peneliti memilih *purposive sampling* karena tidak semua jamaah yang memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu peneliti memilih teknik *purposive sampling*.

---

<sup>5</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 225.

<sup>6</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 85.

**Tabel 3.1**  
**Nama-nama Informan (Sumber Data Pokok) yang Diteliti**

No.	Nama	Jabatan
1	Syekh H.Maqbul As-Sani	Guru Mursyid
2	H.Juanda Nasution	Khalifah Mursyid
3	H.Abu Bakar Hasibuan	Khalifah Mursyid
4	H.Hasbullah	Khalifah Mursyid
5	H.Habib Husein Hasibuan	Khalifah Mursyid
6	Mushonnif Batubara	Khalifah Mursyid

**Tabel 3.2**  
**Nama-nama Informan (Sumber Data Pelengkap) yang Diteliti**

No.	Nama	Jabatan
1	Saiful Anwar T anjung	Murid
2	H.Gulmat Daulay	Murid
3	Drs. H.Khoiruddin Hasibuan	Murid
4	Adam Hasibuan	Murid
5	H.Sehat Muda Hasibuan, LC.MA	Murid
6	Taat Harahap	Murid
7	Anwar Tanjung	Murid
8	Mahmud Nasution	Murid

## D. Instrumen dan Alat Pengumpulan Data

Penelitian ini peneliti menetapkan instrumen dan alat pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumen.

### 1. Observasi

Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa observasi sebagai usaha mengamati dengan proses yang sistematis melalui panca indera dan pemikiran yang dapat menjadi rujukan dalam penelitian.<sup>7</sup>

Sugiyono menerangkan proses pelaksanaan pengumpulan data menjadi dua, yaitu :

- a. Observasi Berperan Serta yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang dimanfaatkan sebagai sumber data penelitian.
- b. Observasi Non Partisan, yaitu peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen.<sup>8</sup>

Observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi berperan serta (*participant observation*), peneliti terlibat langsung dalam proses pendidikan tasawuf di Pondok Parsulukan Darul Falah Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas. Adapun keterlibatan penulis dalam penelitian ini sebagai murid mengikuti kegiatan, melihat dan mendengar percakapan mereka dalam proses pendidikan tasawuf berlangsung.

### 2. Wawancara

---

<sup>7</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 272.

<sup>8</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 145.

Wawancara adalah usaha mendapatkan penjelasan untuk maksud penelitian dengan metode Tanya jawab secara langsung informan dengan pewawancara.<sup>9</sup> Hasil wawancara tersebut berupa jawaban dari responden sebagai informasi terhadap permasalahan penelitian yang dijadikan data dalam penulisan tesis.

Wawancara dilakukan dengan guru mursyid dan murid Pondok Parsulukan Darul Falah Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas. Wawancara dengan guru mursyid dilakukan untuk mendapatkan data tentang pendidikan tasawuf di Parsulukan, kemampuan murid, kepribadian guru mursyid, ajaran-ajaran tasawuf, dan metode guru mursyid. Sedangkan wawancara dengan murid untuk mendapatkan data tentang pendidikan tasawuf di Parsulukan, kemampuan murid, kepribadian guru mursyid, ajaran-ajaran tasawuf, dan metode guru mursyid.

### 3. Dokumen

Dokumen adalah sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis untuk memberikan informasi, film, gambar (foto), karya-karya monumental yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.<sup>10</sup>

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen yang menyangkut profil Pondok Parsulukan Darul Falah tahun 2020, gambar (foto).

---

<sup>9</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, Ptk dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2015), hlm.127.

<sup>10</sup>Ahmad Nizar Rangkuti, "*Metode Penelitian...*", hlm. 129.

## E. Teknik Pengecekan dan Keabsahan Data

Keabsahan data sebagai konsep utama dari validitas dan reliabilitas yang disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan pradigmanya sendiri. Pada awalnya hal itu harus dilihat dari segi kriteria yang digunakan oleh nonkualitatif. Istilah yang digunakan oleh mereka antara lain adalah “validitas internal, validitas eksternal dan reliabilitas”.

Menurut Creswell, Validasi temuan artinya peneliti menentukan keakuratan dan kredibilitas temuan melalui beberapa strategi, antara lain member checking, triangulasi.

1. *Checking*, peneliti perlu mengecek temuannya dengan partisipan demi keakuratan temuan. Memberi *checking* adalah proses peneliti mengajukan pertanyaan pada satu atau lebih partisipan untuk tujuan seperti yang telah dijelaskan di atas.
2. *Triangulasi* ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.<sup>11</sup> Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.
  - a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
  - b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.

---

<sup>11</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 273.

- c. Membandingkan perkataan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya di kemudian hari.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isu suatu dokumen yang berkaitan.

Dalam triangulasi yang digunakan data diperoleh dengan lebih dahulu membandingkan dari apa yang dikatakan orang, persepsi orang, observasi dan wawancara.

#### **F. Analisis Data**

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Pengolahan data atau analisis data merupakan tahap yang paling penting dan menentukan. Karena pada tahap ini data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang diinginkan dalam penelitian.

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensitesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup>Djaman Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 201.

Analisis data yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a. Klasifikasi data, yaitu menyeleksi data dan mengelompokkannya sesuai dengan topic-topik pembahasan.<sup>13</sup> Dalam hal ini peneliti menyeleksi data yang diperoleh di lapangan kemudian mengelompokkan data sesuai yang diteliti supaya mudah untuk memperoleh apa yang diteliti di lapangan.
- b. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari data yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan. Adapun reduksi data yang peneliti lakukan yaitu merangku,, memilih hal-hal yang penting supaya data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data tentang pendidikan tasawuf di Parsulukan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.
- c. Deskripsi data, yaitu menguraikan data secara sistematis, induktif dan deduktif sesuai dengan sistematika pembahasan. Dalam hal ini peneliti menguraikan data secara terstruktur agar mudah dipahami apa yang disajikan baik secara umum dan secara khusus.
- d. Penarikan kesimpulan, yaitu menerangkan uraian-uraian penjelasan kedalam susunan yang singkat dan padat.<sup>14</sup> Adapun penarikan kesimpulan dalam penelitian ini yaitu temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada jadi temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran. Kemudian peneliti mencari makna, mencatat penjelasan apa yang diteliti supaya mempermudah peneliti untuk mendapatkan hal-hal yang diperlukan.

---

<sup>13</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 37.

<sup>14</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian....*, hlm. 37.

- e. Jadi teknik analisis data ini adalah mengumpulkan sejumlah data kemudian mengambil data yang berkaitan dengan masalah sehingga gambaran hasil pengamatan dan wawancara dapat diperoleh dan memaparkannya lalu disusun dan disimpulkan.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Temuan Umum

##### 1. Sejarah Berdirinya Pondok Parsulukan Darul Falah

Pondok Parsulukan Darul Falah Kecamatan Barumun merupakan salah satu pondok parsulukan yang ada di Kabupaten Padang Lawas yang didirikan tahun 1994. Pondok persulukan ini sejenis pesantren yang turut mencerdaskan kehidupan bangsa, yang lebih khusus untuk orang tua dan lanjut usia. Pada mulanya Syekh Abdul Jalil Hasibuan berguru kepada Khalifah Ibrahim di Panti yang jalur ajaran tarekatnya dari Kumpulan Bonjol Sumatera Barat, kemudian di perdalam lagi di Pondok Persulukan Batu Gajah kepada Syekh Imam Kari Nasution, juga termasuk dari jalur Bonjol. Kemudian Syekh H. Abdul Jalil Hasibuan membuka kegiatan suluk di rumahnya sendiri di Aek Salak yang mendapat masukan-masukan dan berbagi pengalaman dengan Khalifah Abdul Halim dari Desa Handis, setelah beberapa kali diadakan suluk di rumahnya yang bertempat di Gang Sepakat Lingkungan IV Aek Salak Kelurahan Pasar Sibuhuan. Syekh Abdul Jalil Hasibuan mengajak masyarakat untuk membangun pondok persulukkan, masyarakat menyambut baik ajakan tersebut dan siap bergotong royong.

H. Hasyim Daulay mewakafkan tanahnya untuk modal dasar tanah pendirian Pondok Parsulukan tersebut.dengan ukuran 30 x 20 m, selanjutnya H. Hasyim Daulay mendirikan rumah kecil (pondok) dilokasi

tersebut dan menjadi jama'ah tetap dan bermukim di Pondok Parsulukan tersebut, rumah-rumah kecilpun beberapa unit dibangun di lokasi tersebut.. Pondok Persulukan ini didirikan pada tahun 1994 oleh Syekh Abdul Jalil Hasibuan di lingkungan IV Aek Salak Kelurahan Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara.<sup>1</sup>

Rumah suluk didirikan untuk tempat sholat berjama'ah sekaligus tempat suluk dan di bagian timurnya dari bangunan ini menjadi tempat tinggal keluarga Syekh Abdul Jalil Hasibuan. Panitia pembangunan Pondok Parsulukan Darul Falah dengan struktur kepengurusannya sebagai berikut:

Penasehat : Maratogu Harahap  
Ketua : Syekh H.Abdul Jalil Hasibuan  
Wakil ketua : Guru Torkis Hasibuan  
Sekretaris : Adanan Silalahi  
Wakil sekretaris : Abdul Muttolib Hasibuan  
Bendahara : Mariah Harahap  
Humas : Masmin Daulay

Abdul Gani Hasibuan

Pengurus betul-betul bekerja keras mulai dari musyawarah kecil dan besar bersama masyarakat lingkungan IV Aek Salak Kelurahan Pasar Sibuhuan untuk perencanaan pembangunan selanjutnya dilaksanakan gotong royong untuk mengambil dan mengumpulkan kayu sesuai jumlah dan ukuran yang dibutuhkan dari Rimba dengan membawa mobil truk

---

<sup>1</sup>Dokumen Profil Pondok Parsulukan Darul Falah Tahun 2020.

dengan segala perbelanjaan, peralatan dan perlengkapan. Setelah diperhitungkan kayu dan papan sudah cukup dilengkapi di lokasi pembangunan, maka bangunan dimulai dengan gotong royong. Sehubungan dengan paku seng dan lainnya ada yang dibeli, tapi banyak yang merupakan wakaf masyarakat kelurahan pasar sibuhuan dan sekitarnya.<sup>2</sup>

Setelah rumah suluk selesai didirikan, dipakailah untuk melaksanakan suluk selama 10 hari dengan guru mursyidnya langsung dengan guru Syekh Abdul Jalil Hasibuan yang diikuti sekitar 50 orang yang terdiri dari kaum bapak sekitar 10 orang dan selebihnya kaum ibu pada kegiatan suluk perdana ini diangkat 4 orang khalifah yaitu: khalifah Muhammad Dahlan Hasibuan ( Rohyan Hasibuan), khalifah Syukur, khalifah Ustman dan khalifah Muhammad Arif. Khalifah Muhammad Dahlan berasal dari lorong pendidikan lingkungan 4 kelurahan Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumon. Khalifah Syukur berasal dari desa Hapung yang sekarang termasuk di wilayah Kecamatan Ulu Sosa, khalifah Usman berasal dari desa Hapung Torop (sekarang kecamatan Ulu Sosa), khalifah Muhammad Arif berasal dari desa Panarian yang sekarang termasuk di wilayah Kecamatan Barumon Selatan.<sup>3</sup>

Untuk acara penutupan kegiatan suluk tersebut syekh Abdul Jalil mengundang para Ulama besar Fiqih yang ada di Kecamatan Barumon, antara lain Syekh Muktar Muda Nasution (Mustasar NU wilayah Sumatera

---

<sup>2</sup>Syekh H. Maqbul As-Sani Hasibuan, Guru Mursyid, *Wawancara di rumahnya*, Hari Senin 03 Pebruari 2020.

<sup>3</sup>Dokumen Profil Pondok Parsulukan Darul Falah tahun 2020.

Utara dan selanjutnya menjadi Mustasar PB NU Pusat) dari lingkungan 2 kelurahan Pasar sibuhuan Syekh Faqih Ilyas Rasyid (pimpinan pondok Pesantren Ruhul Islam Desa Sialambue), H. Rahmat Hasibuan (sesepuh dari guru-guru pondok Pesantren Aek Hayuara Sibuhuan). Pertemuan ini jadi sangat berarti karena merupakan pertemuan dua kubu yang agak kurang harmonis sebelumnya yaitu pendukung ahli fiqih dengan pendukung ahli tasawuf. Dengan turut sertanya para ulama fiqih ini dalam acara penutupan suluk tersebut, sekaligus peresmian pendirian Pondok Parsulukan Darul Falah maka hubungan yang kurang harmonis sebelumnya menjadi semakin baik, saling ,mengunjungi, saling bertukar pikiran malah Syekh Abdul Jalil sering mengikuti majelis taklim ulama fiqih, dan guru-guru fiqihpun banyak yang memasuki tarekat malah mengikuti kegiatan suluk. Diantara ulama semakin banyak memasuki tarekat seperti H. Sehat Muda Hasibuan Lc.MA (alumni dari Syiria dan merupakan mantan ketua MUI Kabupaten Padang Lawas) H. Mardin Assiddiki Hasibuan, M.Pd. pimpinan Pondok Pesantren Babul Hasanah dan sejumlah guru-guru agama lainnya.<sup>4</sup>

Setelah Syekh H.Abdul Jalil Hasibuan wafat pada hari Sabtu 23 Rabiul Awal 1435 H/ 25 Januari 2014, para ulama dan khalifah-khalifahnyanya bermusyawarah untuk menetapkan siapa pengganti beliau. Dalam musyawarah tersebut dapat disepakati bahwa pengganti beliau adalah anak kandungnyanya sendiri yaitu Syekh H. Makbul As-Sani

---

<sup>4</sup>Syekh H.Maqbul As-Sani Hasibuan, Guru Mursyid, *Wawancara di rumahnya*, Hari Jum'at 07 Pebruari 2020.

Hasibuan. Beliau lahir di Desa Baringin Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman Timur tahun 1970, tamat di SD Inpres Banjar Kuliling pada tahun 1983, kemudian melanjutkan sekolah ke Pondok Pesantren Purbabaru di Mandailing . Dalam hal pendidikan taawuf beliau belajar langsung kepada ayahnya kandung Syekh H.Abdul Jalil Hasibuan sampai diangkat menjadi khalifah, untuk memperdalam pengetahuannya dia lanjutkan kepada Syekh Hasyim Sarwani di Pondok Parsulukan Basilam Langkat. Syekh Makbul As-Sani Hasibuan mulai memimpin Pondok Parsulukan Darul Falah sejak tahun 2014, dalam usia 44 tahun. Kegiatan suluk terus berlangsung sampai sekarang.<sup>5</sup>

Struktur kepengurusan Pondok Parsulukan Darul Falah Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas sampai tahun 2020 ini terdiri dari :

Ketua	: Syekh H. Makbul As-Sani Hasibuan
Sekretaris	: Ikrimah Hasibuan
Bendahara	: Rosmida Nasution
Bendahara I	: M. Abdullah Umar Hasibuan
Pembantu Umum	: Habib Husein Hasibuan
	Kasilah Wildani Hasibuan
	Rani Wahyuni Hasibuan, <sup>6</sup>

Pada kegiatan suluk yang berlangsung pada tanggal 1 Rajab s/d 10 Rajab 1441 H/ 25 Pebruari 2020 s/d 5 Maret 2020 M, diikuti 51 orang dengan guru mursyidnya Syekh H. Maqbul As-Sani Hasibuan yang

---

<sup>5</sup>Syekh H.Maqbul As-Sani Hasibuan, Guru Mursyid, *Wawancara di rumahnya*, Hari Jum'at 14 Pebruari 2020.

<sup>6</sup>Dokumen Profil Pondok Parsulukan Darul Falah, tahun 2020.

dibantu oleh beberapa khalifah antara lain Khalifah Mushannif Batubara, Khalifah H. Juanda Nasution, Khalifah H. Hasbullah Lubis, Khalifah Abu Bakar Hasibuan dan Khalifah Saiful Anwar. Khusus untuk mengurus murid kaum ibu oleh beberapa syarifah (yang setingkat dengan Khalifah), antara lain yaitu: Syarifah Hj. Maryam Harahap, Syarifah Rosmidah Nasution, Syarifah Hj. Masdawiyah, Syarifah Hj. Nilam Sari Nasution, Syarifah Masria Harahap, dan Syarifah Hj. Azizah Hasibuan.<sup>7</sup>

## 2. Visi dan Misi Pondok Parsulukan Darul Falah

### a. Visi

Terciptanya manusia yang suci lahir dan batin, berakhlakul karimah, iman yang kokoh dan bertakwa serta dapat mendekatkan diri kepada Allah untuk mendapat ridho-Nya serta dapat melaksanakan tugas sebagai hamba Allah sekaligus khalifah-Nya untuk memakmurkan masyarakat dan alam lingkungannya.

### b. Misi

- 1) Meningkatkan kualitas iman dan takwa serta kesucian rohani dan jasmani
- 2) Meningkatkan kemampuan untuk menghiasi diri dengan sifat-sifat terpuji dan mendekatkan diri kepada Allah serta mengharap ridho-Nya

---

<sup>7</sup>Syekh H.Maqbul As-Sani Hasibuan, Guru Mursyid, *Wawancara di rumahnya*, Senin 04 Maret 2020.

- 3) Mengembangkan, menyempurnakan diri dengan ihsan dalam menghambakan diri kepada Allah lahir dan batin melalui sikap dan amal sholeh
- 4) Berlatih dan bersungguh-sungguh mengekalkan beribadah kepada Allah menuju kesempurnaan
- 5) Menyempurnakan pelaksanaan syariat Nabi Muhammad, mengembangkan nasehat bahkan menyebarkan kedamaian dan kesejahteraan serta lingkungan yang baik.<sup>8</sup>

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Tujuan Pendidikan Tasawuf di Pondok Parsulukan Darul Falah**

Syekh H. Maqbul AS-Sani Hasibuan, mengatakan bahwa tujuan pendidikan tasawuf secara umum adalah untuk mensucikan diri lahir dan batin, menghiasi diri dengan sifat-sifat terpuji untuk mendekatkan diri kepada Allah serta berlatih menjadi hamba Allah yang beriman dan bertakwa serta berakhlakul karimah. Dan tujuan pendidikan tarekat adalah untuk mempermudah jalan mempelajari dan mengamalkan serta mencapai tujuan pendidikan tasawuf dengan bimbingan guru musyid. Sedangkan tujuan pendidikan suluk adalah:

- a. Meningkatkan kualitas iman dan takwa serta kesucian rohani dan jasmani
- b. Meningkatkan kemampuan untuk menghiasi diri dengan sifat-sifat terpuji dan mendekatkan diri kepada Allah serta mengharap ridho-Nya

---

<sup>8</sup>Dokumen Profil Pondok Parsulukan Darul Falah, tahun 2020.

- c. Mengembangkan, menyempurnakan diri dengan ihsan dalam menghambakan diri kepada Allah lahir dan batin melalui sikap dan amal sholeh
- d. Berlatih dan bersungguh-sungguh mengekalkan beribadah kepada Allah menuju kesempurnaan
- e. Menyempurnakan pelaksanaan syariat Nabi Muhammad, mengembangkan nasehat bahwa menyebarkan kedamaian dan kesejahteraan serta lingkungan yang baik.<sup>9</sup>

Menurut Khalifah Mursyid H. Juanda Nasution mengatakan bahwa: Tujuan pendidikan tasawuf secara umum adalah untuk mensucikan diri dan mendekatkan diri kepada Allah SWT, dan tujuan pendidikan tarekat adalah satu jalan untuk mempercepat membersihkan diri dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Sedangkan tujuan pendidikan suluk adalah untuk dapat praktek langsung mensucikan dan mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan bimbingan guru mursyid.<sup>10</sup>

Searah dengan menurut khalifah Mursyid H. Abu Bakar Hasibuan mengatakan bahwa tujuan pendidikan tasawuf adalah untuk mensucikan diri dari keburukan dan mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan mengerjakan amal-amalan sholeh dalam kehidupan sehari-hari. Dan tujuan pendidikan tarekat adalah satu jalan untuk mempercepat dalam membersihkan diri dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Sedangkan

---

<sup>9</sup>Syekh H.Makbul As-Sani Hasibuan, Guru Mursyid, *Wawancara di rumahnya*, Hari Selasa 04 Maret 2020.

<sup>10</sup>H. Juanda Nasution, Khalifah Mursyid, *wawancara di Pondok Darul Falah Parsulukan*, Hari Rabu 04 Maret 2020.

tujuan pendidikan suluk di Parsulukan adalah untuk dapat praktek langsung mensucikan dan mendekatkan diri kepada Allah dengan bimbingan guru mursyid.<sup>11</sup>

Menurut khalifah Mursyid Musonnif Batubara mengatakan bahwa: Tujuan pendidikan tasawuf adalah membersihkan diri, mendekatkan diri, dan membentuk manusia menjadi hamba yang kamil. Sedangkan tujuan pendidikan tarekat adalah untuk mempermudah jalan membersihkan dan mendekatkan diri kepada Allah SWT, serta membentuk diri menjadi hamba yang kamil. Dan tujuan pendidikan suluk adalah melatih rohani secara sungguh-sungguh menjadi insan kamil yang hampir kepada-Nya dan selalu dalam ridho-Nya serta menteladani kehidupan nabi Muhammad SAW.dalam kehidupan sehari-hari.<sup>12</sup>

Menurut Adam sebagai murid di Parsulukan mengatakan bahwa: Tujuannya untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan sifat-sifat terpuji dan mensucikannya dari godaan hawa nafsu serta untuk berlatih menjadi khalifah yang taat dan patuh. Tujuan pendidikan tarekat adalah untuk memperpendek perjalanan menuju Allah SWT dengan metode tertentu dalam tasawuf. Tujuan pendidikan suluk adalah belajar secara langsung dengan praktek dalam bimbingan guru.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup>khalifah H. Abu Bakar, Khalifah Mursyid, *wawancara di Pondok Darul Falah Parsulukan*, Hari Rabu 04 Maret 2020.

<sup>12</sup> Musonnif Batu Bara, Murid di Parsulukan, *Wawancara di Pondok Darul Falah Parsulukan*, Hari Rabu 04 Maret 2020.

<sup>13</sup>Adam Hasibuan, Murid di Parsulukan, *Wawancara di Pondok Darul Falah Parsulukan*, Hari Rabu 04 Maret 2020.

Menurut Anwar Tanjung sebagai murid di Parsulukan mengatakan bahwa: Tujuan dari pendidikan tasawuf itu adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan sifat-sifat terpuji dan mensucikannya dari godaan syetan, hawa nafsu serta untuk berlatih menjadi khalifah yang taat dan patuh kepada perintah Allah SWT. Tujuan pendidikan tarekat adalah untuk menyingkat waktu dalam perjalanan menuju dan mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan metode tertentu dalam tasawuf. Tujuan pendidikan suluk adalah belajar dan praktek secara langsung dengan bimbingan guru mursyid.<sup>14</sup>

Menurut H. Khoiruddin Hasibuan sebagai murid yang mengikuti suluk beberapa tahun yang lalu dan beliau adalah tetangga dekat Pondok Parsulukan Darul Falah mengatakan bahwa: Tujuan pendidikan tasawuf adalah untuk membersihkan rohani dari pengaruh hawa nafsu yang tidak layak dan megisinya dengan sifat-sifat terpuji serta dapat mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan pendidikan tarekat adalah mencari jalan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Sedangkan tujuan pendidikan suluk secara praktisnya adalah untuk mempraktekkan ilmu tasawuf dan tarekat secara langsung melalui bimbingan guru mursyid, sedangkan secara teoritisnya adalah untuk lebih menghampirkan diri kepada Allah SWT, menjauhkan diri dari semua yang dapat mengganggu dan melalaikan dari mengingat Allah SWT. Dengan harapan dapat meningkatkan kualitas iman dan takwa serta kesucian

---

<sup>14</sup>Anwar Tanjung, Murid di Parsulukan, *Wawancara di Pondok Darul Falah Parsulukan*, Hari Rabu 04 Maret 2020.

rohani dan jasmani, dapat menghiiasi diri dengan sifat-sifat terpuji dan mendekatkan diri kepada Allah SWT serta mengharap ridho-Nya, menyempurnakan diri dengan ihsan dalam mengekalkan menghambakan diri kepada Allah SWT lahir dan batin menuju kesempurnaan secara syariat, tarekat, hakekat dan makrifat, serta dapat menyebarluaskan nasehat, kedamaian dan kesejahteraan serta kebaikan lingkungan hidup.<sup>15</sup>

Menurut H. Gulmat Daulay yang merupakan murid suluk mengatakan bahwa: Tujuan pendidikan tasawuf adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, dan mempersiapkan diri untuk menghadapi alam barzah dan hari kemudian. Tujuan pendidikan tarekat adalah untuk mendalami cara tubuh untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Tujuan pendidikan suluk adalah untuk lebih mengenali lebih dalam tentang tingkatan-tingkatan zikir dan amaliah menurut tasawuf.<sup>16</sup>

## **2. Ajaran-ajaran Tasawuf yang dipelajari di Pondok Parsulukan Darul Falah**

Syekh H. Maqbul AS-Sani Hasibuan, mengatakan bahwa: Tasawuf yang dipelajari di Pondok Parsulukan Darul Falah berdasarkan Al-quran dan Sunnah, dan lebih banyak cenderung kepada ajaran akhlak dan menyangkut makrifatulloh. Mempelajari sedikit tentang filsafat ketuhanan, mengakui adanya *Fana'un Fillah dan Baqo'un Billah*. Ajaran tasawuf yang dipelajari adalah tarekat Naqosabandiyah. Dan ajaran tasawuf yang

---

<sup>15</sup>H. Khoiruddin Hasibuan, Murid di Parsulukan, *Wawancara di rumahnya*, Hari Rabu 04 Maret 2020.

<sup>16</sup>H. Gulmat Daulay, Murid di Parsulukan, *wawancara di Pondok Darul Falah Parsulukan*, Hari Kamis 05 Maret 2020.

banyak kepeduliannya terhadap sosial kemasyarakatan antara lain: memberikan santunan kalau ada jama'ah yang wafat, melayat orang yang meninggal, sholat jum'at di mesjid masyarakat umum dan menghadiri undangan kenduri atau pesta. Dalam hal memilih pemimpin, kadang-kadang guru mursyid mempengaruhi murid untuk memilih pemimpin tertentu dan kadang-kadang tidak, menurut situasi dan kondisi saat berjalannya waktu. Tasawuf yang dipelajari adalah termasuk tasawuf yang mengarah kepada tasawuf modern yaitu tarekat Naqosabandiyah yang ajarannya lebih lengkap dari tarekat yang lain, melaksanakan secara ketat pengamalan syariat Islam. Tarekat Naqosabandiyah ini diterima dari jalur Bonjol dan Basilam Langkat. Tarekat Samman sebenarnya tidak diajarkan dipondok parsulukan ini, namun ada dipraktekkan khususnya tentang tahlil lisan dengan suara keras.<sup>17</sup>

Biasanya kegiatan suluk dilaksanakan 10 hari, memang pernah 40 hari namun jarang sekali. Bai'at zikir dan adab-adab suluk berpedoman kepada ajaran tasawuf Syekh Jalaluddin dari Bonjol Sumatera Barat dan buku panduan Syekh Abdul Wahab Rokan dari Basilam Langkat. Tingkatan-tingkatan zikir yang dipelajari di Pondok Parsulukan Darul Falah sejalan dengan ajaran Syekh Jalaluddin, namun yang dipelajari hanya sampai di tahlil lisan. Dimulai dari zikir ismuzzat, zikir lathaif, zikir nafi itsbat, zikir wukuf dan muraqabah ahadiyatil af'al, muraqabah ma'iyah dan zikir tahlil lisan. Sedang yang berhubungan dengan semua

---

<sup>17</sup>H. .Maqbul AS-Sani Hasibuan, Guru Mursyid, *Wawancara di rumahnya*, Hari Minggu 15 Maret 2020.

muraqabah dan lainnya tidak lagi dipelajari, tapi adalah merupakan karunia dari Allah SWT. Guru mursyid hanya menjelaskannya kepada murid tentang muroqabah yang diterimanya. Tentang kaifiyat-kaifiyat zikir sejalan dengan perpaduan antara ajaran Syekh Jalaluddin dan Syekh Abdul Wahab Rokan. Ajaran tawassul dipelajari di pondok parsulukan Darul Falah, yaitu bertawasul kepada Rasulloh, sahabat-sahabat dan para Syekh. Demikian juga tentang rabithah dengan pemahaman mengingat untuk mengamalkan ajaran guru.<sup>18</sup>

Menurut khalifah H. Juanda Nasution mengatakan bahwa tasawuf yang dipelajari Pondok Parsulukan Darul Falah adalah tasawuf sunni, tasawuf akhlaki dan tasawuf irfani. Sekalipun kadang membahas masalah filsafat ketuhanan, membicarakan fana'un fillah dan baqa'un billah, namun hanya sedikit sekali, sehingga ciri-ciri tasawuf falsafi secara umum tidak ditemukan.<sup>19</sup>

Khalifah mursyid H. Abu Bakar Hasibuan mengatakan bahwa beliau tidak pernah mendengar diajarkan tentang kata-kata satahat, yang ganjil-ganjil di Pondok Parsulukan Darul Falah seperti yang diucapkan Al-Hallaj. Yang dipelajari adalah berdasarkan Al-quran dan hadits nabi, lebih-lebih yang menyangkut akhlakul karimah. Dibahas mengenai syariat, tarekat, hakekat dan makrifat. Murid ada juga yang mengalami fana,

---

<sup>18</sup>H. Maqbul AS-Sani Hasibuan, Guru Mursyid, *Wawancara di rumahnya*, Hari Minggu 15 Maret 2020.

<sup>19</sup>H. Juanda Nasution, Guru Mursyid, *Wawancara di Pondok Darul Falah Parsulukan*, Hari Minggu 15 Maret 2020.

namun tidak terlalu dibesar-besarkan, apalagi mencapai fana bukanlah tujuan untuk berzikir.<sup>20</sup>

Menurut khalifah mursyid Musonnif Batubara mengatakan bahwa ajaran tasawuf yang diajarkan di Pondok Parsulukan Darul Falah sejalan dengan ilmu syariat, tarekat, hakekat dan makrifat. Selalu berpedoman kepada ajaran ulama-ulama besar seperti Profesor Syekh H. Jalaluddin dan Syekh Abdul Wahab Rokan. Mengikuti ajaran-ajaran Imam Al-Ghazali yang berdasarkan Al-quran dan Sunnah Nabi serta lebih condong kepada akhlakul karimah. Sangat memerhatikan masalah keikhlasan dan ketauhidan. Belajar di Pondok Parsulukan Darul Falah bukanlah untuk mencari ilmu perdukunan atau untuk mengejar-kejar karomah dan keajaiban. Namun diajarkan agar selalu tolong-menolong dalam kebaikan, membantu satu sama lain lebih-lebih dalam keadaan ditimpa musibah.<sup>21</sup>

Menurut Adam Hasibuan mengatakan bahwa ajaran tasawuf yang diajarkan di Pondok Parsulukan Darul Falah sejalan dengan peramalan yang dilaksanakan para sahabat Rasulullah, selalu berpedoman kepada keteladanan Rasulullah, berdasarkan ajaran alquran dan sunnah, hidup sederhana tidak berfoya-foya, menjauhi sifat-sifat tercela dan mengedepankan sifat-sifat terpuji seperti zuhud, khauf, sabar dan syukur serta banyak beramal shaleh. Banyak berzikir sesuai dengan ajaran tarekat

---

<sup>20</sup>Abu Bakar Hasibuan, Guru Mursyid, *Wawancara di Pondok Darul Falah Parsulukan*, Hari Senin 16 Maret 2020.

<sup>21</sup>Mushonnif Batubara, Guru Mursyid, *Wawancara di Pondok Darul Falah Parsulukan*, Hari Minggu, 15 Maret 2020.

naqsyabandiyah yang diajarkan Syekh Bahauddin An-Naqsyabandiyah dan para pengikutnya.<sup>22</sup>

Menurut Taat Harahap mengatakan bahwa ajaran-ajaran tasawuf yang diajarkan di Pondok Parsulukan Darul Falah searah dengan amalan yang dilaksanakan para sahabat Rasulullah, kemudian selalu berpedoman kepada keteladanan Rasulullah SAW, berdasarkan ajaran-ajaran dalam Al-quran dan sunnah Rasul, hidup sederhana, menjauhi sifat-sifat tercela dan mengedepankan sifat-sifat terpuji seperti zuhud, khauf, sabar dan syukur serta banyak dalam beramal shaleh.<sup>23</sup>

Menurut H. Khoiruddin Hasibuan sebagai murid mengatakan bahwa ajaran tasawuf yang diajarkan di Pondok Parsulukan Darul Falah berdasarkan kepada ajaran Al-quran dan sunnah Nabi, menteladani Rasulullah SAW dan para sahabat dan orang-orang shaleh, saling tolong-menolong dan menjunjung tinggi akhlakul karimah. Para murid selalu rukun dan tekun mempelajari ilmu tarekat Naqosabandiyah, ajaran tasawuf yang dipelajari termasuk tasawuf modern yang dikembangkan melalui tarekat Naqosabandiyah yang pengurusnya tersusun rapi memperhatikan masalah-masalah sosial dan lain-lain sebagainya. Tarekat Naqosabandiyah dipandang sebagai yang banyak pengikutnya di kabupaten Padang Lawas karena tarekat tersebut silsalahnya sampai kepada Nabi, berdasarkan Al-quran dan Sunnah ketat dalam mengamalkan syaria'at dan gurunya paling

---

<sup>22</sup>Adam Hasibuan, Murid di Parsulukan, *Wawancara di Pondok Darul Falah Parsulukan*, Hari Senin, 16 Maret 2020.

<sup>23</sup>Taat Harahap, Murid di Parsulukan, *Wawancara di Pondok Darul Falah Parsulukan*, Hari Senin, 16 Maret 2020.

banyak di temui di kabupaten Padang Lawas. Ajarannya diterima dari jalur Bonjol dan basilam Langkat sekalipun pada akhir-akhir ini lebih dominan dari jalur Basilam Langkat, pelajaran tarekat Samman tidak diajarkan disini, tetapi sering dido'akan Syekh Samman dan diamalkan ratib Samman.<sup>24</sup>

Menurut H. Gulmat Daulay yang merupakan murid suluk mengatakan bahwa: Pelaksanaan suluk sering dilaksanakan 10 hari dibulan Rabi'ul awal, bulan Rajab, dan bulan Zulhijjah. Kadang-kadang murid-murid pondok parsulukan Darul Falah yang berkemampuan dibawa suluk ke Basilam Langkat. Sebelum pelaksanaan suluk 10 hari murid baru terlebih dahulu di bai'at zikir, dianjurkan mandi taubat, sholat sunat taubat, baru dibimbing untuk mengikuti kaifiyat zikir, kemudian disampaikan adab-adab bersuluk. Tingkatan-tingkatan zikir dipelajari mulai dari tingkat dasar *Zikir Ismu Zat, Lathoif, Nafi 'Is Bat*, zikir wukuf, dan tahlil. Tahlil lisan diikuti sertai dengan *Murokubah Ahadiyahul Af'al* dan *Muroqobah Ma'iyah* dengan masing-masing kaifiyat zikir mengacu kepada buku *tanwirul Qulub* yang telah diamalkan oleh Syekh Abdul Wahab Rokan, Sinar Keemasan jilid 1 dan jilid 2 yang disusun oleh Prof. Syekh Jalaluddin. Guru mursyid Syekh H. Maqbul AS-Sani Hasibuan sering bertawasul kepada Rasulullah, Malaikat, sahabat-sahabat dan keluarga Nabi, Syekh Bahauddin An-Naqosabandi, Syekh Abdul Qodir Al-Jailani, Syekh Samman, Syekh Junaid Al-Baghdhadi, Syekh Sulaiman Al-Zuhdi,

---

<sup>24</sup>H. Khoiruddin Hasibuan, Murid di Parsulukan, *Wawancara di rumahnya*, Hari Selasa 24 Maret 2020.

Syekh Abdul Wahab Rokan, Syekh Hasyim Sarwani, dan para masya'ikh ahli silsilah tarekat Naqosabandiyah. Seiringan dengan robithah adalah dengan mengingat dan mengamalkan ajaran guru bukan menghadirkan wajah guru. Seiringan dengan masalah robithoh ini, khalifah Musonnif mengakui bahwa robithoh guru itu adalah mengikuti ajaran guru sebagaimana makmum mengikuti imam, atau seperti Nabi Musa mengikuti Nabi Khidir.<sup>25</sup>

Syekh H. Makbul As-Sani Hasibuan mengatakan bahwa dalam ajaran tarekat naqsyabandiyah sangat penting memelihara diri agar selalu mengingat Allah setiap kali keluar nafas, dan menyadari bahwa kehadiran Allah yang Maha Esa selalu bersama kita, firman Allah dalam surah Al-Hadid : 4. “Allah bersama kamu dimanapun kamu berada”, kita telah sampai kepada-Nya, buktinya kita telah menyadari bahwa apa yang kita perbuat dengan qudrat dan irodad yang diberikan-Nya kepada kita, Dia seratus persen mengetahui apa yang kita perbuat, semua pemberitaan mengenai kita pasti didengar-Nya, semua perbuatan kita dilihat-Nya dan Allah SWT sendiri telah mengatakan bahwa Dialah yang menciptakan kita dan apa yang kita perbuat. Jadi, bila kita melupakan-Nya, berarti menjauh dari-Nya dan hubungan terputus (ibarat kontak listrik, tidak dikontak arusnya mati ), nur hidayah hilang, kegelapan datang.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> H. Gulmat Daulay, Murid di Parsulukan, *Wawancara di Pondok Darul Falah Parsulukan*, Hari Selasa 24 Maret 2020.

<sup>26</sup> H. .Maq di urmahnyabul AS-Sani Hasibuan, Guru Mursyid, *Wawancara*, Hari Senin 16 Maret 2020.

Bila persiapan batin telah sedemikian rupa, maka persiapan lahirpun mesti seimbang, orang yang suluk hendaklah berjalan dengan tunduk, dalam keadaan apapun tidak banyak menengok ke kanan dan kiri, agar tidak terpengaruh dan lalai dari mengingat Allah SWT. Terutama bagi orang baru saja mengikuti suluk, belum mampu memelihara diri batinnya. Berjuang dengan sungguh-sungguh suatu kemestian, untuk menuju menjadi manusia yang utama, malah menjadi khalifah yang lebih mulia dari malaikat. Itu dapat tercapai bila seperti Nabi Muhammad siap melaksanakan khalwat secara lahir dan batin.<sup>27</sup>

Khalifah Ibrahim Lubis mengatakan bahwa orang yang suluk mesti dapat meningkatkan kualitas dirinya, meninggalkan sifat-sifat tercela yang dapat menjatuhkan dirinya sendiri dan menghiasi dirinya dengan sifat-sifat terpuji, meninggalkan sifat-sifat manusia yang buruk dan memakai sifat-sifat malaikat yang mulia, dengan selalu ingat dan beribadah kepada Allah SWT. Orang yang suluk bila perlu hendaklah berkhilwat secara lahir dan bathin. Berkhilwat secara lahir dengan mengasingkan diri dari keramaian manusia, berkhilwat secara batin dengan kekhusukan hati menyaksikan rahasia kemahakuasaan Allah SWT yang Mahabesar yang nampak dalam kehidupan sehari-hari, apakah dalam keramaian manusia ataupun dalam keadaan sepi. Berzikir dapat dilaksanakan secara berkesinambungan sesuai dengan tingkatan zikir yang

---

<sup>27</sup>H. .Maqbul AS-Sani Hasibuan, Guru Mursyid, *Wawancara di rumahnya*, Hari Rabu 18 Maret 2020.

sudah diketahui, apakah zikir ismuzzat, nafi dan itsbat atau lainnya, sesekali melakukan munajat sesudah menghela nafas.<sup>28</sup>

H. Khoiruddin Hasibuan mengatakan bahwa orang yang telah dapat mensucikan hatinya dapat menghiasinya dengan sifat terpuji, akan mudah melakukan zikir terus-menerus dengan latihan terlebih dahulu zikir ismuzzat 5000 kali, kalau sudah mampu ditingkatkan 11000 kali dan seterusnya sesuai dengan kemampuan.. Apabila lengah atau dicelah-celah zikir dilakukan munajat, ilahi anta maqsudi wa ridhoka mathlubi. Artinya Ya Allah Engkaulah yang kumaksud dan keridhoan-Mulah yang kutuntut. Semuanya dihadapkan kepada Allah dengan memejamkan mata, menegakkan lidah ke langit-lagit, berzikir bukan lagi dengan lidah dan tidak dengan pandangan mata. Dalam hati terasa rahasia tauhid yang sebenarnya, semua alam semesta ini lenyap dari perhatiannya, hati terpelihara dari simpangsiur pandangan batin meskipun sekejap, walau dalam batas waktu tertentu .Satu jam saja hal ini dapat diwujudkan dalam satu hari , akan besar pengaruhnya dalam kehidupan.Apabila telah sanggup melakukannya berjam-jam, akan mudah menjadi fanaun fillah, dengan sendirinya terwujud baqaun billah.Maka dengan demikian sampailah tawajuh (penghadapan kepada Allah SWT) secara lurus menurut ilmu hakikat dan makrifat.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup>Saiful Anwar Tanjung, Murid di Parsulukan, *Wawancara di Pondok Darul Falah Parsulukan*, Hari Sabtu 28 Maret 2020.

<sup>29</sup>H. Khoiruddin Hasibuan, Murid di Parsulukan, *Wawancara di rumahnya*, Hari Selasa 24 Maret 2020.

Seiringan dengan penjelasan tersebut Khalifah mushonnif mengatakan bahwa dalam tarekat Naqsabandiyah ada 3 wukuf, yaitu wukuf zamani, wukuf abadi dan wukuf qalbi. Wukuf zamani yaitu setiap dua jam orang yang suluk agar menghitung zikir dan kehadiran hatinya kepada Allah SWT, kalau ternyata kurang jumlah zikir atau lalai agar mohon ampun dan mengulanginya lagi dengan lebih sempurna. Selanjutnya wukuf abadi adalah hitungan zikir pada nafi dan itsbat tetap pada hitungan ganjil, 3 sekurang-kurangnya sampai 21 kali. Sedang wukuf qalbi adalah kehadiran hati yang tulus menyeluruh serta kebenaran Allah SWT tanpa disertai lafaz-lafaz dan makna-makna yang terpisah, sudah sempurna dengan intisari keduanya.<sup>30</sup>

Sebelum berzikir menurut tingkatan dan keinginan orang yang bertarekat, terlebih dahulu ada kaifiat zikir. Guru Mursyid Syekh H.Makbul As-Sani Hasibuan mengatakan bahwa kaifiat zikir yang diajarkan oleh Syekh Abdul Wahab Rokan Al – Khalidi Naksabandi, sesuai dengan ketentuan- ketentuan yang berlaku dikalangan penganut Tharikat Naksabandiyah adalah sebagai berikut :

- a. Menghimpun segala pengenalan dalam hati
- b. Menghadapkan diri kehadirat Allah SWT
- c. Membaca istigfar sekurang-kurangnya tiga kali.
- d. Membaca Al-Fatihah dan Suroh Al-Ikhlash
- e. Menghadirkan roh Sekh Tharikat Naqsabandiyah

---

<sup>30</sup>Mushannif Batubara, Khalifah Mursyid, *Wawancara Desa Gading*, Hari Rabu 25 Maret 2020.

- f. Mengahdiahkan pahalanya kepada Syekh Tharikat Naqsabandiyah
- g. Memandang Rhabithah
- h. Mematikan diri sebelum mati.
- i. Munajat dengan menyebut “ilahi anta muqsudi wa-ridhaka mathlubi”

Berzikir dengan mengucapkan kata-kata “Allah SWT” dalam hati memejamkan mata, bersimpuh kiri mengunci gigi, menongkatkan lidah kelangit-langit mulut dan menutupi muka dengan selubung.<sup>31</sup>

Menghimpun tanggapan, pemahaman, pengetahuan dan pengenalan sesuai dengan kemampuan dan potensi yang ada dalam diri lahir seperti semua kekuatan panca indera dan diri batin nafsu, akal dan lain-lainnya ke hati sanubari untuk menghadap, tunduk dan patuh kepada Allah SWT, membaca istigfar tiga kali atau lebih, dengan sungguh-sungguh mohon diampuni Allah SWT dosa lahir seperti dosa mata, telinga, hidung, lidah, mulut sampai perut, dosa tangan, kaki dan dua kemaluan serta seluruh badan jasmani, begitu juga dosa batin seperti dosa latifatul qolbi, latifatu ar-ruh, latifatu as-sir, latifatu al-khafi, latifatu al-akhfa, latifatu an-nafsun natiqah, latifatu kullu jasad. Membaca surah al-fatihah dan surah Al-Ikhlash, dua surah pilihan dalam Al-quran, dibaca dengan tartil walau dengan suara sir, namun didengar telinga jasmani dihayati oleh rohani. Kemudian dihadirkan roh Syekh Tarekat An-Naqsabandiyah, selanjutnya dengan memohon kepada Allah SWT agar pahala bacaan surah al-Fatihah dan al-Ikhlash tersebut disampaikan Allah SWT berupa

---

<sup>31</sup>H. Maqbul As-Sani Hasibuan, Guru Mursyid, *Wawancara di rumahnya*, Hari Rabu 25 Maret 2020.

hadiah kepada Syekh Tarekat An-Naqsyabandiyah, lantas diingat ajarannya sesuai dengan kaifiyat dan aturan zikir yang telah ditentukan (memandang rabithah), dimulai dengan menghayati hakikat mati, berpisah roh dari badan kembali ke hadirat Allah SWT, dimandikan, dikafani, dishalatkan dan dimakamkan, terbujur di liang lahad dengan segala perubahannya, rohani di alam penantian dengan lebih merasakan kenikmatan atau duka cita sesuai dengan amal perbuatan di dunia, yang menjadi teman baik hanyalah amal shaleh dengan izin Allah SWT, dan hanya kepada-Nyalah menyerah dengan bermunajat “Ilahi anta maqsudi wa ridhoka mathlubi” Engkaulah yang kumaksud dan keridhoan-Mulah yang kutuntut. Barulah berzikir dalam hati dengan mengucapkan Allah, Allah, Allah sebanyak-banyaknya dan mengikuti aturan dan kaifiyat zikir sesuai dengan tahapan dan tingkatan zikir berikutnya.

Berzikir dilaksanakan dengan memejamkan mata dengan mempertajam pandangan batin, bersimpuh sebelah kiri sebagaimana para sahabat duduk bersimpuh di depan nabi Muhammad. Mengunci gigi dan menegakkan lidah ke atas di langit-langit mulut, dengan demikian yang berzikir bukanlah lidah dengan segala suara dan makharijul hurufnya, tapi yang berzikir adalah diri batin di hati sanubari. Berzikir dengan menutupi muka dengan serban atau kain lainnya sebagai tambahan penutup pandangan lahir setelah mata dipejamkan.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup>H. Khoiruddin Hasibuan, Murid di Parsulukan, *Wawancara di rumahnya*, Hari Minggu 29 Maret 2020.

Zikir yang diamalkan boleh satu tingkatan saja, atau berjenjang sesuai tingkatan zikir, terlebih-lebih bagi yang baru mengikuti suluk. Sedang bagi orang sufi yang sudah luas pengetahuan dan pandangan makrifahnya boleh mengikuti keinginan rohani zikir mana saja, asal tetap mengikuti ketentuan dan kaifiat zikir tertentu sesuai dengan jenis dan tingkatan zikirnya.

Peneliti wawancara dengan guru mursyid Syekh H. Makbul As-Sani Hasibuan tingkatan zikir yang sering dipelajari dalam tarekat naqsabandiyah ada 7 tingkatan yaitu mukasyafah, lathaif, nafi, wuquf qalbi, ahdiyah, ma'iyah dan tahlil. Zikir pada tingkatan mukasyafah adalah dengan menyebut “Allah, Allah, Allah “ sebanyak 5000 kali di latifatul qolbi. Murid dipanggil menanyai perasaan dan pengalamannya sewaktu berzikir dan sesudah berzikir 5000 kali. Ternyata terhadap murid terbuka hijab atau perasaan yang tak biasa dalam kehidupan sehari-hari dan sesuai dengan teori ilmu mukasyafah, berarti murid telah mendapat hidayah, maka guru akan menambah zikirnya 1000 kali menjadi 6000 kali yaitu 5000 kali di latifatul qolbi dan 1000 kali di latifatur ruh. Bila perasaan dan pengalaman batin murid tidak sesuai dengan teori ilmu mukasyafah, berarti murid menemui empat kemungkinan, pertama karena belum mendapat hidayah dari Allah SWT untuk ditambah tingkatan zikirnya, kedua memang salah kaifiat zikir yang dilaksanakan murid, maka dibimbing kembali secara mendetail lantas murid disuruh segera untuk mengamalkannya. Ketiga murid kurang sungguh-sungguh sehingga jumlah

zikirnya tidak mencukupi. Keempat kurang kekhusukan dan keikhlasan sehingga kurang wajar mendapat hidayah, sehingga tidak terbuka pintu mukasyafahnya, masih terdinding dengan was-was keinginan hawa nafsu yang membawa kegelapan rohani. Zikir 5000 dan 6000 menempati maqam pertama yang disebut zikir mukasyafah. Sewaktu zikir 5000 lazim disebut zikir ismuzzat, zikir 6000 zikir mukasyafah, zikir 7000, 8000, 9000, 10000 dan zikir 11000 kali disebut zikir lathaif menempati maqam kedua.<sup>33</sup>

Sehubungan dengan lathaif ini Khalifah mushonnif Batubara menjelaskan bahwa sering murid yang tulus hatinya dan cerdas akal nya, setelah latifatulqolbi mendapatkan faidah zikir 5000 langsung diberikan zikir 11000. Dijelaskan kepadanya tentang latifaturruh, latifatussirri, latifatul khafi, latifatul akhfa, lathifatun Nafsun natiqah, dan latifatul kullu jasad. Hal ini dibenarkan oleh istrinya yang termasuk salah seorang syarifah dalam tarekat naqsabandiyah di Pondok Parsulukan Darul Falah. Sekalipun sebenarnya bila diberikan satu persatu secara berjenjang jauh lebih mantap, terlebih-lebih bagi orang yang awam. Karena setiap latifah mengandung rahasia-rahasia yang banyak, mempunyai warna dan rasa serta ada yang menjaganya secara batin. Setiap latifah punya potensi yang siap menjadi baik atau buruk, terang atau gelap tergantung kepada rahmat dan hidayah Allah SWT yang biasanya sejalan dengan usaha dan ikhtiar hamba. Latifah yang berlimpah dengan zikrullah akan lebih mudah

---

<sup>33</sup>H. Maqbul As-Sani Hasibuan, Guru Mursyid, *Wawancara di rumahnya*, Hari Selasa 31 Maret 2020.

mendapat nur hidayah dari Allah SWT., sedang latifah yang penuh dengan keinginan hawa nafsu syaitan akan jauh dari nur hidayah Allah dan terperangkap dengan kegelapan penjara hawa nafsu dan syaitan. Sedang orang yang lalai saja, tidak mengingat Allah hidupnya sempit dan hidupnya sia-sia sama seperti orang yang mati lidah dan hatinya tidak beramal shaleh. Apalagi latifah telah dapat dijajah hawa nafsu dan syaitan, tentu semua kegiatan dan kebijakan menjurus kepada pemuasan keinginan hawa nafsu dan syaitan. Hilang rasa malu, malah berbuat dosa besar dan kecil menjadi kebanggaan. Mengingat besarnya bahaya ini, maka orang yang suluk dianjurkan banyak beristigfar, memohon ampunan semua latifah kepada Allah SWT. memperbanyak zikir, bila diluar suluk sekurang-kurangnya 11000 kali, sedang dalam suluk 70000 kali pada siang hari dan 70000 kali pada malam hari.

Khalifah mushonnif Batubara menambahkan kecintaan kepada ajaran guru sangat penting, merasa lebih berharga dari harta emas dan perak, sehingga senang berlatih, senang untuk berjuang memenuhi kebutuhan rohani dengan memaksimalkan zikir sampai 77.000 pada malam hari dan 77.000 pada siang hari di dalam suluk, apalagi baru-baru ditambah kaji dan dinaikkan tingkatan zikir. Tapi kalau ajaran guru tidak dicintai, berzikir kadang-kadang berlalu dengan tidak ikhlas, terasa terpaksa sehingga hikmah dan faedah zikir tidak diperoleh. Semakin lama semakin lalai dan lupa, semakin berat juga untuk melaksanakannya, gelaplah hati, rahasia-rahasia zikir lathaif yang sudah diperoleh dulunya

jadi hilang sekalipun nama khalifah masih tetap dipakai. Murid seperti ini tetap diingatkan dan diberikan bimbingan secara lembut dan dimotivasi untuk meningkatkan pengamalannya, sehingga terus meningkat. Tidak sekedar jadi khalifah yang mampu mendidik dan mengatur diri sendiri, tetapi lebih jauh dapat menjadi khalifah mursyid yang dapat mendidik orang lain membantu guru mursyid.<sup>34</sup>

H. Khoiruddin Hasibuan mengatakan bahwa orang yang sudah menurut guru mursyid pantas ditingkatkan zikir murid dari zikir 11000, maka ditukar zikirnya dengan kalimat “La Ilaha Illallah”,. Perubahan zikir itu ditetapkan oleh guru mursyid sesuai dengan laporan perasaan yang didapatnya waktu berzikir. Zikir ini disebut zikir Nafi, berada pada maqam ketiga. Selanjutnya dinaikkan ke maqam Wukuf Qalbi yang berada pada maqam keempat. Ahdiah di maqam kelima, Ma’iyah berada pada maqam keenam. Tahlil berada pada maqam ketujuh. Setiap tingkatan itu diberikan kepada murid berdasarkan laporan pengalaman dan perasaan murid dalam berzikir pada tingkatan-tingkatan sebelumnya.<sup>35</sup>

### **3. Metode Mengajar dalam Pendidikan Tasawuf yang diterapkan di Pondok Parsulukan**

Hasil wawancara peneliti dengan guru mursyid syekh H. Maqbul AS-Sani Hasibuan, beliau mengatakan bahwa: Metode yang dipakai ketika pendidikan tasawuf dilaksanakan melalui majelis taklim adalah dengan

---

<sup>34</sup>Mushonnif Batubara, Khalifah Mursyid, *Wawancara di Pondok Darul Falah Parsulukan*, Hari Rabu 25 Maret 2020.

<sup>35</sup>H. Khoiruddin Hasibuan, Murid di Parsulukan, *Wawancara di rumahnya*, Hari Rabu 01 April 2020.

metode ceramah sedangkan metode tanya jawab lebih sering melalui khalifah-khalifah setelah majelis taklim selesai. Ketika guru mursyid memanggil guru satu persatu untuk memberikan ajaran tasawuf secara khusus adalah melalui tanya jawab kemudian baru dibimbing, apabila masih kurang jelas dibimbing lagi oleh para khalifah. Kadang-kadang pendidikan tasawuf dilaksanakan melalui pelaksanaan ibadah secara berjama'ah dengan praktek langsung hal itu dilakukan berulang-ulang, yaitu dengan metode pembiasaan. Metode lain dalam hal pelaksanaan tasawuf irfani didalam dan diluar suluk adalah melalui latihan atau riyadhoh tazkiyatun nafs, tafakkur, zikirulloh dan jarang memakai metode muzahadah. Selain itu dikenal dengan metode takholli, tahalli dan tajalli. Adapun cara mempelajari tasawuf falsafi melalui pendekatan akidah adalah mengacu kepada akidah ahlul sunnah wal jama'ah melalui aliran Abu Hasan Al-As'ari dan Abu Mansur Al-Maturidi.<sup>36</sup>

Menurut Musonnif Batu Bara bahwa: Metode yang dipakai dalam pendidikan tasawuf yang diterapkan di pondok parsulukan ini adalah metode ceramah dalam konteks majelis taklim, metode tanya jawab dalam konteks majelis taklim dan waktu pelaporan kepada guru mursyid, metode demonstrasi dalam konteks melaksanakan ibadah secara berjama'ah,

---

<sup>36</sup> H. Maqbul As-Sani Hasibuan, Guru Mursyid, *Wawancara di rumahnya*, Hari Selasa 31 Maret 2020.

metode riyadhoh, mujahadah, tafakkur, tazkiyatun nafs, dan zikrulloh dalam keadaan suluk dan diluar suluk.<sup>37</sup>

H. Abu Bakar mengatakan bahwa: Metode yang dipakai di pondok parsulukan Darul falah ini melalui takholli yaitu pembersihan jiwa dari pengaruh hawa nafsu yang rendah dan dari sifat-sifat tercela. Metode tahalli yaitu menghiasi diri dengan sifat-sifat terpuji dan berbagai amal sholeh untuk mendekati diri kepada Allah Swt. metode tajalli adalah dengan menyeimbangkan secara sungguh-sungguh terlaksananya takholli dan tahalli dalam diri dengan sikap ihsan untuk menanti tajalli Tuhan.<sup>38</sup>

Menurut H. Juanda Nasution bahwa dalam menyampaikan ajaran tasawuf guru mursyid memakai metode ceramah biasanya antara magrib dan isya, tanya jawab dilaksanakan diujung pengajian majelis taklim, selain itu waktu pelaporan pengalaman zikir, uswatun hasanah dilaksanakan dalam kegiatan sehari-hari, metode pembiasaan dilaksanakan pada acara setiap tawajuh dan shalat berjamaah, dan sejumlah dengan metode yang lainnya.<sup>39</sup>

Anwar Tanjung mengatakan bahwa metode mengajar dalam pendidikan tasawuf yang dilaksanakan di pondok parsulukan ini adalah, pengajaran yang baik dan tanya jawab, apakah melalui guru

---

<sup>37</sup>Mushonnif Batubara, Khalifah Mursyid, *Wawancara di Pondok Darul Falah Parsulukan*, Hari Rabu, 25 Maret 2020.

<sup>38</sup>H. Abu Bakar, Khalifah Mursyid, *Wawancara di Pondok Darul Falah Parsulukan*, Hari Rabu, 25 Maret 2020.

<sup>39</sup>H. Juanda Nasution, Khalifah Mursyid, *Wawancara di Pondok Darul Falah Parsulukan*, Hari Rabu, 25 Maret 2020.

mursyid atau para khalifah dalam berbagai masalah dengan bersama para murid. Metode berdebat tidak dipakai sewaktu kegiatan suluk.<sup>40</sup>

Adam Hasibuan mengatakan bahwa metode yang dipakai dalam pendidikan tasawuf di pondok parsulukan ini adalah lebih banyak berupa bimbingan dan uswatun hasanah atau metode pembiasaan. Sedangkan metode ceramah jarang dilaksanakan sewaktu suluk, itu lebih banyak dipakai diluar suluk, karena sewaktu kegiatan suluk berlangsung lebih banyak langsung praktek untuk tingkatan ilmu zikir yang diterima masing-masing.<sup>41</sup>

H. Khoiruddin Hasibuan selaku murid suluk mengatakan bahwa metode mengajar dalam pendidikan tasawuf yang diterapkan di pondok parsulukan Darul Falah ini adalah melalui beberapa metode antara lain metode tanya jawab yang dilaksanakan ketika murid menyerahkan diri untuk mengikuti tarekat atau suluk dan setiap kali dipanggil untuk melaporkan pelaksanaan zikir dan pengalamannya yang ditutup dengan bimbingan. Metode demonstrasi atau simulasi sebelum melaksanakan tawajuh, lebih-lebih bagi murid baru. Khusus metode demonstrasi sering diiringi dengan metode pembiasaan, yaitu pelaksanaan ibadah berjama'ah atau kegiatan zikir secara berjama'ah yang dilaksanakan secara berulang-ulang. Metode ceramah dipergunakan ketika diberikan bimbingan umum seperti penyampaian dan penjelasan adab masuk suluk, pada saat suluk

---

<sup>40</sup>Anwar Tanjung, Murid di Parsulukan, *Wawancara di Pondok Darul Falah Parsulukan*, Hari Kamis 06 Maret 2020.

<sup>41</sup>Adam Hasibuan, Murid di Parsulukan, *Wawancara di Pondok Darul Falah Parsulukan*, Hari Rabu, 25 Maret 2020.

dan sesudah suluk. Begitu juga dengan penyampaian ajaran tasawuf secara umum. Khusus latihan untuk diri batin untuk mengenal Allah SWT. adalah dengan metode riyadoh, mujahadah, tafakkur, tazkiyatun nafs, dan zikrulloh. Dan dipandang dari sudut lain memakai metode takholli, tahalli dan tajalli.<sup>42</sup>

Menurut H. Gulmat Daulay yang merupakan murid suluk juga bahwa metode mengajar pada pendidikan tasawuf yang diterapkan di pondok parsulukan Darul Falah adalah menjaga ketat adab-adab yang telah ditentukan baik didalam atau diluar suluk sehingga metode apapun yang dipergunakan guru mursyid, murid selalu siap dan hormat untuk menerima pendidikan tasawuf, namun secara umum yang dipakai adalah metode keteladanan, metode pembiasaan, metode bimbingan dan ceramah, dan metode tanya jawab, selain itu untuk latihan batin adalah dengan metode riyadoh, metode mujahadah, tafakkur dan zikir, disamping metode takhalli, tahalli dan tajalli. Sedang cara mempelajari tasawuf yang berhubungan dengan filsafat ketuhanan melalui pendekatan akidah, mengikuti aliran akidah ahli sunnah wal jama'ah yang diajarkan Abul Hasan Al-'As'ari, yaitu dengan penekanan pemahaman yang kuat tentang sifat salbiah yaitu sifat Qodim, Baqo', Mukholafatuhu Lil Hawadits, Qiyamuhu Bi Nafsi dan Wahdaniyat dengan pemahaman inti tiada seumpama baginya sesuatu (*Laisa Kamistlihi Saiun*).<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup>H. Khoiruddin Hasibuan, Murid di Parsulukan, *Wawancara di rumahnya*, Hari Kamis 01 April 2020.

<sup>43</sup>H.Gulmat Daulay, Murid di Parsulukan, *Wawancara di Pondok Darul Falah Parsulukan*, Hari Kamis 01 April 2020.

#### 4. Kepribadian Guru Mursid Pondok Parsulukan Darul Falah

Hasil wawancara dengan guru mursyid Syekh H. Maqbul AS-Sani Hasibuan, mengatakan bahwa: ia dalam menerima kedatangan murid untuk suluk selalu ramah, santun, memfasilitasi jama'ah berupa rumah suluk dan mesjid tempat memasak, MCK dan lain-lain. Malah sewaktu suluk berlangsung beliau tetap ramah, santun bersifat kebabakan sesuai dengan aturan dan adab-adab tertentu. Sewaktu menerima tamu masyarakat umum beliau ramah tamah, santun kadang-kadang suka bercanda untuk membangun rasa keakraban dengan tamu atau masyarakat.<sup>44</sup>

Hasil wawancara dengan Khalifah mursyid H. Abu Bakar mengatakan bahwa: Sikap Guru Mursyid Syekh H. Makbul As-Sani Hasibuan kepada murid sangat baik, didalam dan diluar suluk tidak ada bedanya. Sikap pada saat pendidikan tetap sangat baik, malah ditambah dengan adab-adab tertentu. Jika masyarakat umum yang datang, diterimannya dengan baik, sama saja datang siang atau malam, tidak kelihatan sedikitpun sifat yang tidak menyenangkan.<sup>45</sup>

Seiringan dengan itu Khalifah mursyid H. Juanda Nasution mengatakan bahwa: Sikap guru terhadap murid suluk selalu menyenangkan, beliau ramah tamah dan menghargai dan menghormati murid. Dan sikap guru pada saat proses pendidikan itu sopan, santun, dan mempraktekkan

---

<sup>44</sup>H. Maqbul AS-Sani Hasibuan, Guru Mursyid, *Wawancara di rumahnya*, Hari Rabu ,04 Maret 2020.

<sup>45</sup>H.Abu Bakar, Khalifah Mursyid, *Wawancara di Pondok Darul Falah Parsulukan*, Hari Rabu, 04 Maret 2020.

aturan-aturan suluk. Dan sikap guru kepada masyarakat umum melayani dengan baik dan menyambutnya sepenuh hati, malah mendo'akan mereka.<sup>46</sup>

Hasil wawancara dengan Khalifah mursyid Musonnif Batu Bara mengatakan bahwa: Sikap guru mursyid pada saat menerima murid suluk adalah senang, ramah, dan baik. Malah mengasi kami murid penyantun. Pada saat pendidikan tasawuf sikap guru kepada muridnya menganggap seperti anak sendiri. Dan diluar suluk dianggap sebagai orangtua sesuai dengan adat tarekat yang diajarkan Syekh-syekh terdahulu. Sikap guru terhadap masyarakat umum itu disambut dengan gembira, dilayani dengan sebaik-baiknya, diberi minuman dan makanan bila waktunya memungkinkan.<sup>47</sup>

Menurut Adam Hasibuan sebagai murid mengatakan bahwa: Sikap guru menerima murid sewaktu suluk dan diluar suluk sangat baik dan ramah. Sedangkan pada saat proses pendidikan juga bergaul baik dengan ikatan-ikatan adab-adab suluk. Pada saat menerima tamu masyarakat umum beliau juga ramah dan segera melayani dan memuaskan perasaan para tamu. Malah menurut khalifah Adam guru mursyid sering memberikan bantuan.<sup>48</sup>

Menurut Anwar Tanjung mengatakan bahwa: Sikap dan sifat guru mursyid menerima murid sewaktu suluk dan diluar suluk sangat baik dan ramah serta senang dalam hati. Sedangkan pada saat proses pendidikan juga

---

<sup>46</sup>H. Juanda Nasution, Khalifah Mursyid, *Wawancara di Pondok Darul Falah Parsulukan*, Hari Rabu, 04 Maret 2020.

<sup>47</sup>Musonnif Batu Bara, Khalifah Mursyid, *Wawancara di Pondok Darul Falah Parsulukan*, Hari Kamis, 05 Maret 2020.

<sup>48</sup>Adam Hasibuan, Murid di Parsulukan, *Wawancara di Pondok Darul Falah Parsulukan*, Hari Kamis 05 Maret 2020.

bergaul baik dengan ikatan-ikatan adab-adab suluk. Kemudian guru mursyid dan khalifah mursyid layaknya saudara karena beraktivitas dengan melaksanakan kegiatan dengan baik.<sup>49</sup>

Menurut Idris Daulay mengatakan bahwa: guru dan murid di parsulukan ini dalam keadaan baik dan ramah dalam tutur sapa, dalam pelaksanaan suluk selalu mendapatkan bimbingan yang baik serta mengajarkan amalan-amalan bersama di dalam mesjid. Kemudian guru mursyid dan khalifah mursyid selalu membantu jamaah suluk yang kekungan dalam hal apapun sehingga saya sebagai jamaah suluh betah dan bertahan dalam melaksanakan suluk di Pondok Parsulukan ini.<sup>50</sup>

Menurut H. Khoiruddin Hasibuan selaku murid suluk mengatakan bahwa: Sikap guru terhadap muridnya baik saat suluk maupun diluar suluk tetap ramah dan selalu memberikan suasana gembira. Dan sikap guru pada saat proses pendidikan, beliau menceritakan dengan menyenangkan perkembangan spiritual murid dan mengacu kepada adab-adab. Sikap guru terhadap masyarakat umum, sering menerima tamu dengan penuh keakraban.<sup>51</sup>

Menurut H. Gulmat Daulay yang merupakan murid suluk juga mengatakan bahwa: Guru menerima jama'ah seperti menyambut kedatangan anak sendiri. Sambutannya sewaktu suluk lebih terasa akrab bila

---

<sup>49</sup>Anwar Tanjung, Murid di Parsulukan, *Wawancara di Pondok Darul Falah Parsulukan*, Hari Kamis 05 Maret 2020

<sup>50</sup>H. Sehat Muda Hasibuan, Murid di Parsulukan, *Wawancara di Pondok Darul Falah Parsulukan*, Hari Kamis 05 Maret 2020

<sup>51</sup>H. Khoiruddin Hasibuan, Murid di Parsulukan, *Wawancara di rumahnya*, Hari Kamis 05 Maret 2020.

dibandingkan diluar suluk. Dan pada saat pendidikan guru lebih tegas pada saat suluk agar murid lebih kuat perhatiannya, dan tidak terlalu bebas bertanya. Yang lebih penting banyak amal. Dan sikap guru terhadap masyarakat umum melihat situasi, dan disesuaikan dengan keinginan dan sikapnya.<sup>52</sup>

Kepribadian guru mursid dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan murid dalam mengikuti pelaksanaan pendidikan tasawuf. Guru mursid yang kharismatik akan mudah diikuti murid semua apa yang diajarkan atau yang diperintahkan guru. Apalagi guru mursid punya sejumlah kelebihan-kelebihan yang dirasakan murid malah masyarakat sekitarnya.

Menurut hasil observasi yang dilakukan peneliti, guru mursid Syekh H. Maqbul AS Sani Hasibuan memimpin dan mendidik muridnya dengan sepenuh hati. Setiap waktu shalat, penulis melihat beliau selalu hadir melaksanakan shalat berjama'ah. Murid-muridnya yang sedang mengikuti kegiatan suluk di pondok parsulukan tersebut, sesekali imam shalat dipersilahkan diimami oleh diimami oleh guru agama yang sedang hadir, baik dari murid yang sedang suluk atau yang sengaja datang untuk shalat berjama'ah bersama. Penulis sendiri pernah menjadi imam shalat shubuh di mesjid pondok parsulukan tersebut.<sup>53</sup>

Selesai shalat fardhu magrib, zikir dan do'a, beliau bersalaman dengan semua jama'ah laki-laki dengan hidmat, yang dapat

---

<sup>52</sup>H. Gulmat Daulay, Murid di Parsulukan, *Wawancara di Pondok Darul Falah Parsulukan*, Hari Kamis 05 Maret 2020.

<sup>53</sup>*Observasi* di Pondok Parsulukan Darul Falah di Sibuhuan Hari Kamis 05 Maret 2020.

menggambarkan keakraban antara guru mursyid dengan semua murid. Setelah sholat Isya, berzikir dan berdo'a dilanjutkan dengan kegiatan tawajuh yang dipimpin langsung oleh guru mursyid. Syekh H. Maqbul As-Sani Hasibuan semua peserta suluk dengan tertib menempati tempat duduk masing-masing dan mengikuti seluruh rangkaian bacaan ayat, sholawat, zikir dan do'a, menurut kaifiyat dan aturan tertentu dengan sangat patuh atas komando guru mursyid. Contoh: bila guru mursyid menyampaikan "Al-Fatihatus Syarifah" semua jama'ah membaca suroh Al-Fatihah dan lain-lain.<sup>54</sup>

Selesai tawajuh Isya guru mursyid terlebih dahulu meninggalkan majelis zikir dengan pelan, sopan dan santun, tidak membeda-bedakan muridnya dari segi manapun. Beliau keluar dari mesjid menuju gedung ruangan suluk, dan memasuki kelambu tempatnya berzikir dan do'a secara sendiri. Kadang keluar lagi untuk menerima tamu di rumahnya yang tidak jauh dari gedung tersebut. atau kadang-kadang berdiskusi dengan para khalifanya atau keluarganya.<sup>55</sup>

Sebelum azan sholat shubuh guru mursyid telah berada di mesjid melaksanakan sholat sunnah dan berbagai zikir serta do'a, muridpun datang dan masuk ke mesjid melaksanakan sholat sunat, zikir dan do'a secara sendiri-sendiri. Ada yang ada di kanan, kiri atau ada yang di belakang guru mursyid. Mereka dengan guru mursyid menjawab setiap kalimat semua azan yang diakhiri dengan sholawat dan wasilah kepada

---

<sup>54</sup>*Observasi* di Pondok Parsulukan Darul Falah di Sibuhuan Hari Kamis 05 Maret 2020.

<sup>55</sup>*Observasi* di Pondok Parsulukan Darul Falah di Sibuhuan Hari Kamis 05 Maret 2020.

Nabi. Melaksanakan sholat sunat Qobaliah shubuh secara sendiri-sendiri. Selanjutnya menjawab seruan qomat, berdiri secara teratur, rapat dan lurus dibelakang imam yang biasanya diimami oleh guru mursyid.

Setelah salam, guru mursyid mengimami bacaan-bacaan zikir dan doa lepas shalat shubuh, baru dilanjutkan dengan tawajuh shubuh. Menurut hasil observasi penulis, jamaah yang berjumlah 71 orang baik laki-laki dan perempuan mengikuti kegiatan dengan tertib dan mudah diatur. Hampir suara tidak kedengaran, lingkaran jamaah zikir di ruangan laki-laki baik dan lingkaran jamaah perempuan yang terpisah dengan dinding pembatas di belakang guru mursyid dapat terbentuk dengan baik.

Guru mursyid mengambil posisi di atas ambal yang telah disediakan bersama beberapa khalifahnyanya, beliau menghadap kiblat, sedang yang lainnya menyesuaikan tempat duduknya masing-masing, sehingga terbentuk lingkaran sebaik mungkin. Khalifah terdekat tempat duduknya disamping guru mursyid, biasanya khalifah yang lebih awal diangkat sebagai khalifah. Diantarapara khalifah diberikan tugas untuk membaca ayat-ayat suci al-Quran tertentu, ada yang membagi batu untuk alat menghitung jumlah bacaan surah al-fatihah, surah al-ikhlas, surat al-insyirah, shalawat, fatihah, dan kembali membaca shalawat. Setelah itu hening sejenak, baru setelah terdengar bacaan ayat perintah tentang sabar dan rabithah, guru mursyid mengimami bacaan istigfar berulang kali, yang diikuti oleh jamaah dan dilanjutkan masing-masing membaca bacaan suroh-suroh tertentu dan kaifiayat zikir lainnya. baru berzikir dengan

sangat heningnya yang dilakukan dengan zikir qolbi, setelah beberapa lama kemudian guru mursyid berdiri untuk mendo'akan satu per satu para khalifah dan kemudian disuruhnya mereka untuk mendo'akan jama'ah yang lain. Setelah duduk kembali ditempat masing-masing secara baik, hening kembali. Barulah kedengaran bacaan hamdalah dari guru mursyid yang disambut salah seorang khalifah dengan bacaan ayat suci Al-Qur'an kemudian guru mursyid meninggalkan majelis zikir yang diikuti jama'ah yang lain.<sup>56</sup>

Bagi jama'ah yang ikut sebagai murid suluk, masuk ke gedung tempat suluk dan berzikir lanjutan di kelambu masing-masing, sedang jama'ah yang tidak ikut suluk, keluar dari mesjid dan bebas untuk melaksanakan aktivitasnya sehari-hari. Guru mursyid sering menerima tamu di rumahnya, baik sewaktu suluk atau diluar suluk, lebih-lebih kegiatan suluk dilaksanakan. Tamu berdatangan dari berbagai penjuru arah mata angin termasuk yang jauh-jauh, menurut pantauan penulis guru mursyid H. Maqbul As-Sani selalu ramah menerima tamu, malah kadang suka bercanda apalagi yang datang itu sahabat-sahabatnya. Para tamu biasanya disambut dan duduk bersama di teras rumah yang sudah tersedia banyak kursi. Pada umumnya semua tamu diperlakukan sama, sesuai dengan hajat dan urusan masing-masing. Ada yang meminta nasehat, buah fikiran, pendapat, ada yang mohon di do'akan, ada yang memberikan infak, sedekah dan ada juga yang berobat.

---

<sup>56</sup>*Observasi* di Pondok Parsulukan Darul Falah di Sibuhuan Hari Kamis 05 Maret 2020.

Beliau menyediakan tumbuh-tumbuhan apotik hidup yang disediakan bagi orang-orang yang hendak berobat. Sekurangnya ada dilokasi itu yang menjual berbagai macam ramuan obat yang diperlukan, bila tidak cukup atau tidak ada ramuan yang dipesankan guru mursyid baru mencari ketempat lain, atau ke pasar. Yang sering tidak putus adalah air tawajuh, yaitu air bersih yang telah dibawa keruangan majelis zikir dan telah di do'akan. Menurut pantauan penulis, air itu di persiapkan para khalifah atau syarifah sebelum acara zikir dimulai. Ada juga air itu yang dibawa murid atas perintah guru mursyid atau khalifah. Selainnya adalah air yang dibawa murid setelah di do'akan mereka bawa pulang kembali ke pondok atau rumahnya. Bila air tawajuh kebetulan habis di persediaan ruangan majelis zikir, dapat di mintayang disimpan para murid.<sup>57</sup> Menurut pantauan peneliti, guru mursyid Syekh H. Maqbul As-Sani Hasibuan punya kharisma yang tinggi lebih-lebih di tengah-tengah murid-murid dan keluarga murid-muridnya bahkan di tengah masyarakat lingkungan IV Aek Salak.

Sebelum azan zuhur guru mursyid dan para murid berwudlu dan terlebih dahulu shalat sunat dan berzikir sambil menanti saatnya azan. Azan berkumandang murid-murid yang terlambat berwudluk kelihatan bergegas agar jangan tertinggal walau satu rakaat salat sunat qobliyah zuhur. Semua kalimat azan yang dikumandangkan dijawab satu persatu, yang disudahi dengan doa, salawat dan wasilah, kemudian melaksanakan

---

<sup>57</sup>*Observasi* di Pondok Parsulukan Darul Falah di Sibuhuan Hari Kamis 05 Maret 2020.

shalat sunat qobliyah zuhur muakkad, setelah qomat, dilaksanakan shalat zuhur berjamaah yang diimami guru mursyid. Bacaan zikir dan doa sebagaimana lazimnya, pada waktu zuhur lebih singkat dari bacaan, zikir dan doa sesudah shubuh. Tawajuh sesudah shalat zuhur dilaksanakan tanpa mempergunakan batu untuk hitungan, karena kaifiat tawajuh zuhur tidak diawali dengan bacaan surah al-ikhlas dan surah al-insyirah seperti shalat shubuh dan isya.

Menurut pantauan penulis, setelah diatur lingkaran jamaah zikir, guru mursyid membaca bacaan tertentu yang disambut oleh salah seorang khalifah dengan membaca ayat suci al-Quran, guru mursyid membaca istigfar terlebih dahulu dua kali, selanjutnya diikuti oleh jamaah zikir secara bersama-sama, dilanjutkan masing-masing jamaah membaca dan melaksanakan kaifiat zikir yang ditentukan, barfu berzikir qolbi, sehingga suasana hening . Beberapa waktu kemudian guru mursyid mendoakan (mentawajuhkan) beberapa khalifah, dan para khalifah melanjutkan pelaksanaan doa secara langsung kepada masing-masing jamaah lainnya. Beberapa waktu berikutnya guru mursyid membaca hamdalah, salah seorang khalifah membaca ayat penutup, guru mursyid meninggalkan jamaah di majelis zikir, kemudian jamaahpun meninggalkan tempat tersebut.<sup>58</sup>

Berbeda dengan pelaksanaan tawajuh sesudah shalat ashar, menurut pantauan penulis, setelah lingkaran majelis zikir diatur dengan

---

<sup>58</sup>*Observasi*, di Pondok Parsulukan Darul Falah di Sibuhuan Hari Kamis 05 Maret 2020.

baik, kemudian ada pembacaan surah dari khalifah, pembacaan istigfar yang diimami oleh guru mursyid, pembacaan surah al-fatihah, pembacaan shalawat, pembacaan surat al-ikhlas, surat al-insyirah, al-fatihah dan shalawat, guru mursyid membaca doa pembuka zikir, istigfar baru pelaksanaan tahlil lisan dengan suara yang keras, baru doa yang diimami oleh guru mursyid dan diaminkan oleh seluruh jamaah. Se setelah berdoa, baru bersalam-salaman dengan tata tertib tertentu. Setelah itu istirahat menunggu saatnya makan sore.

Makan sore sama dengan makan pagi dilaksanakan secara bersama-sama di rumah yang ditentukan di pondok persulukan itu yaitu rumah peninggalan Syekh Abdul Jalil Hasibuan yaitu pendiri Pondok Parsulukan Darul Falah. Kuum ibu makan di ruangan tengah, sedang kaum bapak bersama guru mursyid di ruangan depan. Penulis turut serta makan bersama waktu itu. Acara makan bersama dimulai dengan dipersilahkan secara resmi oleh yang mewakili khalifah yang diiringi dengan bacaan basmalah, makan terlaksana dengan tertib yang ditutup dengan doa bersama yang diminta diimami oleh penulis. Istirahat sebentar, kemudian murid-muridpun ada yang mandi, ada hanya berwudlu saja untuk bersiap-siap menyambut shalat magrib.

Jauh-jauh sebelum magrib murid-murid pada umumnya telah siap mengikuti shalat magrib berjamaah. Pelaksanaan shalat magrib berjalan dengan khidmat, selanjutnya dilaksanakan pengajian majelis taklim dengan guru yang datang dari Desa Batu Gajah yaitu Ustaz Jalaluddin

Lubis. Shalat isya dilaksanakan pada malam penutupan suluk tidak berbeda dengan pelaksanaan shalat isa sebelum-sebelumnya, begitu juga dengan pelaksanaan tawajuhnya. Shalat shubuhpun bersama tawajuhnya pelaksanaannya sama, namun setelah selesai tawajuh shubuh, Khalifah Mushannif Batubara menyampaikan pengumuman kepada jamaah bahwa setelah memasuki kelambu masing-masing berzikir sejenak, baru membuka kelambu masing-masing, dibersihkan dan dirapikan semua ruangan agar tidak ada halangan lagi dilaksanakan acara penutupan suluk sepuluh hari.<sup>59</sup>

Menurut pantauan peneliti, guru mursyid tidak lagi mengomentari pengumuman tersebut. Dapat dipahami bahwa hal itu telah terlebih dahulu ada pesan dan perintah dari guru mursyid kepada khalifahnyanya untuk disampaikan kepada seluruh murid pada waktu itu. Guru mursyid sangat menghargai kinerja para khalifahnyanya, ia lebih banyak memantau, bila menurutnya ada kejanggalan, beliau memanggil khalifahnyanya dan berdiskusi dengan mereka, para khalifahlah yang banyak terjun langsung menyampaikan kepada murid.

Persiapan acara penutupan segera dibereskan satu persatu, termasuk tata tertib acara, menyambut para undangan dari mewakili masyarakat setempat, maupun keluarga para jama'ah yang menjemput. Mereka ada yang di jemput istri atau suami, ada yang dijemput anak atau cucu. Selain itu, untuk menseterilkan keuangan acara penutupan, ada

---

<sup>59</sup>*Observasi* di Pondok Parsulukan Darul Falah di Sibuhuan Hari Kamis 05 Maret 2020.

yang mengurus makanan dan minuman serta peralatan yang dibutuhkan, ada yang mengurus parkir kendaraan dari para penjemput dari pihak keluarga yang dari lingkungan dan atau dari desa-desa asal murid yang menjadi jama'ah suluk.

Murid dan guru mursyid sarapan pagi, para tamu undanganpun mulai berdatangan. Tamu undangan khusus dari masyarakat dipersilahkan memasuki ruangan acara penutupan. Sedang keluarga penjemput jama'ah terlebih dahulu diperbolehkan memasukkan barang atau tas peserta suluk ke mobil atau becak motor yang mereka bawa untuk membawa keluarganya yang akan pulang kampung. Kemudian mereka dipersilahkan memasuki ruangan acara penutupan. Apabila tidak muat agar mengambil tempat di tempat-tempat yang sudah disediakan. Maka sebagian dari mereka masuk kedalam ruangan, dan banyak juga yang menunggu diatas kendaraan masing-masing.<sup>60</sup>

Acara penutupan dimulai oleh pembawa acara Khalifah Musonnif Batubara dari desa Siraisan Kecamatan Ulu Barumon, pembacaan ayat suci Al-Qur'an oleh Ibu Rosmawati Siregar dari Desa Aek Nabara Kecamatan Aek Nabara selanjutnya kata-kata mohon maaf yang mewakili jama'ah oleh Khalifah Abu Bakar Hasibuan dari Desa Rambah Kecamatan Sosa Julu. Menurut yang diamati peneliti, ada beberapa hal yang disampaikannya, antara lain:

---

<sup>60</sup>*Observasi* di Pondok Parsulukan Darul Falah di Sibuhuan Hari Kamis 05 Maret 2020.

- a. Khalifah H. Abu Bakar Hasibuan atas nama jama'ah menyampaikan mohon maaf dan izin kepada guru mursyid mana tahu ada kesalahan adab selama pelaksanaan suluk selama sepuluh hari ini.
- b. Mohon maaf kepada jiran tetangga dan masyarakat lingkungan IV Aek Salak Kelurahan Pasar Sibuhuan, kemungkinan saja terjadi kesalahan, seperti salah pandang, sebenarnya tak penting untuk dilihat, salah bicara padahal kurang perlu dibicarakan, salah ambil padahal bukan milik sendiri, menambah jama'ah sholat jum'at sehingga menyempitkan ruangan untuk beribadah bagi penduduk setempat.
- c. Minta diizinkan oleh guru mursyid semua ilmu-ilmu dan pengalaman yang sangat berharga yang diperoleh selama suluk. Semoga dapat terus diamalkan dan mendapat keberkahannya di dunia dan akhirat.
- d. 4. Minta diizinkan oleh guru agar semua murid diperbolehkan pulang sementara ke rumah dan kampung halaman masing-masing untuk menemui keluarga dan usaha, melanjutkan aktivitas kehidupan sehari-hari mencari nafkah dan bekal untuk dapat kembali mengikuti acara suluk perode yang akan datang.

Selanjutnya menyampaikan mohon maaf dan izin mewakili yang sudah sampai tingkat pengajiannya ke tingkat tahlil lisan, hal ini diwakili oleh Khalifah H. Abdullah Lubis dari Desa Batu Gajah Kecamatan Ulu Sosa Kab. Padang Lawas, inti pembicaraannya antara lain:

- a. Menyampaikan penyerahan tanda bukti adanya adab kepada guru mursyid mewakili lima orang yang sampai ke tingkat tahlil lisan, yaitu

satu orang laki-laki dan empat orang perempuan. Menurut pantauan penulis, barang-barang yang menjadi adab kepada guru mursyid itu, berupa makanan, satu piring yang berisi ayam panggang, nasi kuning dan lain-lain. Ini semuanya diserahkan bukti rasa hormat dan rasa senang terhadap guru atas ilmu dan bimbingan yang diberikannya kepada murid.

- b. Mohon diizinkan agar ilmu yang berhubungan dengan tahlil lisan dan ilmu lainnya dapat diamankan didalam atau diluar suluk.
- c. Mohon dido'akan semoga jama'ah yang telah berhasil ke tahlil lisan mendapat ampunan Allah, mendapat rahmat dan karunia-Nya, mendapat ketenangan hidup didunia dan di akhirat. <sup>61</sup>

Selanjutnya kata sambutan oleh guru mursyid Syekh H. Maqbul AS- Sani Hasibuan antara lain adalah :

- a. Kata-kata sambutan dan menerima semua permohonan maaf para murid baik secara umum maupun yang mewakili murid yang sudah mendapat hidayah sampai ke tahlil lisan. Semua kesalahan dan kekurangan menurut norma yang berlaku menurut ajaran dan tradisi tarekat yang dilaksanakan semua murid telah dapat dimaafkannya, dan sebaiknya beliaupun mohon maaf manatahu ada kesalahan dan kelalaiannya dalam menyambut dan melayani dan membimbing semua murid-muridnya selama setidak-tidaknya sepuluh hari berlangsungnya suluk, karena

---

<sup>61</sup> *Observasi* di Pondok Parsulukan Darul Falah di Sibuhuan Hari Kamis 05 Maret 2020.

manusia biasa tidak luput dari salah dan lupa, beliaupun menyadari hal itu, bisa saja terjadi kesalahan dan kelalaian.

- b. Guru mursyid Syekh H. Makbul As-Sani Hasibuan dengan jelas menyampaikan bahwa semua ilmu yang disampaikannya kepada seluruh murid telah dapat diizinkannya untuk diamalkan, baik di dalam suluk maupun setelah keluar suluk. Suluk bukanlah satu-satunya waktu untuk kesempatan beribadah sebanyak-banyaknya kepada Allah SWT. tetapi kegiatan suluk selama sepuluh hari adalah merupakan latihan sebagaimana pada bidang ilmu yang lain punya pelatihan juga, atau penataran, *work shop*, pesantren kilat atau sejumlah istilah lainnya. Jadi waktu untuk beribadah secara maksimal menurut tingkatan ilmu dan pengamalan masing-masing jauh lebih banyak kesempatan di luar suluk, apalagi amaliah-amaliah social yang bermanfaat kepada umat, tentu sudah jelas lebih banyak lapangannya di luar suluk setelah kembali ke kampung halaman masing-masing.
- c. Guru mursyid mengingatkan agar semua muridnya menjaga adab kesopanan di luar suluk, sehingga kesempurnaan pelaksanaan ibadah sesuai syariat betul-betul dilaksanakan, serta dapat menjadi contoh teladan di tengah-tengah umat untuk mencintai Allah dan Rasulullah, mencintai para syeikh dan ulama serta sesama kaum muslimin, malah sesama manusia dan makhluk Allah SWT.
- d. Guru mursyid menyampaikan mohon maaf kepada masyarakat sekitar pondok persulukan, manatahu dengan diadakannya kegiatan suluk

masyarakat sedikit terganggu. Selain itu guru mursyid mengucapkan terima kasih kepada masyarakat yang sudah banyak membantu pondok persulukan dan murid-muridnya sehingga kegiatan suluk dapat berjalan dengan aman dan tertib dan keperluan murid mudah diperoleh, baik melalui jual beli atau berupa sedekah atau lainnya.

- e. Akhirnya guru mursyid menutup kegiatan suluk dengan resmi serta diiringi doa yang panjang, dengan permohonan semoga Allah Swt. memberikan hidayah dan keberkatan kepada semua murid dan masyarakat, mendapat ampunan dari Allah Swt., selamat di dunia, selamat di alam barzakh dan selamat di akhirat. Selain itu semoga anak dan keturunan semuanya menjadi anak-anak yang shalihin dan shalihah dengan iman dan taqwa yang kokoh dan kuat. Diberikan-Nya rezki yang luas dan kemudahan untuk dapat beribadah. <sup>62</sup>

Setelah doa selesai panitia dari kaum bapak dan ibu menyuguhkan hidangan makanan kepada hadirin, termasuk makanan yang menjadi tanda bukti adab kepada guru tadi dibagi-bagikan kepada peserta jamuan khususnya kaum bapak yang ada berlingkar di ruangan majelis acara penutupan. Termasuk buah-buahan dihidangkan. Setelah acara makan selesai, semua murid dan undangan sudah dapat keluar dan istirahat. Semua murid berkemas-kemas untuk pulang ke kampung halaman masing-masing termasuk sebagian besar murid yang sebenarnya telah bermukim di pondok persulukan itu, tapi buat sementara pulang bertemu

---

<sup>62</sup>*Observasi* di Pondok Parsulukan Darul Falah di Sibuhuan Hari Kamis 05 Maret 2020.

dengan anak menantu, cucu, cicit dan keluarga lainnya. Setelah berkemas-kemas para murid masuk kembali ke masjid persulukan duduk dengan tertib dan berpamitan secara bergantian satu persatu. Bersalaman sesama murid dan jamaah di luar masjid dan beranjak menuju ke kendaraan masing-masing.

Baru acara pemberangkatan ke desa masing-masing dengan resmi di halaman masjid pondok persulukan. Setelah murid-murid di dalam kendaraan masing-masing, ada yang di mobil, di beca motor atau lainnya, diberangkatkan guru mursyid secara resmi lantas dikumandangkan azan. Sewaktu bacaan hayya alal falah, semua mobil dan kendaraan lainnya mulai bergerak meninggalkan pondok persulukan. Tinggallah pondok persulukan agak senggang, yang tinggal adalah sebagian panitia, keluarga guru mursyid, sebagian murid yang mukim dan penduduk setempat. Murid-murid banyak yang merasa sedih berpisah dengan guru mursyid, para khalifah, syarifah dan sesama murid lainnya. Sehingga disana-sini terdengar sayup-sayup sampai isakan tangis, dan kelihatan banyak terjadi linangan air mata atau sekedar mata berkaca-kaca. Perpisahan itu kelihatannya dalam keadaan haru dan gembira, terharu karena berpisah, gembira karena ketemu kembali dengan sanak keluarga yang menjemput.<sup>63</sup> Siang malam peneliti mengambil kesempatan untuk mewawancarai guru mursyid, para khalifah dan sebagian kecil murid lainnya yang menurut peneliti pantas dijadikan sebagai informan penelitian, sambil peneliti

---

<sup>63</sup>*Observasi* di Pondok Parsulukan Darul Falah di Sibuhuan Hari Kamis 05 Maret 2020.

mengikuti kegiatan suluk dan acara penutupan. Pertama sekali peneliti memperdalam bagaimana kepribadian guru mursyid yang langsung saya tanyakan kepada beliau, kepada para khalifahnyanya dan kepada murid-muridnya.

#### **5. Kemampuan murid menerima, mengamalkan dan menyebarkan ajaran-ajaran Tasawuf**

Peneliti berwawancara dengan guru mursyid Syekh H. Maqbul AS-Sani Hasibuan, beliau mengatakan bahwa: Pada umumnya murid mampu menerima ajaran tasawuf secara lahir dan batin, sekalipun ada yang tidak mampu adalah datang belajar karena tidak ikhlas atau kurang kesiapan hati, karena belajar tasawuf mendahulukan hati daripada akal serta dapat mengekang kehendak hawa nafsu yang rendah, dapat mengisi latifah dengan zikrullah sehingga mudah terbuka rahasia batin dan tertangkapnya asma 99 dalam diri. Murid pada umumnya dapat mengamalkan tasawuf, sesuai dengan yang diharapkan. Namun setelah kembali ke kampung masing-masing berhadapan dengan kesibukan kehidupan, pengamalan tasawuf kadang-kadang bisa pengamalannya menurun dan dapat baik kembali pengamalannya setelah mengikuti suluk berikutnya. Murid banyak menyebarkan ajaran tasawuf dengan dakwah bil hal, melalui ibadah dan perilaku mereka yang cenderung terpuji dalam kehidupan sehari-hari, karena mengajarkan ilmu tasawuf tidak seterbuka mengajarkan ilmu fiqih, karena ilmu tasawuf adalah menyangkut masalah batin (yang halus). Murid hanya sebatas untuk mengajak agar turut belajar tasawuf

khususnya tarekat langsung ke pondok parsulukan.<sup>64</sup> Namun menurut Khalifah Habib Husein Hasibuan ME. Sebagai salah seorang zurriat dari ( Syekh H. Abdul Jalil Hasibuan) yang turut dalam pengembangan syariat dan thariqat di Indonesia ini, khususnya di daerah Kabupaten Padang Lawas ini, Pondok Parsulukan Darul Falah Kecamatan Barumon berkeinginan agar kedepan mereka pihak zurriat mesti lebih bersungguh-sungguh mensosialisasikan thariqat ini kepada kalangan masyarakat, demi perluasan wawasan thariqat Naqsyabandiyah ini di masyarakat daerah Kabupaten Padang Lawas. Dengan mensosialisasikan Thariqat Naqsyabandiyah ini, masyarakat dari segala penjuru di Padang Lawas dapat memposisikan dirinya , serta dapat menjalankan tugasnya yang hakiki di atas dunia ini, menjadi insan yang beriman dan takwa, amar makruf nahi mungkar dan menjadi rahmat bagi manusia yang lain dan alam semesta.<sup>65</sup>

Menurut Khalifah Mursyid Musonnif Batubara dan Khalifah H. Abu Bakar mengatakan bahwa: Murid pada umumnya mampu menerima ajaran tasawuf dengan cara berangsur-angsur secara lahir dan batin dengan keadaan sehat rohani dan jasmani, dapat mengembangkan potensi diri terutama potensi rohani untuk selalu berhubungan dengan Allah SWT. dengan sedekat-dekatnya dan selalu dalam ridho-Nya. Dan pengamalan para murid dapat digolongkan baik, terlebih-lebih pada saat suluk. Mereka

---

<sup>64</sup>H. Maqbul AS-Sani Hasibuan, Guru Mursyid, *wawancara di rumahnya*, Hari Kamis 12 Maret 2020.

<sup>65</sup>Habib Husein Hasibuan, Murid di Parsulukan, *Wawancara di Pondok Darul Falah Parsulukan*, Hari Senin 23 Maret 2020.

menyebarkan ajaran-ajaran tasawuf dengan mengajak keluarga atau masyarakat untuk memasuki tarekat atau suluk, sekalipun yang melaksanakan suluk tidak banyak yang berkesinambungan. Mulai tahun 2019 yang lalu khalifah mushonnif telah mendirikan bangunan untuk tempat shalat dan tawajuh di desanya yaitu Desa Siraisan Kecamatan Ulu Barumon. Tempat ini akan dijadikan tempat untuk mempelajari ilmu tasawuf dan tarekat untuk daerah Siraisan sekitarnya.<sup>66</sup>

Menurut Khalifah Mursyid H. Juanda Nasution mengatakan bahwa: Semua murid mampu lahir dan batin menerima ajaran tasawuf, buktinya tidak ada yang pulang sebelum acara penutupan. Mereka mampu mengamalkan secara baik sesuai dengan tingkatan masing-masing pada saat suluk. Sedang diluar suluk kadang-kadang dapat diamalkan dengan baik tapi kadang –kadang ada penurunan, karena dibebani urusan keluarga dan masyarakat. Menyebarkan luaskannya dengan mengajak agar teman atau keluarga masuk tarekat atau suluk, namun yang mendapat hidayah hanya sedikit. Mereka dua orang Khalifah yaitu Khalifah Mushannif Batubara dan Khalifah H. Juanda Nasution sendiri ditugaskan oleh Syekh H. Makbul As-Sani untuk melaksanakan kegiatan suluk di Desa Gading Kecamatan Barumon Barat selama 10 hari sebagai langkah awal untuk

---

<sup>66</sup>Mushannif Batubara, Khalifah Mursyid, *Wawancara di Pondok Darul Falah Parsulukan*, Hari Rabu, 04 Maret 2020.

menyebarkan tarekat naqsyabandiyah di Barumun Barat sekitarnya bekerjasama dengan Khalifah Adam Hasibuan.<sup>67</sup>

Menurut Anwar Tanjung sebagai murid di Pondok Parsulukan mengatakan bahwa murid siap jasmani dan rohani menerima ajaran tasawuf di Parsulukan ini. Dan mampu mengamalkan ajaran tasawuf, lebih utama pada waktu suluk. Mampu mengajak orang lain agar mau memasuki tarekat, sekalipun kebanyakannya tidak dapat mengikutinya secara terus menerus.<sup>68</sup>

Menurut Adam Hasibuan sebagai murid di Pondok Parsulukan dan mengatakan bahwa: Murid mampu menerima ajaran tasawuf dari guru mursyid sesuai dengan tingkatan zikir masing-masing. Karena guru mursyid tidak sembarangan memberikan ajaran tasawuf, sama dengan seorang tua tidak sembarangan memberikan makan dan minum terhadap anaknya, apalagi yang masih baru lahir, atau masih muda umurnya. Murid mengamalkan ajaran tasawuf secara baik di tempat suluk, namun diluar suluk sering berkurang karena kesibukan dan tanggungjawab dalam keluarga dan masyarakat. beliau sebagai murid mampu mengajak keluarga atau masyarakat untuk mengikuti tarekat. Sudah 20 tahun berjalan dengan jumlah murid yang masuk tarekat sudah banyak, namun akhir-akhir ini tinggal 30 orang di desa gading dan sekitarnya. Oleh sebab itu, perlu pencerahan agar masyarakat lebih tertarik, beliau akan menghadirkan guru

---

<sup>67</sup>H. Juanda Nasution, Khalifah Mursyid, *wawancara di Pondok Darul Falah Parsulukan*, Hari Rabu 11 Maret 2020.

<sup>68</sup>Anwar Tanjung, Murid di Parsulukan, *Wawancara di Pondok Darul Falah Parsulukan*, Hari Rabu 25 Maret 2020.

mursyid dari daerah lain. Makanya beliau akan segera menghadirkan ke desa Gading Kec. Sihapas Barumon guru mursyid Syekh H. Makbul AS-Sani Hasibuan untuk membuka kegiatan suluk 10 hari.<sup>69</sup>

Semua yang disampaikan oleh Adam Hasibuan dibenarkan oleh Syekh H. Maqbul As-Sani Hasibuan, bahwa kegiatan suluk dibuka di Desa Gading mulai Ahad, 16 Maret 2020 dan akan berlangsung selama 10 hari, dengan acara penutupan pada hari Rabu, 25 Maret 2020. Acara suluk itu akan diikuti sebanyak 31 orang, dengan perincian 16 orang laki-laki dan 15 orang perempuan. Sumber murid berasal dari desa Gading dan desa-desa sekitarnya di Kecamatan Barumon Barat. Keadaan murid ini sangat mengembirakan karena laki-laki lebih dari separoh yang mengikuti suluk, karena kebiasaannya jumlah murid perempuan selalu lebih banyak.<sup>70</sup>

Menurut H. Khoiruddin Hasibuan selaku murid suluk di Aek Salak mengatakan bahwa: Kemampuan murid dalam menerima ajaran tasawuf ini, Insya Allah mampu secara lahir dan batin dan mampu mengamalkan ajaran tasawuf namun relatif naik turun tingkat kemampuan membagi waktu dan kesiapannya, cuma lebih mantap apabila dalam keadaan suluk, setidak-tidaknya setelah masuk tarekat, meningkat pelaksanaan sholat 5 waktu dengan berjamaah. Dan murid turut serta membantu

---

<sup>69</sup>Adam Hasibuan, Murid di Parsulukan, *Wawancara di Pondok Darul Falah Parsulukan*, Hari Rabu 04 Maret 2020.

<sup>70</sup>Syekh H. Maqbul As-Sani Hasibuan, Guru Mursyid, *Wawancara di rumahnya*, Hari Minggu, 22 Maret 2020.

menyebarkan ajaran-ajaran tasawuf dengan mengajak masyarakat mengamalkan tasawuf melalui masuk tarekat.<sup>71</sup>

Menurut H. Gulmat Daulay yang merupakan murid suluk juga mengatakan bahwa: Kemampuan murid dalam menerima ajaran tasawuf ini, mampu secara lahir dan batin, malah dapat menghidupkan kesadaran dhamir dan fuadi yang ada dalam diri . Dan mampu melaksanakan tasawuf secara lahir dan batin, lebih-lebih pada waktu suluk, perangkat rohani dalam diri dapat dikembangkan. Dalam menyebarkan ajaran-ajaran tasawuf ini, masyarakat diajak untuk langsung mengikuti suluk. Sebenarnya banyak yang berkeinginan, tapi tidak banyak yang mampu membagi waktu.<sup>72</sup>

Menurut hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa murid-murid mampu mengikuti kegiatan-kegiatan dan peramalan tasawuf melalui tarekat Naqosabandiyah pada saat suluk di Pondok Parsulukan Darul Falah lingkungan IV Aek Salak Kelurahan Pasar Sibuhuan Kec. Barumon Kab. Padang Lawas. Buktinya mereka dapat mengikuti kegiatan suluk dengan tepat waktu, tertib dan teratur, kompak dan mereka tidak ada yang berkomentar yang tidak layak, malah mereka mengatakan selalu merasa senang dan tenang.<sup>73</sup>

---

<sup>71</sup>H. Khoiruddin Hasibuan, Murid di Parsulukan, *Wawancara di rumahnya*, Hari Sabtu 07 Maret 2020.

<sup>72</sup>H. Gulmat Daulay, Murid di Parsulukan, *Wawancara di Pondok Darul Falah Parsulukan*, Hari Jum'at 27 Maret 2020.

<sup>73</sup>*Observasi*, di Pondok Parsulukan Darul Falah Sibuhuan, Hari Kamis 05 Maret 2020.

Pelaksanaan suluk biasanya pada bulan Rabiul Awal, bulan Rajab dan bulan Zul Hijjah, kadang-kadang dibuka juga pada bulan Ramadhan. Pada bulan Rajab 1441 H yang lewat dilaksanakan suluk selama 10 hari.

Hasil wawancara dengan guru mursyid Syekh H. Maqbul As-Sani Hasibuan mengatakan bahwa, Pada kegiatan suluk yang berlangsung pada tanggal 1 Rajab s/d 10 Rajab 1441 H/ 25 Pebruari 2020 s/d 5 Maret 2020 M, diikuti 72 orang dengan guru mursyidnya beliau sendiri yang dibantu oleh beberapa khalifah antara lain Khalifah Mushannif Batubara, Khalifah H. Juanda Nasution, Khalifah H.Hasbullah Lubis, Khalifah Abu Bakar Hasibuan dan Khalifah Saiful Anwar. Khusus untuk mengurus murid kaum ibu oleh beberapa syarifah (yang setingkat dengan Khalifah), antara lain yaitu: Syarifah Hj. Maryam Harahap, Syarifah Rosmidah Nasution, Syarifah Hj. Masdawiyah, Syarifah Hj. Nilam Sari Nasution, Syarifah Masria Harahap, dan Syarifah Hj. Azizah Hasibuan.<sup>74</sup>

**Tabel 4.1**  
**Murid-Murid yang Ikut Serta pada Kegiatan Suluk 10 Hari**

No	Nama Bin	Alamat	Umur	Pekerjaan
1	Khalifah Musonnif Batubara bin Jasutor	Siraisan-Ulu Barumon	74	Petani
2	Ah H.Khalifah Abubokar Hsb bin Mangaraja Alam Hsb	Siginduang- Sosa Julu	65	Petani (mantan Kepala Desa 00
3	Khalifah H. Juanda Nasution	Janjilobi Barumon	59	Petani
4	Khalifah H. Hasbullah	Batu Gajah-Ulu	68	Petani

<sup>74</sup>H. Maqbul As-Sani Hasibuan, Guru Mursyid, wawancara di rumahnya, Hari Rabu 04 Maret 2020.

	Lubis bin Lobe H. Zainuddin lubis	Sosa		(mantan Kepala Desa)
5	Khalifah Adam Hasibuan bin Khalifah Imom Hasibuan	Gading-Barumun Barat	65	Petani
6	Tongku Rangkaya Harahap bin Mara Hasian Harahap	Gading-Barumun Barat	80	Petani
7	Pangondian Hasibbuan bin Baginda Soritua Hasibuan	Paringgonan Julu- Ulu Barumun	71	Petani
8	Mhd. Dirman Hasibuan bin Kalimudo Hasibuan	Binabo Jae- Barumun Baru	61	Petani
9	Mahmud Nasution bin Kosim Nasution	Paringgonan Julu – Ulu Barumun	71	Petani
10	M. Arif Hasibuan bin Ibrahim Hasibuan	Huta Baru Siundol- Sosopan	71	Petani
11	Nuranti binti Anas	Paringgonan-Ulu Barumun	68	Petani
12	Tiamina binti Jaasat	Bulusonik- Barumun	68	Petani
13	Asni binti Muhammad Tair	Gading-Barumun Barat	68	Petani
14	Masjida binti Suleman	Gading-Barumun Barat	57	Petani
15	Tiromla binti Marajunan	Papaso 2-Batang Lubu Sutam	75	Petani
16	Suharni binti Samari	Batu Gajah-Ulu Sosa	57	Petani
17	H. Ridoani binti Jamandame	Siangganun- Sosopan	75	Petani
18	Nurasiah binti Amir	Sosopan Julu- Sosopan	60	Petani
19	Sitimaria binti Tongku Muda	Tanjung Botung- Barumun	62	Petani
20	Sitirahma binti Badulpoki	Pasir Jae-Ulu Sosa	70	Petani
21	Tianna binti Alep	Gading-Barumun Barat	60	Petani
22	Doriana binti Jatua	Pgaran Bira Jae- Sosopan	89	Petani

23	Asbani binti Khalifah Ali	Hutabaru Sundol-Sosopan	61	Petani
24	Romla binti Juaro	Pgaranbira Julu-Sosopan	65	Petani
25	Maroun binti Jahasan	Hapung Torop-Ulu Sosa	70	Petani
26	Aisyah binti Khalifah Somail	Pangabungan-Hutaraja Tinggi	64	Petani
27	Masnia binti Tahalim	Siraisan-Ulu Barumun	64	Petani
28	Bintang Nauli binti Jaadil	Sngkilon-Lubuk Barumun	76	Petani
29	Mombur binti Baginda Muda	Subulussalam-Ulu Barumun	68	Petani
30	Murni binti Kosim	Subulussalam-Ulu Barumun	68	Petani
31	Masдания binti Lobe Mattair	Parmainan-Hutaraja Tinggi	65	Petani
32	Mondan binti Kali Rajo	Panarian-Barumun Selatan	70	Petani
33	Hj. Hotnaria binti Jatogar	Panarian-Barumun Selatan	60	Petani
34	Lenggahari binti h.Karim	Sipagabu-Aek Nabara	85	Petani
35	Mastorang binti Bilal Bondaharo	Pagaranbira Jae-Sosopan	58	Petani
36	Masdasari binti Bilal Bondaharo	Pagaranbira Jae-Sosopan	62	Petani
37	Hotnasari binti Bilal Bondaharo	Pagaranbira Jae-Sosopan	68	Petani
38	Hj. Anna Sari binti Abd Hamid	Paranbatu/Ulu Barumun	65	Petani
39	Nursamsi binti Sutan Gunung	Banjar Raja Barumun	65	Petani
40	Ratna Hasibuan binti Maraju	Parmaenan Huta Raja tinggi	65	Petani
41	Lena Tanjung binti Majid Tanjung	Papaso dua-Sosa	65	Petani
42	Masturia Daulay binti	Siraisan Ulu	68	Petani

	M.Toib Daulay	Barumun		
43	Tina Nasution binti Mananti Ali Nasution	Paringgonan Ulu Barumun	62	Petani
44	Siti Asaro Harahap Binti Alimudin Harahap	Saba Hotang Barumun Baru	70	Petani
45	Soibah Siregar binti Jamaju Siregar	Saba Balik Jae- Batang onang	78	Petani
46	Rosmawati Siregar binti Abu Samma	Aek Nabara Tonga- Aek Nabara Barumun	53	Petani
47	Robiyah Hasibuan binti Panaekan	Aek Salak Barumun	56	Petani
48	Jaleha Batubara	Pgaran Bira Jae Sosopan	65	Petani
49	Kartini binti Mudin HRP	Matondang Ulu Barumun	65	Petani
50	Minta Deli Hotna bt Badu Rosman	Matondang Ulu Barumun	52	Petani
51	Hj.Tialas Hsb.bt.Yahya Hsb	Pasir Hurung Jilok	68	Petani
52	Siti Aslan Nst bt Jasulembe Nst	Siraisan Ulu Barumun	68	Petani
53	Maroji Nst Bin Jamangamin Nst	Siraisan Ulu Barumun	73	Pewtani
54	Tiagun Nasution binti Ali Usin Nst	Pagaranbira Jae Sosopan	78	Petani
55	Nurlan Hasibuan binti Jaenda Hasibuan	Binabo Julu- Barumun	76	Petani
56	Tirahma Lubis binti Lobe Zaiuddin	Siraisan-Ulu Barumun	67	Petani
57	Masdaria Batubara binti Kali Mangapung	Siraisan-Ulu Barumun	75	Petani
58	Hj. Sitimour Hasibuan binti Tuan Syekh Nur Hakim Hasibuan	Harang Julu-Ulu Sosa	68	Petani
59	Hj. Nursani Lubis binti Palaraja Lubis	Siolip –Barumun Baru	80	Petani
60	Sitiaisah Hasibuan binti Jaoloan Hasibuan	Banua Tonga- Sosopan	70	Petani

61	Mariam Hasibuan binti Bandaharo Hasibuan	Handang Kopo-Ulu Barumun	75	Petani
62	Syarifah Hj. Maryam Harahap binti Djahumala Harahap	Lingk.IV Sibuhuan-Barumun	78	Petani
63	Syarifah Rosmidah Nassution binti Khalifah Muhammad Thaib Nasution	Lingk.IV Sibuhuan-Barumun	50	Petani
64	Syarifah Hj. Masdawiyah Hasibuan binti H.Muhammad Soleh Hasbuan	Batu Gajah- Ulu Sosa	69	Petani
65	Syarifah Hj.Nilam Sari Nasution binti Lobe Sainal Nasution	Siginduang-Sosa Julu	69	Petani
66	Syarifah Masria Hrp. Binti Paras Hrp	Hutabaru- Sosopan	79	Petani
67	Syarifah Hj. Azizah Hasibuan binti H.Maqbul Hasibuan	Lingkungan III Sibuhuan-Barumun	65	Petani
68	Syarifah Tinur Lubis binti Jamangantar Lubis	Tanjung Baru- Batang Lubu Sutam	54	Petani
69	Syarifah Mastiamin Nasution binti Tongku Imom Nasution	Hutabarau Pinarik- Batanglubu Sutam	62	Petani
70	Syarifah Asnah Nasution binti H.Ma'nur Nasution	Paringgonan-Ulu Barumun	69	Petani
71	Syarifah Hj. Jaleha Nasution binti Tongku Imom Nasution	Tanjung Baru- Btang lubu Sutam	59	Petani
72	Syarifah Fatimah Hasibuan binti Lobe Zakaria Hasibuan	Siraisan-Ulu Barumun	72	Petani

*Sumber data ; Dokumen Daftar Peserta Suluk Pondok Parsulukan Darul Falah Bulan Rajab 1441 H.<sup>75</sup>*

<sup>75</sup>Dokumen Daftar Peserta Suluk Pondok Parsulukan Darul Falah Bulan Rajab 1441 H.

Dari data-data tersebut diatas dapat dipahami bahwa peserta suluk 10 hari mulai dari 1 Rajab sampai dengan 10 Rajab 1441 H yang lalu berjumlah 72 orang, 10 orang laki-laki dan 62 orang perempuan, semuanya adalah petani, dan 2 orang diantaranya adalah mantan kepala desa. Yang paling tua adalah Doriana binti Jatua dari Desa Pagaranbira Jae Kecamatan Sosopan berumur 89 tahun, dan yang paling muda adalah Syarifah Rosmidah Nasution binti Khalifah Muhammad Thaib Nasution dari lingkungan IV Sibuhuan Kecamatan Barumun. Murid-murid berasal dari 14 kecamatan yaitu ;

1. Kecamatan Ulu Barumun : 19 orang
2. Kecamatan Sosopan : 13 orang
3. Kecamatan Barumun : 8 orang
4. Kecamatan Ulu Sosa : 6 orang
5. Kecamatan Barumun Barat : 5 orang
6. Kecamatan Batang Lubu Sutam : 4 orang
7. Kecamatan Hutaraja Tinggi : 3 orang
8. Kecamatan Sosa Julu : 3 orang
9. Kecamatan Barumun Baru : 3 orang
10. Kecamatan Aek Nabara Barumun : 2 orang
11. Kecamatan Barumun Selatan : 2 orang
12. Kecamatan Sosa Timur (Papas) : 2 orang
13. Kecamatan Batang Onang : 1 orang
14. Kecamatan Lubuk Barumun : 1 orang

Murid yang terbanyak untuk sekali suluk ini adalah dari Kecamatan Ulu Barumun, Kecamatan Sosopan, dan Kecamatan Barumun. Sedang murid dari Barumun Barat baru 6 orang Untuk menyebarluaskan pendidikan tasawuf dari Pondok Parsulukan Darul Falah di Kecamatan Barumun Barat, Syekh Mursyid H.Makbul As-Sani Hasibuan bersama Khalifah Adam Hasibuan dan khalifah lainnya (Khalifah Musonnif Batubara, Khalifah H.Juanda Nasution) membuka suluk mulai pada tanggal 15 Maret 2020 sampai dengan 25 Maret 2020 di Pondok Parsulukan Surau Gading, Desa Gading Kecamatan Barumun Barat. Peserta suluk seluruhnya 36 orang.

**Tabel 4.2**  
**Nama-nama Peserta Suluk 10 Hari di Pondok Parsulukan**  
**Surau Gading mulai tanggal 15 Maret sampai dengan 25 Maret 2020**

No	Nama-nama Peserta	Alamat	Umur	Pekerjaan
1	Syekh H. Makbul As-Sani Hsb. bin Syekh Abdul Jalil Hasibuan	Lingk. IV Sibuhuan-Barumun	50	Petani
2	Khalifah Adam Hasibuan	Gading-Barumun Barat	65	Petani
3	Khalifah Musonnif Batubara	Siraisan-Ulu Barumun	74	Petani
4	Khalifah H.Juanda Nasution	Janjilobi-Barumun	59	Petani
5	Khalifah Abdi Thalib	Parantonga-Aek Nabara Barumun		Petani
6	Ismail Lubis (Gendut lubis)	Sibuhuan-Barumun		Petani

7	Joris	Sibuhuan-Barumun		Petani
8	Maas Hasibuan	Gading-Barumun Barat		Petani
9	Sutan Tua Hasibuan	Gading-Barumun Barat		Petani
10	Kari Naposo	Gading-Barumun Barat		Petani
11	Sutan Fakih Siregar	Huta Ruhom		Petani
12	Amir Hamzah Siregar	Huta Ruhom		Petani
13	Tongku Orangkaya	Ujung Padang		Petani
14	Liatan Siregar	Silenjeng		Petani
15	Mangaraja Sinarion	Tanjung Morang		Petani
16	Tongku Alam	Tanjung Morang		Petani
17	H.Mustafa Kamal Daulay			Petani
18	Mara Iman Siregar	Padang Batu Gana		Petani
19	Mara Umin Siregar	Pijor Koling		Petani
20	Ompung Salman			Petani
21	Ompung Eru			Petani
22	Ompung Ika			Petani
23	Sutan Gunung			Petani
24	Baginda Mompang			Petani
25	Sutan Marajuang			Petani
26	Patima Hasibuan	Gading		Petani
27	Majida Nasution	Gading		Petani
28	Hj.Jamjuma	Gading		Petani
29	Hj.Damsinar	Gading		Petani
30	Tiasni	Gading		Petani
31	Jaharo	Gading		Petani
32	Tiasia	Paran Napa Dolok		Petani

33	Gabena	Paran Napa Dolok		Petani
34	Nurtulan	Paran Napa Dolok		Petani
35	Hj. Siti Raja.	Paran Napa Jae		Petani
36	Nurlenasari	Paran Napa Jae		Petani

Data diambil dari dokumen daftar peserta suluk Pondok Parsulukan Darul Falah di Pondok Parsulukan Surau Gading yang diberikan Khalifah H. Juanda Nasution pada acara penutupan suluk di Desa Gading Kecamatan Barumon Barat tanggal 25 Maret 2020.<sup>76</sup>

H. Juanda Nasution mengatakan bahwa di Parsulukan ini Berbeda dengan keadaan murid yang suluk di Sibuhuan. Laki-laki hanya 11 orang, perempuan 61 orang, sedang suluk di Gading perempuan yang 11 orang sementara laki-laki 25 orang. Semua peserta adalah petani berasal dari beberapa kecamatan, yaitu Kecamatan Barumon Barat, Kecamatan Aek Sihapas Barumon, Kecamatan Aek Nabara Barumon, Kecamatan Barumon dan Kecamatan Ulu Barumon. Yang naik tingkatan zikirnya ke tingkat tahlil lisan ada 3 orang yang terdiri dari 2 laki-laki (Maas Hasibuan dan H. Mustafa Kamal Daulay) dan 1 orang perempuan (Tiasni).<sup>77</sup>

Menurut pantauan peneliti, acara penutupan suluk di Pondok Parsulukan Surau Gading dihadiri oleh murid-murid dan guru mursyid, keluarga dekat murid-murid yang menjemput, dan tokoh masyarakat Desa Gading. Acara diawali dengan pembacaan ayat suci Al-quran oleh

---

<sup>76</sup>Dokumen Daftar Peserta Suluk Pondok Parsulukan Darul Falah di Pondok Parsulukan Surau Gading di Desa Gading Kecamatan Barumon Barat tanggal 25 Maret 2020.

<sup>77</sup>H. Juanda Nasution, Khalifah Mursyid, *Wawancara di Pondok Darul Falah Parsulukan*, Hari Rabu 25 Maret 2020.

Khalifah Anwar Tanjung dengan membacakan surah Jum'at, kata sambutan, mohon maaf dan izin mewakili murid-murid suluk oleh Sutan Tua Hasibuan, baru kata sambutan dan menyerahkan persyaratan adab-adab kepada guru mewakili murid suluk yang sampai ke tingkat tahlil lisan oleh Maas Hasibuan dan H. Mustofa Kamal Daulay, ucapan selamat dari pimpinan pondok parsulukan Surau Gading Khalifah Adam Hasibuan, mewakili tokoh masyarakat Sutandilaut Hasibuan, bimbingan dan arahan serta penerimaan syarat-syarat adab sampai ke tingkat tahlil lisan oleh Syekh H. Makbul As-Sani Hasibuan dan ditutup dengan doa oleh Syekh Muhammad Dahlan Al-Hakimy Hasibuan.<sup>78</sup>

Pada acara penutupan suluk itu Guru Mursyid Syekh H. Makbul As-Sani Hasibuan memberikan bimbingan dan arahan agar murid-murid terus menuntut ilmu-ilmu yang berhubungan dengan dunia dan akhirat, karena siapa yang menginginkannya mesti menuntut ilmunya. Ilmu tentang keduniaan yang tersebar luas melalaui ayat-ayat kauniyah, mesti dibaca dengan cermat, dikuasai dan dilaksanakan demi untuk kesejahteraan dan kemakmuran di bumi. Kadang ada yang berhubungan dengan usaha dan pekerjaan, ada yang berhubungan dengan makanan dan minuman malah yang berhubungan dengan kebutuhan sehari-hari. Untuk urusan agama dan kebutuhan akhirat dibaca dan dipelajari melalui ayat-ayat suci Al-quran dan sunnah Rasulullah SAW. serta mengikuti para ulama pewaris nabi, termasuk mengikuti ajaran tasawuf dari para ulama

---

<sup>78</sup>*Observasi* di Pondok Parsulukan Surau Gading, Hari Rabu 25 Maret 2020.

sufi. Sampai tingkatan zikir ke tahlil lisan bukanlah akhir dari ajaran tasawuf, malah tahlil lisan itu saja, ada 7 macam, maka mesti terus dipelajari dan diamalkan.<sup>79</sup>

Sebelum murid-murid meninggalkan Pondok Parsulukan Surau Gading kenang-kenangan berupa pantun nasehat dibagikan oleh Khalifah Anwar tanjung yaitu :

Kenang-Kenangan Acara Penutupan Suluk Pondok Parsulukan Surau Gading Di Desa Gading Kecamatan Barumun Barat, 25 Maret 2020

Tarias di Raniate

Di Pasar Latong di Sidongdong

Dipaiais majolo ate-ate

Indabe martias marlandong

Dalan silandit tu Bire

Maradian tongkin di toru bania

Hancitando ibadat naso tarpature

Daripada miskin harto dunia

Tarutung kulando di Aek Siala

Bahat silalat di Batu Sundung

Mangido hita tu Allah Ta'ala

Bhat maribadat hita maruntung

Langkitangma di Sisalean

Langkitang muse di Marenu

---

<sup>79</sup> *Obsevasi* di Pondok Parsulukan Surau Gading, Hari Rabu 25 Maret 2020.

Nahancitma nahamatean  
Hancitan dope naso marelmu  
Salak natobang di Sibontar  
Di Aek Siala di Parannapa Dolok  
Dompak so matobang copat hita marputar  
Tu Allah Ta'ala ma hita padonok  
Unte sunde di Parannapa Jae  
Bahat andulpak dalam tu Gading  
Ulang dipainte be hita marnyae  
Martaubatma dompak so dipasoding  
Minyak nilam di Sibabangun  
Di Serdang Bedagai sion Hutaruhom  
Parsatuan Islam porlu hita bangun  
Ulang marbadai bope marbeda pohom

Desa Gading, 25 Maret 2020

Oleh,

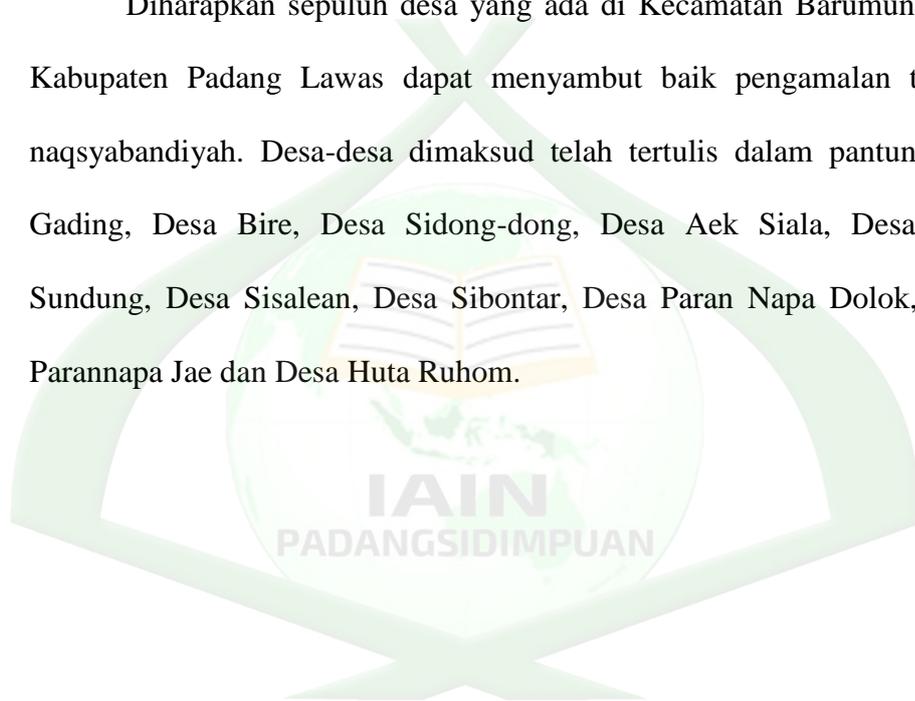
Syekh Muhammad Dahlan Hsb.

*Sumber data : Dokumen Acara Penutupan Suluk di Pondok Parulukan Surau Gading 25-03-2020.*

Maksud pantun diatas adalah : Dibersihkan hati sebersih-bersihnya sehingga satu titik hitampun tidak ada lagi yang tersisa. Lebih sakit akibatnya bila persoalan ibadat tidak dapat diperbaiki daripada tidak memiliki harta dunia. Kita bermohon kepada Allah SWT semoga kita

dapat banyak beribadah dan mendapat pahala. Sangat sakit rasanya ditimpa musibah kematian, tapi lebih sakit lagi bila tidak punya ilmu. Diharap sebelum umur tua, kita telah bertaubat dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Jangan ditunggu setelah kita berpenyakit atau hampir mati baru ingin bertaubat. Persatuan umat Islam perlu dibangun, jangan berkelahi walau tidak satu paham.

Diharapkan sepuluh desa yang ada di Kecamatan Barumun Barat Kabupaten Padang Lawas dapat menyambut baik pengamalan tarekat naqsyabandiyah. Desa-desa dimaksud telah tertulis dalam pantun yaitu Gading, Desa Bire, Desa Sidong-dong, Desa Aek Siala, Desa Batu Sundung, Desa Sisalean, Desa Sibontar, Desa Paran Napa Dolok, Desa Parannapa Jae dan Desa Huta Ruhom.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Tujuan pendidikan tasawuf di Pondok Parsulukan Darul Falah adalah untuk meningkatkan kualitas iman dan takwa serta kesucian rohani dan jasmani, meningkatkan kemampuan untuk menghiasi diri dengan sifat-sifat terpuji dan mendekatkan diri kepada Allah serta mengharap ridho-Nya. Mengembangkan dan menyempurnakan diri dengan ihsan dalam menghambakan diri kepada Allah lahir dan batin melalui sikap dan amal sholeh, berlatih dan bersungguh-sungguh mengekalkan beribadah kepada Allah menuju kesempurnaan, menyempurnakan pelaksanaan syariat Nabi Muhammad, mengembangkan nasehat bahkan menyebarkan kedamaian dan kesejahteraan serta lingkungan yang baik.
2. Ajaran-ajaran tasawuf yang dipelajari di Pondok Parsulukan Darul Falah Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas adalah ajaran-ajaran tasawuf sunni yang lebih banyak cenderung kepada akhlak dan adab-adab kesopanan, membahas mengenai tahapan-tahapan menuju makrifatullah (syariat, tarekat, hakekat dan makrifat), mendalami seluk-beluk tarekat naqsyabandiyah, mengkaji tentang takhalli, tahalli dan tajalli, tawassul dan rabithah guru, serta tingkatan-tingkatan zikir dan berkhatam serta doa dan

kaifatnya, membahas tentang rahasia hati dan hawa nafsu, ihwal dan maqamat.

3. Metode pendidikan tasawuf yang dilaksanakan di di Pondok Parsulukan Darul Falah Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas adalah ceramah dan tanya jawab dalam konteks majelis ta'lim dan waktu pelaporan kepada guru mursyid. Simulasi atau demonstrasi untuk amaliyah berjamaah, metode pembiasaan dan uswatun hasanah, metode mujahadah , tafakkur, tazkiyatun nafs dan zikrullah dalam keadaan suluk dan diluar suluk.
4. Kepribadian guru di Pondok Parsulukan Darul Falah Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas sangat baik, beliau ramah tamah, menyambut semua murid seperti menyambut anak sendiri, bergaul dengan akrab walau dibatasi adab-adab tertentu sewaktu suluk berlangsung, suka menolong, menerima tamu dengan senang hati, tidak pandang bulu siapapun orangnya, dekat dengan ulama-ulama fikih, apalagi sesama ahli tasawuf, dekat dengan tokoh adat begitu juga pemerintah.
5. Pada umumnya murid yang sudah menyerahkan diri kepada guru mursyid untuk mengikuti tarekat atau suluk mampu menerima ajaran-ajaran tasawuf yang disampaikan oleh guru mursyid. Karena belajar tarekat dan segala persoalannya yang halus adalah dengan mendahulukan ketulusan hati daripada kecerdasan akal . Murid yang datang pada umumnya tulus dan ikhlas, dan memang ilmu yang diajarkan gurupun disesuaikan dengan kemampuan murid untuk menerimanya, maka terjadi perbedaan tingkatan

zikir antara yang satu dengan yang lain sekalipun bersamaan lama waktu belajarnya. Demikian juga dalam tingkat pengamalannya, sekalipun pada umumnya mampu melaksanakan ajaran tasawuf sesuai dengan yang diterimanya masing-masing, namun berbeda-beda pula tingkat kemampuan pengamalan mereka, lebih-lebih setelah keluar suluk dan kembali ke desa masing-masing pengamalannya cenderung menurun karena kesibukan, tugas dan tanggungjawab keluarga dan masyarakat. Apalagi dalam hal menyebarluaskan ajaran-ajaran tasawuf, murid-murid pada umumnya sekedar mampu mengajak keluarga, atau masyarakat agar mengikuti tarekat, banyak juga yang masuk tarekat tapi tidak bertahan lama, sehingga yang betul-betul mendapat hidayah hanya sedikit sekali, diantara mereka ada yang sempat mengikuti suluk, namun sebagiannya juga berhenti tidak mengikutinya lagi.

#### **B. Saran –saran**

Adapun saran-saran ditujukan kepada berbagai pihak terkait dalam penelitian ini, maka penulis mengharapkan :

1. Kepada pihak Pondok Parsulukan Darul Falah Kecamatan Barumon diharapkan agar terusi menyebarluaskan pendidikan tasawuf di Kabupaten Padang Lawas dan sekitarnya, karena banyaknya para khalifah di Pondok Persulukan tersebut sangat memungkinkan dilaksanakannya penyebaran pendidikan tasawuf tersebut lebih luas.
2. Kepada para khalifah agar benar-benar membantu para murid untuk mendalami ajaran-ajaran tasawuf dan menuntun mereka dalam

pengamalannya. Karena ajaran-ajaran tasawuf banyak yang sulit, maka peran khalifah sangat penting untuk membimbing mereka secara terperinci.

3. Kepada para murid diharapkan agar meningkatkan pengamalan ajaran tasawuf dalam kehidupan sehari-hari, serta turut serta untuk membantu pengembangan dan penyebarluasan pendidikan tasawuf di tengah-tengah masyarakat.





## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- I. Nama : Rohyan**  
Nim : 1823100244  
Tempat Tanggal Lahir: Paringgonan Julu, 03-03-1967  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Lingkungan IV Kelurahan Pasar Sibuhuan,  
Kecamatan Barumon  
Kabupaten Padang Lawas.
- II. Nama Orangtua**  
a. Nama ayah : Tongku Usman (alm)  
b. Nama Ibu : Tilm Sari (almh)  
c. Pekerjaan : -  
d. Alamat : -
- III. Jenjang Pendidikan**  
a. SD Negeri 03 Paringgonan , tamat 1980  
b. MTS Negeri Padangsidimpuan, tamat 1983  
c. MA Negeri Padangsidimpuan, tamat 1986  
d. S-1 Fakultas Dakwah IAIN IB Padang,tamat 1991  
e. S-1 Tarbiyah/PAI STAITA Padangsidimpuan, tamat 2002
- IV. Riwayat Pekerjaan**  
a. Penyuluh Agama Islam Kantor KUA Kecamatan Barumon, tahun 2004-2011  
b. Guru PAI DI Madrasah Tsanawiyah Al-Hakimiyah Paringgonan, tahun 2011-2014  
c. Kepala Madrasah Aliyah Alhakimiyah Paringgonan, tahun 2014 sampai sekarang



## DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Rajawali Pres, 2016.
- A.Ghani, *Pendidikan Tasawuf dalam Pembentukan Kecerdasan Spritual dan Akhlakul Karimah*), *Al-Tazkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 10. No.2, 2019.
- Ahmad Khairul Fata, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sultan Amai, Gorontalo dalam *Jurnal Al-Ulum*, Volume , 11, Nomor 2, Desember 2011.
- Ahmad khairul Fata, *Tarekat* dalam *Jurnal al-ulum*, Volume. 11, Nomor. 2, Desember. 2011.
- Armyrn Hasibuan, (*Transformasi Uzlah dalam kehidupan Modern*), Hikmah, Volume II. No.01, 2015.
- A.R. Idham Kholid, *Menuju Tuhan Melalui Tarekat:Kajian Tentang Pemikiran Tasawuf*, Yaqzhan, Volume 4, No. 1, Juni 2018.
- Al-Taftazani, *Madkhal Ila at-Tasawwuf al-Islami*, Kairo: Dar al-Tsaqafah li al-Nasyr wa al-Tauzi', 1979.
- A. Aziz Masyhuri, *Ensiklopedi 22 Aliran Tarekat dalam Tasawuf*, Surabaya, Penerbit IMTIYAZ, 2011.
- Arief S. Sadiman, Dkk.,*Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta, Rajawali Pers, 2010.
- Ali Muchasan , *Aplikasi Tasawuf pada Dunia Pendidikan Modern*, dalam *Jurnal Inovatif* : Volume 4, No. 2 Tahun 2018.
- Alwi Shihab, *Islam Sufistik: Islam Pertama dan Pengaruhnya hingga Kini di Indonesia*, Bandung: Mizan, 2001.
- Andi Eka Putra, "*Tasawuf dan perubahan social politik (suatu pengantar awal)* *Jurnal TAPIs* Vol.8 No.1 Januari-Juni 2015.
- Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan ; Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, Ptk dan Penelitian Pengembangan*, Bandung : citapustaka Media, 2015.
- Baharuddin, *Paradigma Psikologi Islami*, Jakarta: PT. Putra Jaya, 2013.
- Daniel Susilo, *Etnometodologi Sebagai Pendekatan Baru dalam Kajian Ilmu Komunikasi*, *Jurnal Studi Komunikasi*, Volume 1, Nomor 1, Maret 2017.



- Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta, 2013.
- Departemen Pendidikan Nasional Edisi Keempat, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- Emroni, "*Kontribusi Lembaga Sufi Dalam Pendidikan Islam (Studi Terhadap Lembaga Ribath, Zawiyah dan Khanqah)*" *Taswir* Vol.3 No.5, 2015.
- Erawadi, *Tradisi, Wacana dan Dinamika Intelektual Aceh abad ke XVIII dan XLX*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2009.
- Hb.Zulkifli bin Muhammad, *Sentot Budi Santoso bin Danuri, Wujud*, Solo, CV.Mutiara Kertas, 2013.
- Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, *penerjemah Kathur Suhardi, Roh*, Jakarta Timur, Pustaka Al-Kautsar, 2018.
- Juni Wati Sri Rizki, *Kepemilikan Media Ideologi Pemberitaan*, Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- M. Solihin, rosihon Anwar, *Ilmu Tasawuf*, Bandung, CV.Pustaka Setia , 2014.
- Muchlinarwati, *Korelasi Pembelajaran Ilmu Tasawuf dengan Kecerdasan Spritual Peserta Didik Dalam Pendidik Agama Islam*, *Bidayah* : Volume 10, No. 2, Desember 2019.
- Muis Sad Iman, *Implementasi Pendidikan Sufisme dalam Pendidikan Islam*, dalam *Jurnal Muaddib*, vol.05 no.02 Juli-Desember 2015.
- Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.
- Muhammad Faiz, *Khazsanah Tasawuf Nusantara: Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyyah Di Malaysia dalam Jurnal 'Anil Islam*, Volume. 9. Nomor. 2, Desember 2016.
- Nawir Yuslem, *Metodologi dan Pendekatan dalam Pengkajian Islam*, Medan: Citra Pustaka Media, 2013.
- KH.A.Aziz Masyhuri, *Enskolpedi 22 Aliran Tarekat Dalam Tasawuf*, Surabaya: Penerbit IMTIYAZ, 2011.
- Ramayulis, *Profesi & Etika Keguruan*, Jakarta, Penerbit Kalam Mulia, 2016.



- Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, Bandung, CV. Pustaka Setia, 2010.
- Restu Andrian, *Modernisasi Tasawuf dalam Pengembangan Pendidikan Karakter*, Jurnal Mudarrisuna, Vol. 9 No.1 Januari- Juni 2019.
- Said Aqil Siroj, *Tasawuf Sebagai Kritik Sosial Mengedepankan Islam Sebagai Inspirasi, Bukan Aspirasi*, Jakarta: SAS Foundation, 2012.
- Syahtul A'dam , *Implikasi Hubungan Kyai Dan Tarekat Pada Pendidikan Pesantren dalam Jurnal Kordinat*, Volume. XV, Nomor. 1. April 2016
- Sehat Sultoni Dalimunthe, Asmar Yamin Dalimunthe, *Petualangan Ilmiah Pendidikan Islam Dari Jakarta ke Medan*, Depok: Indie Publishing, 2015.
- Said Aqil Siroj, *Tasawuf Sebagai Kritik Sosial, Mengedepankan Islam Sebagai Inspirasi, Bukan Aspirasi*, Jakarta Selatan, SAS foundation, 2012.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta, 2010.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Tamami HAG, *Psikologi Tasawuf*, Bandung, Pustaka Setia, 2011.
- Wahidmurni, *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2017.
- Yusno Abdullah Otta, *(Model Pendidikan dalam Tasawuf)*, Journal of Islamic Education Policy, Volume 2. No. 2, 2017.
- Zen Muhammad Al-Hadi, *Pensucian Hati*, Jakarta Selatan, PT. Zaytuna Ufuk Abadi, 2015.
- Zainal Arifin Zakaria, *Tafsir Inspirasi*, Medan:, Penerbit Duta Azhar, 2018.
- Zulkifli bin Muhammad, Sentot Budi Santoso bin Danuri, *Wujud*, Solo: CV. Mutiara Kertas, cet. Kedua, 2013.



## Lampiran 1

### Observasi

1. Praktek tawajuh, shalat berjamaah, zikir dan doa setelah selesai shalat fardlu, pelaksanaan suluk dan penutupan suluk.
2. Prilaku dan sikap guru mursyid, kalifah dan murid
3. Proses pendidikan tasawuf tentang adab-adab guru dan murid, ajaran ajaran tasawuf, tarekat dan suluk serta metode pendidikannya.





## Lampiran 2

### Wawancara

#### A. Wawancara dengan Syekh Mursyid Pondok Parsulukan Darul Falah

1. Apa tujuan pendidikan tasawuf di Pondok Parsulukan Darul Falah ?
  - a. Apa tujuan pendidikan tasawuf secara umum?
  - b. Apa tujuan pendidikan tarekat ?
  - c. Apa tujuan pendidikan suluk ?
2. Bagaimana kemampuan murid untuk menerima, mengamalkan dan menyebarkan ajaran-ajaran tasawuf?
  - a. Bagaimana kemampuan murid untuk menerima ajaran tasawuf?
  - b. Bagaimana kemampuan murid untuk mengamalkan ajaran tasawuf ?
  - c. Bagaimana kemampuan murid menyebarkan ajaran-ajaran tasawuf ?
3. Bagaimana kepribadian guru di Pondok Parsulukan Darul Falah ?
  - a. Bagaimana sikap guru menerima murid sewaktu suluk dan di luar suluk ?
  - b. Bagaimana sikap dan perilaku guru sewaktu proses pendidikan tasawuf atau suluk terhadap murid?
  - c. Bagaimana sikap guru sewaktu menerima tamu masyarakat umum?
4. Bagaimana ajaran-ajaran tasawuf yang dipelajari di Pondok Parsulukan Darul Falah ?



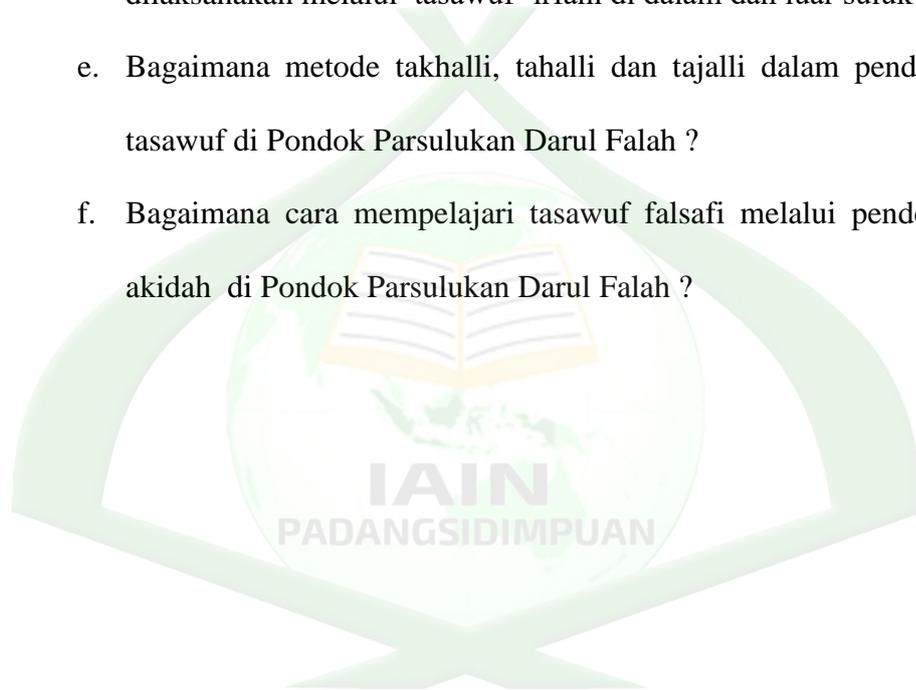
- a. Apakah tasawuf yang dipelajari berdasarkan AL-Quran dan Sunnah?
- b. Apakah tasawuf yang dipelajari lebih cenderung kepada ajaran akhlak ?
- c. Apakah tasawuf yang dipelajari menyangkut dengan makrifatullah?
- d. Apakah tasawuf yang dipelajari menyangkut dengan filsafat ketuhanan?
- e. Apakah tasawuf yang dipelajari mengenai fana'un fillah dan baqa'un billah?
- f. Apakah tasawuf yang dipelajari ada hubungannya dengan tarekat?
- g. Apakah tasawuf yang dipelajari ada perhatian terhadap kepedulian sosial ?
- h. Apakah tasawuf yang dipelajari mempengaruhi pilihan murid dalam soal memilih pemimpin ?
- i. Apakah tasawuf yang dipelajari termasuk tasawuf klasik atau tasawuf modern ?
- j. Apakah tasawuf yang dipelajari termasuk diantaranya tarekat Naqsyabandiyah ?
- k. Apa kelebihan tarekat Naqsyabandiyah ?
- l. Apakah tarekat Naqsyabandiyah yang dipelajari dari jalur Bonjol atau Basilam Langkat ?



- m. Apakah ada pelajaran tarekat Samman dipelajari di Pondok Parsulukan Darul Falah?
  - n. Apakah yang dipelajari dalam keadaan suluk sepuluh hari atau lebih ?
  - o. Bagaimana bai'at zikir yang dipelajari di Pondok Parsulukan Darul Falah ?
  - p. Bagaimana adab-adab bersuluk di Pondok Parsulukan Darul Falah?
  - q. Apa tingkatan-tingkatan zikir yang dipelajari di Pondok Parsulukan Darul Falah?
  - r. Bagaimana kaifiat zikir yang dipelajari di Pondok Parsulukan Darul Falah?
  - s. Bagaimana pemahaman tawasul yang dipelajari di Pondok Parsulukan Darul Falah?
  - t. Bagaimana pemahaman rabithah yang dipelajari di Pondok Parsulukan Darul Falah?
5. Bagaimana metode mengajar dalam pendidikan tasawuf yang diterapkan di Pondok Parsulukan Darul Falah?
- a. Bagaimana metode yang dipakai ketika pendidikan tasawuf dilaksanakan melalui majlis taklim?



- b. Bagaimana metode yang dipakai ketika pendidikan tasawuf dilaksanakan melalui pemanggilan murid satu-persatu dalam kegiatan suluk ?
- c. Bagaimana metode yang dipakai ketika pendidikan tasawuf dilaksanakan melalui pelaksanaan ibadah berjamaah?
- d. Bagaimana metode khusus yang dipakai ketika pendidikan tasawuf dilaksanakan melalui tasawuf 'irfani di dalam dan luar suluk ?
- e. Bagaimana metode takhalli, tahalli dan tajalli dalam pendidikan tasawuf di Pondok Parsulukan Darul Falah ?
- f. Bagaimana cara mempelajari tasawuf falsafi melalui pendekatan akidah di Pondok Parsulukan Darul Falah ?





## B. Wawancara dengan Khalifah /Guru Pembantu

1. Apa tujuan pendidikan tasawuf di Pondok Parsulukan Darul Falah ?
  - a. Apa tujuan pendidikan tasawuf secara umum?
  - b. Apa tujuan pendidikan tarekat ?
  - c. Apa tujuan pendidikan suluk ?
2. Bagaimana kemampuan murid untuk menerima, mengamalkan dan menyebarkan ajaran-ajaran tasawuf?
  - a. Bagaimana kemampuan murid untuk menerima ajaran tasawuf?
  - b. Bagaimana kemampuan murid untuk mengamalkan ajaran tasawuf ?
  - c. Bagaimana kemampuan murid menyebarkan ajaran-ajaran tasawuf ?
3. Bagaimana kepribadian guru di Pondok Persulukan Darul Falah ?
  - a. Bagaimana sikap guru menerima murid sewaktu suluk dan di luar suluk ?
  - b. Bagaimana sikap dan perilaku guru sewaktu proses pendidikan tasawuf atau suluk terhadap murid?
  - c. Bagaimana sikap guru sewaktu menerima tamu masyarakat umum?
4. Bagaimana ajaran-ajaran tasawuf yang dipelajari di Pondok Parsulukan Darul Falah ?
  - a. Apakah tasawuf yang dipelajari berdasarkan AL-Quran dan Sunnah?



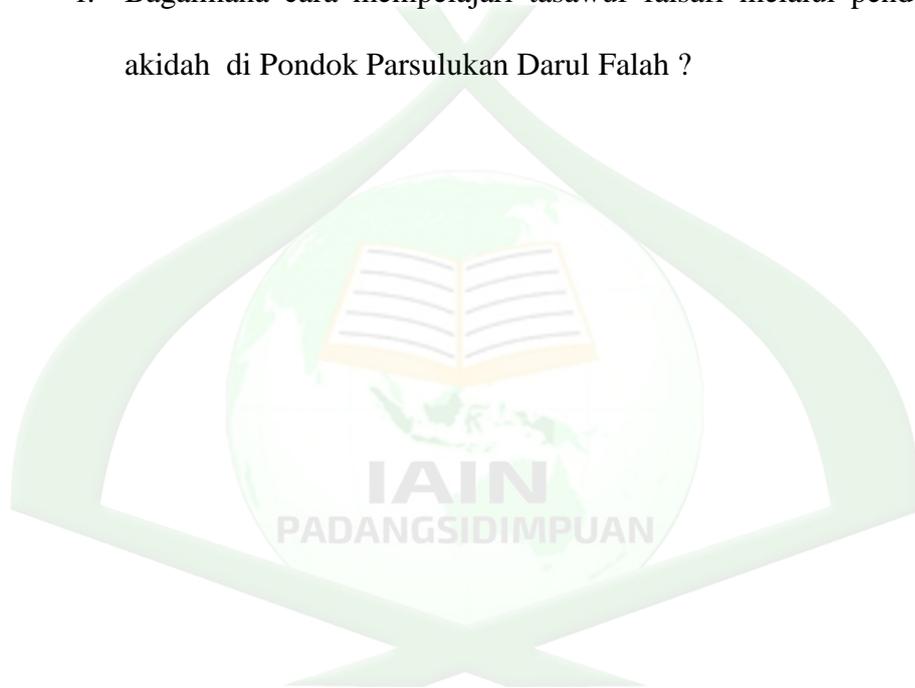
- b. Apakah tasawuf yang dipelajari lebih cenderung kepada ajaran akhlak ?
- c. Apakah tasawuf yang dipelajari menyangkut dengan makrifatullah?
- d. Apakah tasawuf yang dipelajari menyangkut dengan filsafat ketuhanan?
- e. Apakah tasawuf yang dipelajari mengenai fana'un fillah dan baqa'un billah?
- f. Apakah tasawuf yang dipelajari ada hubungannya dengan tarekat?
- g. Apakah tasawuf yang dipelajari ada perhatian terhadap kepedulian sosial ?
- h. Apakah tasawuf yang dipelajari mempengaruhi pilihan murid dalam soal memilih pemimpin ?
- i. Apakah tasawuf yang dipelajari termasuk tasawuf klasik atau tasawuf modern ?
- j. Apakah tasawuf yang dipelajari termasuk diantaranya tarekat Naqsyabandiyah ?
- k. Apa kelebihan tarekat Naqsyabandiyah ?
- l. Apakah tarekat Naqsyabandiyah yang dipelajari dari jalur Bonjol atau Basilam Langkat ?
- m. Apakah ada pelajaran tarekat Samman dipelajari di Pondok Parsulukan Darul Falah?



- n. Apakah yang dipelajari dalam keadaan suluk sepuluh hari atau lebih ?
  - o. Bagaimana bai'at zikir yang dipelajari di Pondok Parsulukan Darul Falah ?
  - p. Bagaimana adab-adab bersuluk di Pondok Parsulukan Darul Falah?
  - q. Apa tingkatan-tingkatan zikir yang dipelajari di Pondok Parsulukan Darul Falah?
  - r. Bagaimana kaifiat zikir yang dipelajari di Pondok Parsulukan Darul Falah?
  - s. Bagaimana pemahaman tawasul yang dipelajari di Pondok Parsulukan Darul Falah?
  - t. Bagaimana pemahaman rabithah yang dipelajari di Pondok Parsulukan Darul Falah?
5. Bagaimana metode mengajar dalam pendidikan tasawuf yang diterapkan di Pondok Parsulukan Darul Falah?
- a. Bagaimana metode yang dipakai ketika pendidikan tasawuf dilaksanakan melalui majlis taklim?
  - b. Bagaimana metode yang dipakai ketika pendidikan tasawuf dilaksanakan melalui pemanggilan murid satu-persatu dalam kegiatan suluk ?



- c. Bagaimana metode yang dipakai ketika pendidikan tasawuf dilaksanakan melalui pelaksanaan ibadah berjamaah?
- d. Bagaimana metode khusus yang dipakai ketika pendidikan tasawuf dilaksanakan melalui tasawuf 'irfani di dalam dan luar suluk ?
- e. Bagaimana metode takhalli, tahalli dan tajalli dalam pendidikan tasawuf di Pondok Parsulukan Darul Falah ?
- f. Bagaimana cara mempelajari tasawuf falsafi melalui pendekatan akidah di Pondok Parsulukan Darul Falah ?





### C. Wawancara dengan murid di Pondok Persulukan Darul Falah

1. Apa tujuan pendidikan tasawuf di Pondok Parsulukan Darul Falah ?
  - a. Apa tujuan pendidikan tasawuf secara umum?
  - b. Apa tujuan pendidikan tarekat ?
  - c. Apa tujuan pendidikan suluk ?
2. Bagaimana kemampuan murid untuk menerima, mengamalkan dan menyebarkan ajaran-ajaran tasawuf?
  - a. Bagaimana kemampuan murid untuk menerima ajaran tasawuf?
  - b. Bagaimana kemampuan murid untuk mengamalkan ajaran tasawuf ?
  - c. Bagaimana kemampuan murid menyebarkan ajaran-ajaran tasawuf ?
3. Bagaimana kepribadian guru di Pondok Persulukan Darul Falah ?
  - a. Bagaimana sikap guru menerima murid sewaktu suluk dan di luar suluk ?
  - b. Bagaimana sikap dan perilaku guru sewaktu proses pendidikan tasawuf atau suluk terhadap murid?
  - c. Bagaimana sikap guru sewaktu menerima tamu masyarakat umum?
4. Bagaimana ajaran-ajaran tasawuf yang dipelajari di Pondok Parsulukan Darul Falah ?
  - a. Apakah tasawuf yang dipelajari berdasarkan AL-Quran dan Sunnah?



- b. Apakah tasawuf yang dipelajari lebih cenderung kepada ajaran akhlak ?
- c. Apakah tasawuf yang dipelajari menyangkut dengan makrifatullah?
- d. Apakah tasawuf yang dipelajari menyangkut dengan filsafat ketuhanan?
- e. Apakah tasawuf yang dipelajari mengenai fana'un fillah dan baqa'un billah?
- f. Apakah tasawuf yang dipelajari ada hubungannya dengan tarekat?
- g. Apakah tasawuf yang dipelajari ada perhatian terhadap kepedulian sosial ?
- h. Apakah tasawuf yang dipelajari mempengaruhi pilihan murid dalam soal memilih pemimpin ?
- i. Apakah tasawuf yang dipelajari termasuk tasawuf klasik atau tasawuf modern ?
- j. Apakah tasawuf yang dipelajari termasuk diantaranya tarekat Naqsyabandiyah ?
- k. Apa kelebihan tarekat Naqsyabandiyah ?
- l. Apakah tarekat Naqsyabandiyah yang dipelajari dari jalur Bonjol atau Basilam Langkat ?
- m. Apakah ada pelajaran tarekat Samman dipelajari di Pondok Parsulukan Darul Falah?



- n. Apakah yang dipelajari dalam keadaan suluk sepuluh hari atau lebih ?
  - o. Bagaimana bai'at zikir yang dipelajari di Pondok Parsulukan Darul Falah ?
  - p. Bagaimana adab-adab bersuluk di Pondok Parsulukan Darul Falah?
  - q. Apa tingkatan-tingkatan zikir yang dipelajari di Pondok Parsulukan Darul Falah?
  - r. Bagaimana kaifiat zikir yang dipelajari di Pondok Parsulukan Darul Falah?
  - s. Bagaimana pemahaman tawasul yang dipelajari di Pondok Parsulukan Darul Falah?
  - t. Bagaimana pemahaman rabithah yang dipelajari di Pondok Parsulukan Darul Falah?
5. Bagaimana metode mengajar dalam pendidikan tasawuf yang diterapkan di Pondok Parsulukan Darul Falah?
- a. Bagaimana metode yang dipakai ketika pendidikan tasawuf dilaksanakan melalui majlis taklim?
  - b. Bagaimana metode yang dipakai ketika pendidikan tasawuf dilaksanakan melalui pemanggilan murid satu-persatu dalam kegiatan suluk ?



- c. Bagaimana metode yang dipakai ketika pendidikan tasawuf dilaksanakan melalui pelaksanaan ibadah berjamaah?
- d. Bagaimana metode khusus yang dipakai ketika pendidikan tasawuf dilaksanakan melalui tasawuf 'irfani di dalam dan luar suluk ?
- e. Bagaimana metode takhalli, tahalli dan tajalli dalam pendidikan tasawuf di Pondok Parsulukan Darul Falah ?
- f. Bagaimana cara mempelajari tasawuf falsafi melalui pendekatan akidah di Pondok Parsulukan Darul Falah ?



## Dokumentasi







MAULID NABI SAW DI PP DARUL FALAH



MAKAN BERSAMA JAMA'AH SULUK  
DI RUMAH TUAN GURU PP DARUL FALAH









